

**REDESAIN PELABUHAN PASAR PELELANGAN IKAN
DI LAMPULO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD AL AFIF
NIM. 150701021
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

**REDESAIN PELABUHAN PASAR PELELANGAN IKAN
DI LAMPULO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh:

MUHAMMAD AL-AFIF

NIM. 150701021

Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Zya Dyena Meutia, S.T.,M.T

NIP. 19870703 201903 2 014



Nurul Fakriah, M. Arch

NIP. 19790220 201403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**REDESAIN PELABUHAN PASAR PELELANGAN IKAN
DI LAMPULO**

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu
Arsitektur

Pada Hari / Tanggal

Jum'at, 11 Desember 2020

26 Rabiul Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Zya Dyena Meutia, S.T.,M.T

NIP. 19870703 201903 2 014

Penguji I

Maysarah Binti Bakri, S.T. M.Arch

NIP. 19850713 201403 2 002

Sekretaris

Nurul Fakriah, M.Arch

NIP. 19790220 201403 2 001

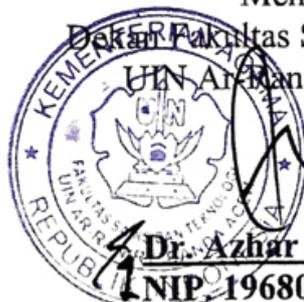
Penguji II

Muhammad Heru Arie Edytia, S.T.,M.Arch

NIP. 19890328 201903 1 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Azhar Amsal, M. Pd

NIP. 196806011995031004

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Al Afif

NIM : 150701021

Prodi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Redesain Pelabuhan Pasar Pelelangan Ikan di Lampulo

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkannya.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 31 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Muhammad Al Afif

ABSTRAK

Nama : Muhammad Al-Afif
NIM : 150701021
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Redesain Pelabuhan Pasar Pelelangan Ikan di Lampulo
Tanggal Sidang : 11 Desember 2020
Tebal Skripsi : 133 Halaman

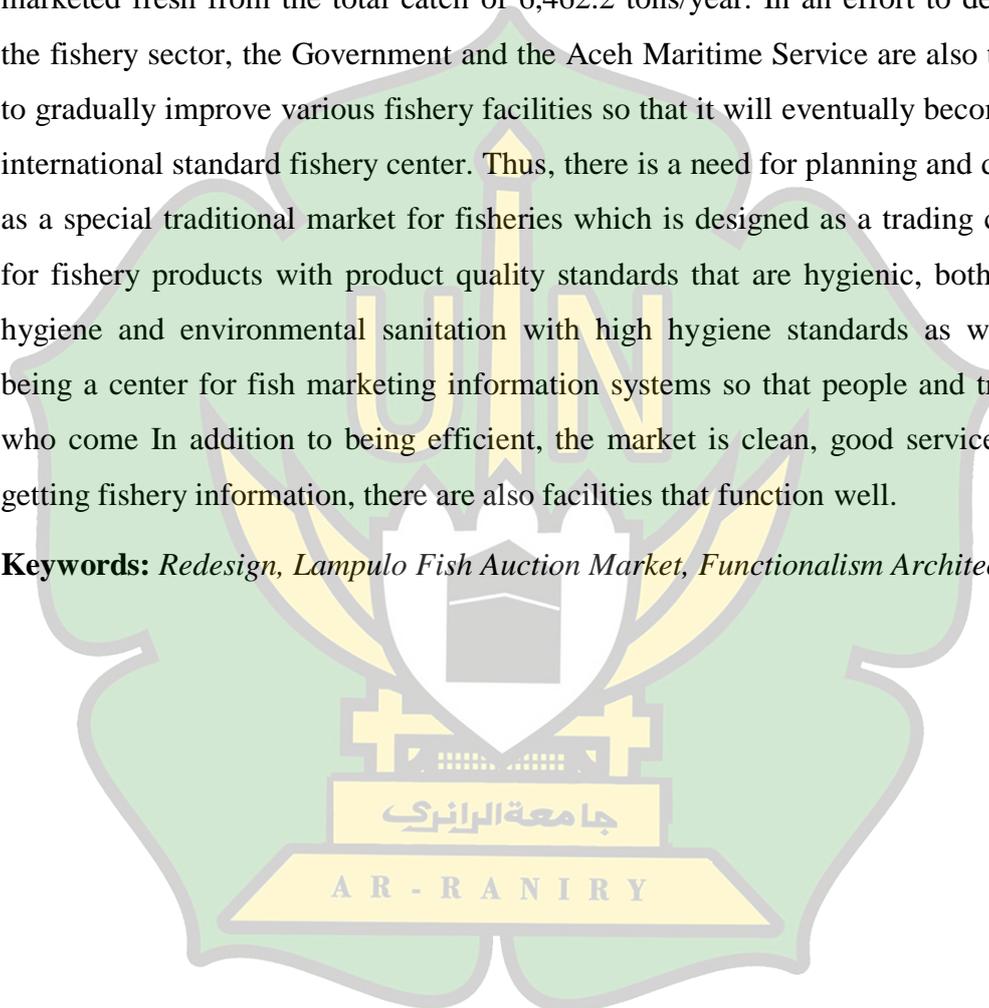
Kota Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk 219.659 jiwa, dan memiliki potensi sebagai daerah konsumsi utama hasil perikanan dengan tingkat produksi perikanan laut mencapai 6.106,8 ton/tahun yang dipasarkan segar dari jumlah hasil tangkapan 6.462,2 ton/tahun. Dalam upaya pengembangan sektor perikanan, Pemerintah dan Dinas kelautan Aceh juga berusaha terus meningkatkan berbagai fasilitas perikanan secara bertahap hingga akhirnya nanti akan menjadi sebuah pusat perikanan bertaraf Internasional. demikian, perlu adanya perencanaan dan perancangan sebagai pasar tradisional khusus perikanan yang dirancang sebagai pusat perdagangan hasil perikanan dengan standar mutu produk yang higienitas, baik higienitas bahan pangan serta sanitasi lingkungan dengan standar kebersihan tinggi serta menjadi pusat sistem informasi pemasaran ikan sehingga masyarakat dan pedagang yang datang ke Pasar Pelelangan Ikan Lampulo ini selain disebabkan efisien, pasar yang bersih, pelayanan yang baik, serta mendapatkan informasi perikanan, juga tersedia fasilitas yang berfungsi dengan baik.

Kata Kunci : *Redesain, Pasar Pelelangan Ikan Lampulo, Arsitektur fungsionalisme*

ABSTRAK

Banda Aceh City as the Capital of Aceh Province with a population of 219,659 people, and has the potential as a major consumption area for fishery products with a marine fishery production level of 6,106.8 tons/year which is marketed fresh from the total catch of 6,462.2 tons/year. In an effort to develop the fishery sector, the Government and the Aceh Maritime Service are also trying to gradually improve various fishery facilities so that it will eventually become an international standard fishery center. Thus, there is a need for planning and design as a special traditional market for fisheries which is designed as a trading center for fishery products with product quality standards that are hygienic, both food hygiene and environmental sanitation with high hygiene standards as well as being a center for fish marketing information systems so that people and traders who come In addition to being efficient, the market is clean, good service, and getting fishery information, there are also facilities that function well.

Keywords: *Redesign, Lampulo Fish Auction Market, Functionalism Architecture*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis serahkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir Perancangan yang berjudul **“REDESAIN PELABUHAN PASAR PELELANGAN IKAN DI LAMPULO”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan umatnya ke jalan Iman dan Islam yang kita rasakan saat ini.

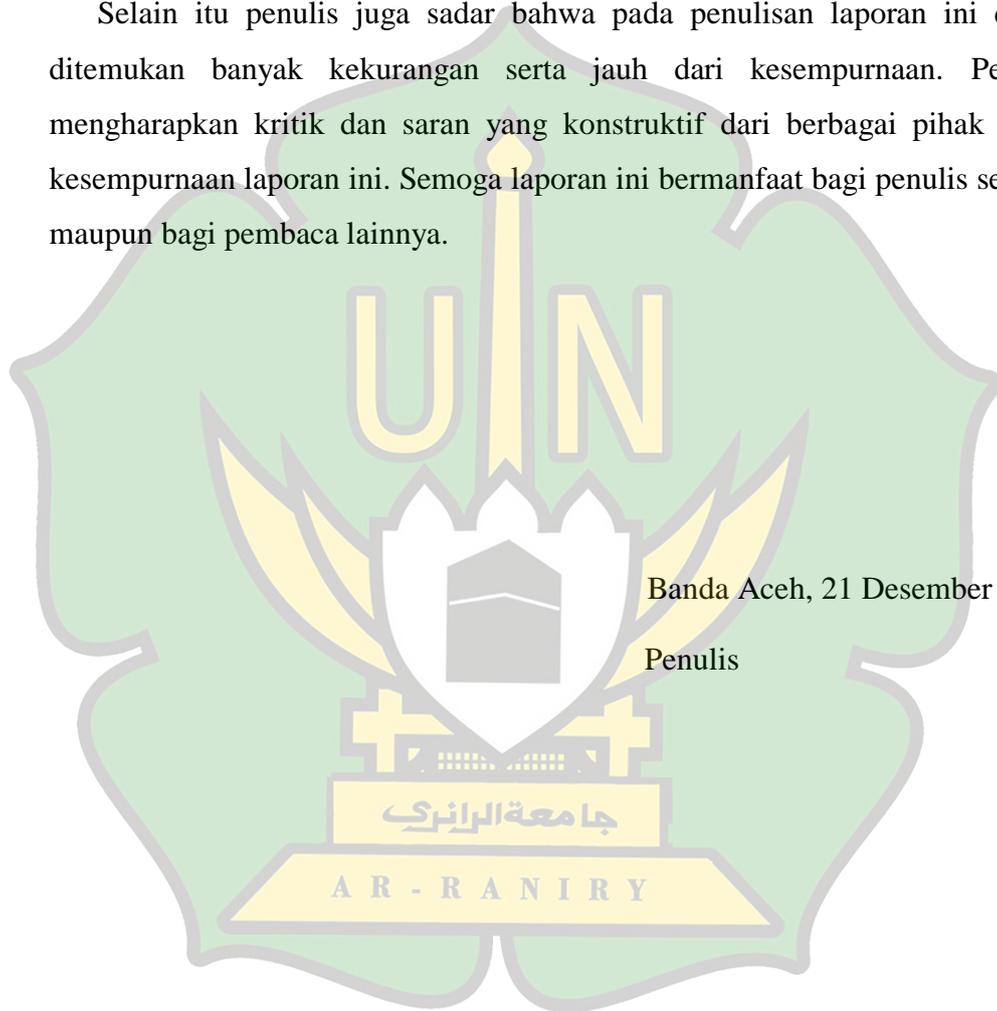
Seminar ini disusun sebagai tugas dari mata kuliah Seminar, pada jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama penyusunan laporan ini penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan juga beberapa individu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang telah berjasa banyak dalam proses penulisan laporan ini yaitu :

1. Ibu Zya Dyena Meutia, S.T.,M.T sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan membantu serta memberikan dorongan dengan ikhlas hati kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
2. Ibu Nurul Fakriah, M.Arch sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan membantu saya dengan ikhlas hati dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T. M.Arch sebagai penguji I dan Bapak Muhammad Heru Arie Edytia, S.T.,M.Arch sebagai penguji II dalam sidang munaqasyah saya yang telah memberi masukan dan saran yang bermanfaat kepada saya.
4. Kepada keluarga terutama orang tua yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penyelesaian mata kuliah tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik.

5. Kepada teman-teman arsitektur UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu dan juga memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan laporan ini.
6. Kepada beberapa pihak-pihak yang tidak disebutkan yang turut berupaya memberikan kontribusi bagi kelancaran penyusunan laporan ini.

Selain itu penulis juga sadar bahwa pada penulisan laporan ini dapat ditemukan banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca lainnya.



Banda Aceh, 21 Desember 2020

Penulis

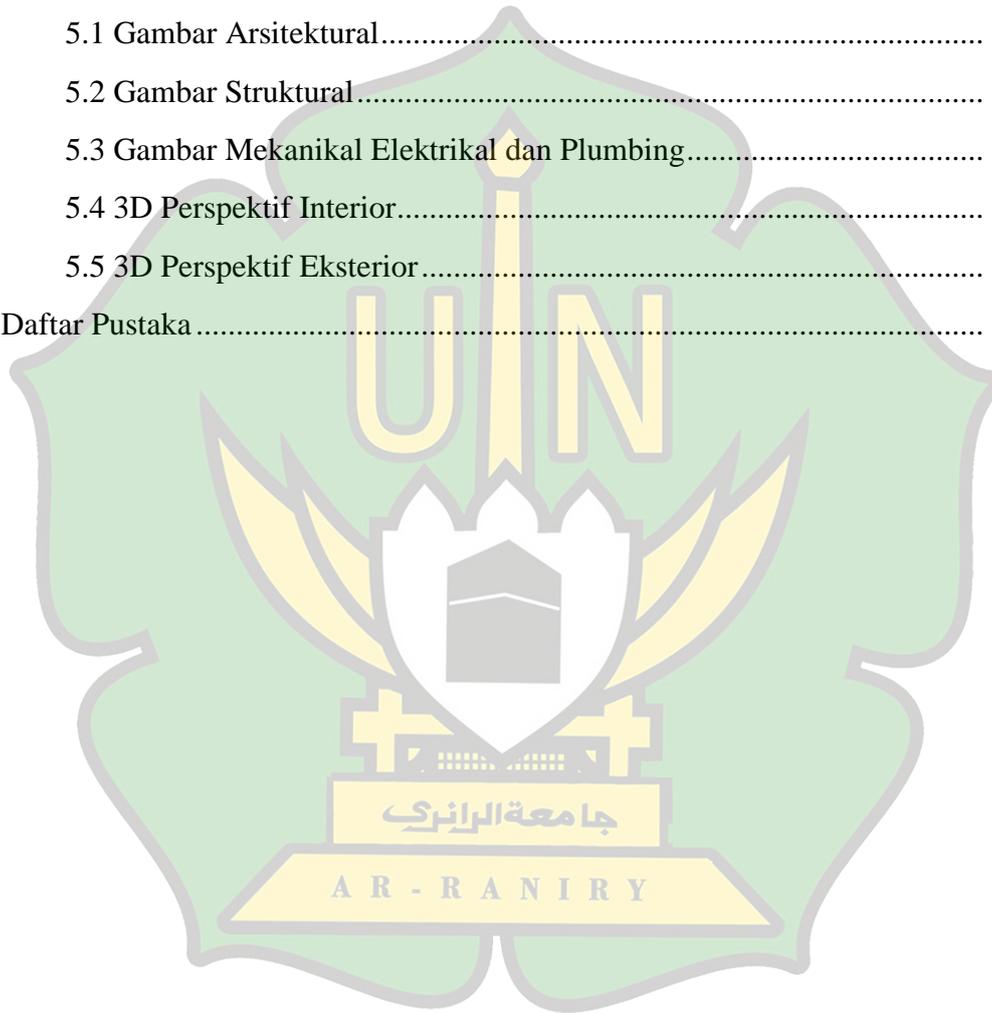
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan	3
1.3 Identifikasi Masalah.....	3
1.4 Pendekatan	4
1.4.1 Studi Literatur	4
1.4.2 Pengamatan Lapangan	4
1.4.3 Studi Banding.....	4
1.5 Batasan Perancangan.....	4
1.6 Kerangka Berfikir.....	5
1.7 Sistematika Laporan.....	5
BAB II.....	7
DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN.....	7
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	7
2.1.1 Definisi redesain pasar tradisional Lampulo.....	7
2.1.2 Fungsi Pasar	10

2.1.3 Jenis Pasar	11
2.1.3.1 Jenis Pasar Berdasarkan Wujudnya	11
2.1.3.2 Jenis Pasar Berdasarkan Cara Pengelolaannya	11
2.1.3.3 Jenis Pasar Berdasarkan Jenis Barang yang Dijual.....	12
2.1.3.4 Jenis Pasar Berdasarkan Waktunya.....	13
2.1.3.5 Jenis Pasar Berdasarkan Wilayahnya.....	14
2.1.3.6 Jenis Pasar Menurut Strukturnya	15
2.1.4 Ciri-Ciri Pasar Tradisional	16
2.1.5 Jenis Pasar Tradisional	17
2.2 Tinjauan Khusus	31
2.2.1 Ketentuan Lokasi Untuk Pasar	31
2.2.2 Peta Lokasi	34
2.2.3 Peraturan Daerah Kota Banda Aceh.....	35
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	37
2.3.1 Pasar Modern Muara Baru	38
2.3.2 Pasar Ikan Tsukiji.....	39
2.3.3 Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung	41
BAB III.....	43
PENDEKATAN PERANCANGAN.....	43
3.1 Pengertian.....	43
3.1.1 Pengertian Arsitektur Fungsionalisme	43
3.1.2 Kriteria Perancangan untuk Arsitektur Fungsionalisme	43
3.1.3 Prinsi-prinsip Perancangan pada Arsitektur Fungsionalisme	44
3.2 Interpretasi Tema	45
3.3 Studi Banding Tema Sejenis	47
3.3.1 Bauhaus di Berlin, Jerman	47
3.3.2 Alvar Aalto - Finlandia Hall	49
3.3.3 Le Corbusier - Villa Savoy	50

BAB IV ANALISA.....	52
4.1 Analisis tapak.....	52
4.1.1 Analisa kondisi lingkungan.....	52
4.2 Site Inventory.....	55
4.3 Site Analisis.....	60
4.4 Analisa Fungsional.....	63
4.4.1 Analisa pengguna.....	63
4.4.2 Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang.....	64
4.4.3 Analisa besaran ruang.....	66
4.4.4 Analisa Zonasi.....	69
BAB V.....	70
KONSEP PERANCANGAN.....	70
5.1 Konsep Dasar.....	70
5.2 Rencana Tapak.....	73
5.2.1 Permitakatan.....	73
5.2.2 Tata Letak.....	75
5.2.3 Pencapaian.....	76
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir.....	77
5.2.4.1 Sirkulasi.....	77
5.2.4.2 Parkir.....	78
5.3 Konsep Bangunan.....	80
5.3.1 Gubahan Masa.....	80
5.3.2 Fasad Bangunan.....	82
5.3.3 Material Bangunan.....	82
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	83
5.5 Konsep Ruang Luar/landscape.....	84
5.6 Konsep Struktur & Konstruksi.....	87
5.7 Konsep Utilitas.....	88
5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih.....	88

5.7.2 Sistem Pembuangan Limbah.....	89
5.7.3 Sistem Instalasi Listrik.....	89
5.7.4 Sistem Instalasi Sampah.....	90
BAB VI.....	92
KONSEP PERANCANGAN.....	92
5.1 Gambar Arsitektural.....	92
5.2 Gambar Struktural.....	104
5.3 Gambar Mekanikal Elektrikal dan Plumbing.....	116
5.4 3D Perspektif Interior.....	124
5.5 3D Perspektif Eksterior.....	128
Daftar Pustaka.....	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Banda Aceh	35
Gambar 2.2 Lokasi Terpilih	36
Gambar 2.3 Peta Banda Aceh	36
Gambar 2.4 Peta Banda Aceh	38
Gambar 2.5 Pasar Modern Muara Baru	39
Gambar 2.6 Area Pelelangan Pasar Modern Muara Baru	39
Gambar 2.7 Lapak Pelelangan Pasar Modern Muara Baru	40
Gambar 2.8 Fish Market Tsukiji	40
Gambar 2.9 Area pelelangan Fish Market Tsukiji	41
Gambar 2.10 Area pelelangan Fish Market Tsukiji	41
Gambar 2.11 Pasar pelelangan ikan tasikagung	42
Gambar 2.12 Area bongkat muat pasar pelelangan ikan Tasikagung	43
Gambar 3.1 Bauhaus di Berlin	48
Gambar 3.2 Bauhaus di Berlin	49
Gambar 3.3 Bangunan Alvar Aalto	50
Gambar 3.4 Bangunan Villa Savoy	51
Gambar 3.5 Bangunan Villa Savoy	51
Gambar 4.1 Lokasi terpilih	53
Gambar 4.2 Peta Banda Aceh	53
Gambar 4.3 Lokasi terpilih	54
Gambar 4.4 Aksesibilitas	56
Gambar 4.5 Kawasan sekitar site	57

Gambar 4.6	Temperatur site.....	57
Gambar 4.7	Site inventory iklim.....	58
Gambar 4.8	Rata-rata Curah Hujan.....	58
Gambar 4.9	Site inventory vegetasi dan utility.....	59
Gambar 4.10	Site inventory sirkulasi dan parkir	60
Gambar 4.11	Analisis iklim	61
Gambar 4.12	Analisis vegetasi dan utilitas	62
Gambar 4.13	Analisis sirkulasi dan parkir.....	62
Gambar 4.14	Kesimpulan analisis.....	63
Gambar 5.1	Pipa air bersih.....	71
Gambar 5.2	Kemiringan lapak pelelangan.....	71
Gambar 5.3	Penutup drainase	72
Gambar 5.4	Area bongkar muat.....	72
Gambar 5.5	Area parkir.....	73
Gambar 5.6	Area bongkar muat kapal	73
Gambar 5.7	Area pedestrian.....	74
Gambar 5.8	Pemitakatan lahan	75
Gambar 5.9	Tata letak.....	77
Gambar 5.10	Pencapaian.....	77
Gambar 5.11	Satuan ruang parkir mobil.....	79
Gambar 5.12	Satuan ruang parkir sepeda motor.....	80
Gambar 5.13	Gubahan massa.....	82
Gambar 5.14	Kisi-kisi fasad.....	83
Gambar 5.15	Area pelelangan Pasar Modern Muara Baru	84

Gambar 5.16 Ice plant	85
Gambar 5.17 Ruang luar	85
Gambar 5.18 Pendestrian	86
Gambar 5.19 Kanopi	87
Gambar 5.20 Parkir	87
Gambar 5.21 Pondasi tapak	88
Gambar 5.22 Skema Distribusi Air Sumur Bor	89
Gambar 5.23 Skema Distribusi Air PDAM	90
Gambar 6.1 Site Plan	92
Gambar 6.2 Layout Plan	93
Gambar 6.3 Potongan Site	94
Gambar 6.4 Denah Lantai 1	95
Gambar 6.5 Denah Lantai 2	96
Gambar 6.6 Tampak 4 Sisi	97
Gambar 6.7 Potongan	98
Gambar 6.8 Denah Pola Lantai 1	99
Gambar 6.9 Denah Pola Lantai 2	100
Gambar 6.10 Denah Kusen	101
Gambar 6.11 Detail Kusen 1	102
Gambar 6.12 Detail Kusen 2	103
Gambar 6.13 Denah Pondasi	104
Gambar 6.14 Detail Pondasi	105
Gambar 6.15 Detail Pondasi 2	106
Gambar 6.16 Detail Pondasi 3	107

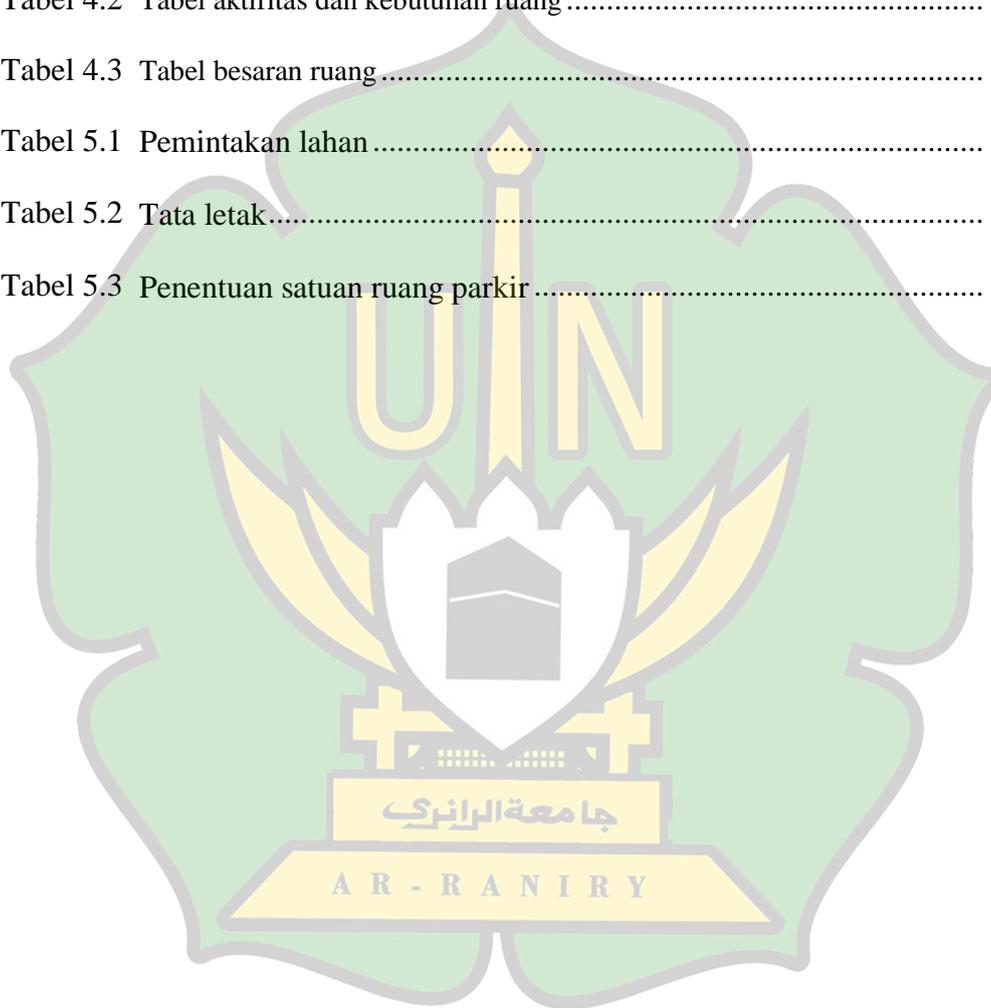
Gambar 6.17	Denah Sloof	108
Gambar 6.18	Denah Kolom	109
Gambar 6.19	Tabel Pembesian.....	110
Gambar 6.20	Tabel Pembesian 2	111
Gambar 6.21	Rencana Atap	112
Gambar 6.22	Skematik Atap	113
Gambar 6.23	Potongan Atap	114
Gambar 6.24	Detail Atap	115
Gambar 6.25	Denah Elektrikal.....	116
Gambar 6.26	Sistem Saluran Air Bersih	117
Gambar 6.27	Sistem Saluran Air Kotor	118
Gambar 6.28	Drainase Kawasan	119
Gambar 6.29	Denah Lapak	120
Gambar 6.30	Potongan Lapak	121
Gambar 6.31	Detail Selokan	122
Gambar 6.32	Detail Lapak	123
Gambar 6.33	3D Interior	124
Gambar 6.34	Interior Rental Sepatu	125
Gambar 6.35	3D Interior Kantor	126
Gambar 6.36	3D Interior Kantor	127
Gambar 6.37	3D Parkiran Pengunjung.....	128
Gambar 6.38	3D Bongkar Muat Kapal dan Becak	129
Gambar 6.39	3D Bongkar Muat Muge dan Mobil Box.....	130

Gambar 6.40 3D Taman 131
Gambar 6.41 3D Eksterior 132



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis- Jenis Pedagang Pasar	21
Tabel 2.2 kelompok objek kegiatan	22
Tabel 4.1 Data pengguna.....	65
Tabel 4.2 Tabel aktifitas dan kebutuhan ruang	67
Tabel 4.3 Tabel besaran ruang	69
Tabel 5.1 Pemintakan lahan	75
Tabel 5.2 Tata letak.....	76
Tabel 5.3 Penentuan satuan ruang parkir	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli untuk melakukan suatu transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut pendapat Kotler dan Amstrong pengertian pasar merupakan suatu perangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu jenis produk atau jasa. Ukuran pasar itu sendiri dapat kita lihat dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, dan kemampuan dalam bertransaksi. Banyaknya pemasar yang memiliki pandangan bahwa pembeli dan penjual sebagai sebuah pasar, dimana penjual tersebut mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi dan berguna untuk menyampaikan atau mengkomunikasi kepada pasar. Sebagai gantinya, mereka akan memperoleh uang dan juga informasi dari pasar tersebut.¹

Tempat pelelangan ikan (TPI) adalah sebuah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan dan hasil laut baik secara lelang maupun tidak. Biasanya TPI ini dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi, atau Pemerintah Daerah.

Banda Aceh adalah salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibukota Provinsi Aceh, Indonesia. Banda Aceh dikenal sebagai tua yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Di masa kesultanan, Banda Aceh dikenal sebagai Bandar Aceh Darussalam. Kota ini dibangun oleh Sultan Johan Syah pada tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 April 1205 M). Saat ini, Banda Aceh telah berusia 813 tahun. Banda Aceh merupakan salah satu kota Islam Tertua di Asia Tenggara. Kota Banda Aceh juga memerankan peranan penting dalam penyebaran islam ke seluruh Nusantara/ Indonesia. Oleh karena itu, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekkah.

Di masa jayanya, Bandar Aceh Darussalam dikenal sebagai kota regional utama yang juga dikenal sebagai pusat pendidikan islam. Oleh karena itu, kota ini

¹ Kotler dan Amstrong, "prinsip-prinsip pemasaran, edisi kedepan", Jakarta, 2002

dikunjungi oleh banyak pelajar dari Timur Tengah, India dan Negara lainnya. Bandar Aceh Darussalam juga merupakan pusat perdagangan yang dikunjungi oleh para pedagang dari seluruh dunia termasuk dari Arab, Turki, China, Eropa, dan India. Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan saat dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636), yang merupakan tokoh legendaris dalam sejarah Aceh.

Banyak dari pelajar dan pedagang pendatang ini akhirnya menetap di Aceh dan menikah dengan wanita lokal. Hal ini menyebabkan adanya pembauran budaya. Hingga saat ini, budaya-budaya masih menyisakan pemandangan di sudut-sudut kota Banda Aceh. Misalnya di Budaya Pecinan di Gampong Peunayong dan peninggalan kuburan Turki di Gampong Bitai.²

Lampulo merupakan gampong yang berada pada pinggiran derusan Krueng Aceh yang terhubung hingga ke laut, dulu air sungai krueng aceh tersebut sering menguap sehingga terjadi banjir, itulah yang menjadi dasar penyebutan Lam (bahasa Indonesia: Tenggelam), dan dikarenakan Lampulo dulunya merupakan daerah hutan pinggiran laut sehingga disebut dengan istilah pulo (bahasa Indonesia: pulau). Awalnya Gampong ini bersatu dengan Gampong Lampulo Ujong Peunayong, yang sekarang terpisah menjadi tiga gampong, yaitu Lamdingin, Lampulo dan Mulia, pada Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, Gampong pertama terjadi pemekaran adalah Gampong Lamdingin yaitu pada tahun 1958, baru pada tahun 1963 Lampulo Ujong Peunayong pada masa pemerintahan Keuchik Nago terpisah, untuk sebelah selatan menjadi Gampong Mulia dan sebelah Utara menjadi Gampong Lampulo. Pada tahun 1985 Gampong Lampulo berubah status tata kota, yaitu dengan terbentuknya Kotamadya Banda Aceh dan dan menjadi salah satu gampong yang berada dalam kecamatan Kuta Alam.³

² Pemerintah kota banda aceh sumber (<https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>)

³ Pemerintah kota banda aceh sumber (<https://gamponglampulo.com/kategori/potensi-gampong/>)

Tujuan redesain pelabuhan pelelangan ikan Lampulo di Banda Aceh yaitu dari segi Kota Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk 219.659 jiwa, dan memiliki potensi sebagai daerah konsumsi utama hasil perikanan dengan tingkat produksi perikanan laut mencapai 6.106,8 ton/tahun yang dipasarkan segar (marketing fresh) dari jumlah hasil tangkapan 6.462,2 ton/tahun. Dalam upaya pengembangan sektor perikanan, Pemerintah dan Dinas kelautan Aceh juga berusaha terus meningkatkan berbagai fasilitas perikanan secara bertahap hingga akhirnya nanti akan menjadi sebuah pusat perikanan bertaraf Internasional. demikian, perlu adanya perencanaan dan perancangan sebagai pasar pelelangan ikan khusus yang dirancang sebagai pusat perdagangan hasil perikanan dengan standar mutu produk yang higienitas, baik higienitas bahan pangan serta sanitasi lingkungan dengan standar kebersihan tinggi serta menjadi pusat sistem informasi pemasaran ikan sehingga masyarakat dan pedagang yang datang ke Pasar Ikan Lampulo ini selain disebabkan efisien, pasar yang bersih, pelayanan yang baik, serta mendapatkan informasi perikanan, juga tersedia fasilitas yang menarik.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

- Mendesain dengan bangunan yang memperdulikan lingkungan atau ramah lingkungan.
- Mendesain pelabuhan pelelangan ikan Lampulo dengan beradaptasi dengan alam setempat.
- Menata ulang kawasan pelabuhan pelelangan ikan Lampulo menjadi lebih indah dan bersih.
- Mewujudkan suatu objek arsitektural yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Aceh dalam bentuk pasar pelelangan ikan. Serta mewujudkan suatu objek arsitektural yang mengaplikasi pendekatan Arsitektur Fungsionalisme.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dirumuskan permasalahan yakni bagaimana merancang ulang kembali pasar pelelangan ikan Lampulo sebagai pasar induk yang mampu menampung aktivitas pengunanya dengan baik.

1.4 Pendekatan

1.4.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengetahui apa saja permasalahan dalam objek perancangan yaitu :

1. Pendekatan dengan teoritis untuk mengetahui dan memahami apa saja kebutuhan ruang yang diperlukan untuk sebuah pelabuhan pelelangan ikan.
2. Pendekatan dengan cara deskriptif untuk mengetahui dan memahami apa saja karakteristik gaya arsitektur fungsionalisme yang merupakan gaya dari objek yang dirancang.
3. Pendekatan dengan cara deskriptif untuk mengetahui cara penataan lansekap dan objek perancangan.

1.4.2 Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan dilakukan pada lokasi perancangan yang akan dibangun pengamatan lapangan yang akan dilakukan yaitu:

1. Memperoleh data-data terkait kondisi tapak pada lokasi perancangan seperti lokasi, potensi, kendala, dan hal lain yang berkaitan dengan proses perancangan.
2. Mempelajari karakteristik lokasi.

1.4.3 Studi Banding

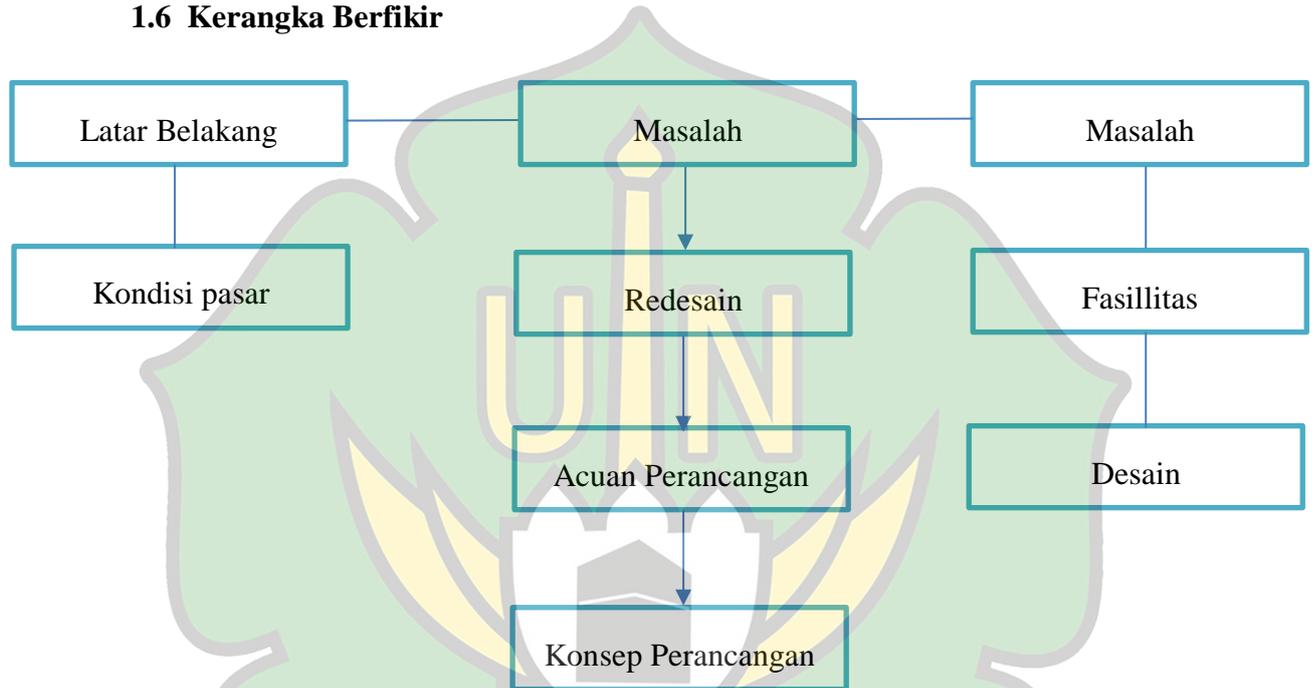
Studi banding yang akan dilakukakan yaitu :

1. Membuat perbandingan terhadap kebutuhan ruang dan kegiatan pada pasar tradisional di daerah lain.
2. Melihat aktifitas apa saja yang dilakukan dalam kawasan pasar tradisional

1.5 Batasan Perancangan

- Perancangan menggunakan pendekatan Arsitektur Fungsionalisme.
- Perancangan menerapkan dengan beradaptasi alam.
- Berada didekat laut.
- Bangunan hanya identik dengan pasar saja .

1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang perancangan, maksud dan tujuan dari perancangan, identifikasi dan rumusan masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, dan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM

Membahas mengenai tinjauan umum objek perancangan yang didalamnya mencakup studi literatur mengenai objek perancangan. Selanjutnya mengenai tinjauan khusus yang didalamnya membahas tentang pemilihan lokasi site, luas

site, dan potensi dan dengan tiga (3) alternatif pilihan site, serta pemilihan alternative tapak.

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas tentang pengertian, interpretasi tema dan membahas tentang tema yang sejenis yang terdiri dari tiga deskripsi objek yang sama.

BAB IV ANALISA

Membahas tentang beberapa analisa yang diperlukan dalam perancangan, diantaranya analisa kondisi lingkungan, lalu ada analisa fungsional dan yang terakhir ada analisa yang membahas tentang struktur, konstruksi dan utilitas objek perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep perancangan yang terdiri dari konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dll yang disesuaikan dengan kebutuhan

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar literatur yang dikutip dan benar-benar digunakan sebagai referensi penulisan laporan seminar.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

2.1.1 Definisi redesain pasar tradisional Lampulo

Redesain yang berasal dari kata redesign, terdiri dari dua kata yaitu re- dan design. Dalam bahasa Inggris penggunaan kata re mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesain dapat diartikan sebagai desain ulang. Berikut beberapa definisi redesain dari berbagai sumber:

- Menurut American Heritage Dictionary (2006) “*redesign means to make a revision of the appearance or function of*”, yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.
- Menurut Collins English Dictionary (2009), “*redesign is to change the design of (something)*”, yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu).
- Menurut Salim’s Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary (2000), redesign berarti merancang kembali.

Adapun beberapa faktor penunjang yang masih berkaitan dengan redesain suatu bangunan atau kawasan, diantaranya adalah :

1. Redesain

Redesain atau *Redesign* menurut John M. adalah kegiatan merencanakan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perkembangan, perubahan, maupun pemindahan lokasi.

Perancangan kembali adalah suatu proses untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa depan sesuai dengan fungsi dan kegunaan serta hasil yang didapatkan melalui suatu tahapan pemilihan dan pemikiran (*Churchman and Acklot dalam, 2002:1-1*).

2. Rekonstruksi (Pembangunan Kembali)

Rekontruksi adalah upaya pembangunan kembali semua sarana dan prasarana yang sudah ada pada suatu kawasan pasca terjadinya bencana, baik itu tingkat masyarakat maupun tingkat pemerintahan dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan sosial, ekonomi dan budaya.

3. Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi terbagi atas tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002).

Perancangan kembali memerlukan pemikian yang panjang dan alasan yang kuat agar menghasilkan sebuah keputusan yang tepat untuk merancang kembali sebuah kawasan atau bangunan. Hal ini bukanlah masalah sepele karena yang dirancang adalah bangunan yang rusak dan sudah tak layak dipakai lagi. Oleh karna itu perancangan kembali yaitu merancang kembali suatu bangunan tanpa merubah fungsinya dan juga memerhatikan dampak lingkungan sekitar.

Pengertian pasar yang dimaksudkan kaitannya dengan kegiatan ekonomi, yaitu transaksi jual-beli, baik dilakukan di pasar tradisional maupun secara online. Pengertian pasar dalam ilmu ekonomi adalah jumlah permintaan dan juga penawaran pada barang atau jasa tertentu. Beberapa ahli di bidang ekonomi pernah menjelaskan tentang definisi pasar. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian pasar menurut para ahli:

1. Menurut Kotler dan Amstrong, pengertian pasar adalah sejumlah pembeli aktual dan juga potensial dari sebuah produk atau jasa.

Besarnya pasar tergantung pada jumlah orang yang punya kebutuhan dan mau melakukan transaksi. Banyak pemasar yang menganggap bahwa pembeli dan penjual adalah sebuah pasar, dimana pembeli akan menerima produk/ jasa yang diinginkan setelah melakukan pembayaran. Dan penjual akan mengirimkan produk/ jasa yang telah dibayar oleh si pembeli.

2. Menurut William J. Stanton, pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang ingin meraih kepuasan dengan menggunakan uang untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.
3. Menurut Handri Ma'aruf, definisi pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, dimana terjadi interaksi permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli hingga terjadi transaksi jual dan beli.
4. Menurut Atep Adya Barata, pengertian pasar adalah tempat dimana berkumpulnya penjual dan calon pembeli, baik secara langsung maupun tak langsung saling berhubungan melaksanakan pertukaran, baik barang maupun jasa.

Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat menyimpulkan bahwa pasar adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual dan beli.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya

masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁴

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan home industri (industri rakyat).

Menurut Geertz (1992), ekonomi pasar tradisional adalah tradisional dalam arti bahwa fungsinya diatur oleh adat kebiasaan dagang yang dianggap keramat karena terus menerus dipergunakan selama berabad abad, tetapi tidak dalam pengertian bahwa ekonomi pasar ini menggambarkan suatu sistem dimana tingkah laku ekonomis tidak berpendapat bahwa pasar tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat *indigenous market trade*, sebagaimana telah dipraktikkan sejak lama (mentradisi).

2.1.2 Fungsi Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya:⁵

a. Segi ekonomi

Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mawadahi kebutuhan sebagai *demand* dan *suplai*.

b. Segi sosial budaya

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007

⁵ M. Darwis, Penataan Kembali Pasar Kotagede. Skripsi S-1.Fak. Teknik.Jur.Arsitektur, Universitas Gajah Mada. 1984

Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang meruokan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.

c. Arsitektur

Menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

2.1.3 Jenis Pasar

2.1.3.1 Jenis Pasar Berdasarkan Wujudnya

Berdasarkan wujud dan bentuk fisiknya, macam-macam pasar dibagi menjadi dua yakni pasar nyata dan pasar abstrak. Berikut merupakan penjelasan pengertian pasar nyata dan pasar abstrak beserta definisi dan contohnya.⁶

a) Pasar Nyata

Pengertian pasar nyata adalah pasar dimana penjual dan pembeli bertemu dan barang-barang yang akan diperjualbelikan dapat dibeli oleh pembeli. Pasar nyata juga disebut pasar konkrit atau pasar real. Dalam pasar nyata, penjual dan pembeli bertemu langsung untuk melakukan transaksi. Contoh pasar nyata misalnya adalah pasar swalayan atau pasar tradisional.

b) Pasar Abstrak

Pengertian pasar abstrak adalah pasar yang kegiatan jual beli barang atau jasa yang diperdagangkannya dilakukan berdasarkan contoh-contoh yang kualitasnya sudah ditentukan. Pasar abstrak juga disebut pasar tidak nyata. Dalam pasar abstrak, pedagangnya tidak menawar barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal dan pasar saham.

⁶ Mokhammad, "Jenis-Jenis Pasar dan Macam-Macam Pasar Beserta Contohnya" (<https://www.haruspintar.com/jenis-jenis-pasar/>) diakses 2 april 2018.

2.1.3.2 Jenis Pasar Berdasarkan Cara Pengelolaannya

Berdasarkan cara transaksinya, jenis-jenis pasar dibagi menjadi dua yakni pasar tradisional dan pasar modern. Berikut merupakan penjelasan pengertian pasar tradisional dan pasar modern beserta definisi dan contohnya.

a) Pasar Ikan Tradisional

Pengertian pasar Ikan tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Pasar tradisional sangat sederhana dan banyak dijumpai di kawasan desa atau pinggiran kota.

b) Pasar Ikan Modern

Pengertian pasar Ikan modern adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta dan koperasi yang dikelola secara modern. Pada umumnya pasar modern menjual barang kebutuhan sehari-hari dan barang lain.

2.1.3.3 Jenis Pasar Berdasarkan Jenis Barang yang Dijual

Berdasarkan jenis barang yang dijual, macam-macam pasar dibagi menjadi dua yakni pasar barang konsumsi dan pasar sumber daya produksi. Berikut merupakan penjelasan pengertian pasar barang konsumsi dan pasar sumber daya produksi beserta definisi dan contohnya.

a) Pasar Barang Konsumsi

Pengertian pasar konsumsi adalah pasar yang menjual barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Barang yang diperjualbelikan dapat langsung digunakan oleh konsumen saat itu juga. Contoh pasar barang konsumsi yaitu pasar beras, pasar tekstil, pasar sayur, pasar buah, pasar buah, pasar kelontong dan lain-lain.

b) Pasar Sumber Daya Produksi

Pengertian pasar sumber daya produksi adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi yang berguna bagi kelancaran proses produksi. Pada pasar ini, para pemilik usaha berperan sebagai pembeli, sedangkan penjualnya adalah pemilik faktor produksi. Contoh pasar sumber daya produksi menjual barang seperti beras, kopi, minyak bumi, tembaga, mesin cetak, mesin tekstil dan lain-lain.

2.1.3.4 Jenis Pasar Berdasarkan Waktunya

Berdasarkan waktunya, jenis-jenis pasar dibagi menjadi lima yakni pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan, pasar tahunan serta pasar temporer atau sementara. Berikut merupakan penjelasan dan pengertiannya beserta definisi dan contohnya.

a) Pasar Harian

Pengertian pasar harian adalah pasar yang menjadi tempat pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, dan juga kebutuhan produksi.

b) Pasar Mingguan

Pengertian pasar mingguan adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk bertransaksi yang hanya berlangsung sekali dalam seminggu. Contoh pasar mingguan adalah pasar kliwon, pasar pon, pasar wage, pasar pahing dan pasar legi.

c) Pasar Bulanan

Pengertian pasar bulanan adalah pasar yang hanya diselenggarakan satu kali dalam satu bulan dan biasanya menjual barang-barang tertentu. Pasar bulanan cukup jarang ditemukan dan hanya diadakan pada event tertentu. Contoh pasar bulanan adalah pasar awal bulan (buka tiap tanggal 1) yang ada di beberapa daerah.

d) Pasar Tahunan

Pengertian pasar tahunan adalah pasar yang hanya diselenggarakan satu kali dalam satu tahun. Pasar tahunan hanya diadakan pada hari besar atau event-event tertentu saja sekali dalam setahun. Contoh pasar tahunan adalah pasar pekan raya, pasar maulid dan lain-lain.

e) Pasar Temporer/Sementara

Pengertian pasar temporer atau pasar sementara adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Pasar temporer juga dikenal sebagai pasar kaget. Contoh pasar temporer adalah pasar malam serta pasar yang ada saat ada perayaan ulang tahun atau pernikahan.

2.1.3.5 Jenis Pasar Berdasarkan Wilayahnya

Berdasarkan wilayahnya, bentuk-bentuk pasar dibagi menjadi empat yakni pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional. Berikut merupakan penjelasan dan pengertiannya beserta definisi dan contohnya.

a) Pasar Lokal

Pengertian pasar lokal adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang hanya meliputi tempat tertentu saja. Barang-barang yang diperjualbelikan di pasar tersebut berupa barang keperluan sehari-hari. Contoh pasar lokal dapat ditemui di hampir tiap daerah.

b) Pasar Daerah

Pengertian pasar daerah adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang meliputi wilayah tertentu, bisa kota, kabupaten atau provinsi. Pedagang-pedagang yang ada di pasar daerah biasanya para pedagang besar yang melayani pedagang-pedagang eceran. Contoh pasar daerah dapat ditemui dalam ruang lingkup kota, kabupaten atau bahkan provinsi.

c) Pasar Nasional

Pengertian pasar nasional adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang meliputi wilayah negara. Barang-barang yang dijual di pasar nasional antara lain adalah barang konsumsi, barang produksi, surat berharga, saham, valuta asing dan modal. Contoh pasar nasional adalah pasar modal, bursa efek, pasar bahan mentah dan lain-lain.

d) Pasar Internasional

Pengertian pasar internasional adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli dari berbagai negara di seluruh dunia. Barang-barang yang diperdagangkan di pasar tersebut berupa komoditi yang diminati konsumen dalam lingkup internasional. Contoh pasar internasional adalah pasar yang menjual komoditi pasar global dalam lingkup dunia.

2.1.3.6 Jenis Pasar Menurut Strukturnya

Berdasarkan strukturnya, macam-macam pasar dibagi menjadi dua yakni pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Berikut merupakan penjelasan dan pengertian persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna beserta definisi dan contohnya.

a) Pasar Persaingan Sempurna

Pengertian pasar sempurna adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan pembeli dan mereka sudah sama-sama mengetahui keadaan pasar. Di antara ciri-ciri pasar persaingan sempurna antara lain jumlah penjual dan pembeli banyak, barang yang dijual homogen serta tidak ada campur tangan dan intervensi pemerintah. Adapun contoh pasar persaingan sempurna adalah pasar beras atau pasar sayur.

b) Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pengertian pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang terdiri atas sedikit penjual dan banyak pembeli. Di antara ciri-ciri pasar persaingan tidak sempurna antara lain penjual dapat menentukan harga barang sendiri dan barang yang dijual heterogen. Jenis-jenis pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari pasar monopoli, pasar oligopoli dan pasar persaingan monopolistik.

c) Pasar Monopoli

Pengertian pasar monopoli adalah suatu pasar yang terjadi ketika seluruh penawaran terhadap sebuah barang pada pasar yang telah dikuasai oleh salah seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Contoh pasar monopoli adalah Pertamina, PLN dan PT Kereta Api yang mendominasi 1 barang dan jasa tertentu.

d) Pasar Monopolistik

Pengertian pasar monopolistik adalah pasar dengan banyak penjual yang menghasilkan barang yang berbeda corak. Contoh pasar monopolistik adalah toko kelontong, toko obat dan jasa salon rambut.

e) Pasar Oligopoli

Pengertian pasar oligopoli adalah pasar yang hanya terdiri atas beberapa penjual untuk suatu barang tertentu, sehingga antara penjual yang satu dengan yang lainnya bisa memengaruhi harga. Contoh pasar oligopoli adalah perusahaan otomotif, perusahaan telekomunikasi dan perusahaan semen.

2.1.4 Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:⁷

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.

⁷ Permen no. 20 th. 2012

2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

2.1.5 Jenis Pasar Tradisional

Pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yaitu:⁸

a. Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

1. Pasar eceran

Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.

2. Pasar grosir

Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.

⁸ Oktavia. Galuh, Redesain Pasar Jongke Surakarta. Skripsi S-1. Fak. Teknik .Jur. Arsitektur, Universitas Atma Jaya. 2007.

3. Pasar induk

Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

b. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi lima jenis:

1. Pasar regional

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai keluar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

2. Pasar kota

Yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk dan pasar grosir.

3. Pasar wilayah (distrik)

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.

4. Pasar lingkungan

Yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis, bangunan permanen/ semi permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi permukiman saja, serta

barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk saja. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.

5. Pasar khusus

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen\semi permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

c. Menurut waktu kegiatannya, pasar digolongkan menjadi empat jenis:

1. Pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00.
2. Pasar malam hari yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00.
3. Pasar siang malam yang beroperasi 24 jam *non stop*.
4. Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penetapan kepala daerah dan diadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu. Seperti : pasar murah Idulfitri, pasar Maulud.

d. Menurut status kepemilikannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

1. Pasar pemerintah

Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah.

2. Pasar swasta

Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diizinkan oleh pemerintah daerah

3. Pasar liar

yaitu pasar yang aktivitasnya diluar oemerintahan daerah, yang kehadirannya disebabkan karena kurangnya fasilitas perpasaran yang ada dan letak pasar tidak merata, biasanya dikelola oleh perorangan/ ketua RW

2.1.6 Komponen Pasar Tradisional

2.1.6.1 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada pasar tradisional sebagai berikut ini:⁹

a. Pedagang

Pedagang pasar adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual atau membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya.

Tabel 2.1 Jenis- Jenis Pedagang Pasar

No	Kriteria	Jenis Pedagang
1	Menurut jumlah pelaku	Pedagang individu Pedagang gabungan
2	Menurut jenis kegiatan	Pedagang formal Pedagang informal
3	Menurut modal	Pedagang modal kecil Pedagang modal sedang Pedagang modal cukup Pedagang modal besar
4	Menurut status	Pedagang tetap Pedagang temporer
5	Menurut tempat asal	Pedagang desa Pedagang kota

⁹ Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern: 94-96

6	Menurut cara penyaluran	Pedagang eceran Pedagang grosir Pedagang pengumpul
7	Menurut jangkauan pelayanan	Pedagang regional Pedagang kota Pedagang wilayah
8	Menurut cara pelayanan	Pedagang langsung Pedagang tidak langsung
9	Menurut materi dagangan	Pedagang barang riil Pedagang barang jasa

Sumber: Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern: 94-96

b. Pembeli

Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung.

c. Penunjang

Penunjang pasar yaitu:

- Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya pasar.
- Swasta pedagang penyewa tempat, pekaksana pembangunan pasar
- Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasaran tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga
- Bank memperlancar kegiatan ekonomi

2.1.6.2 Objek Kegiatan

Objek dalam kegiatan perdagangan suatu hasil produksi yang memiliki implikasi tuntutan akan transportasi, komunikasi, pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, dan materi perdagangan dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 kelompok objek kegiatan

No	Kriteria	Jenis Barang Komoditi
1	Jenis Komoditi	<p>Bahan pangan: hasil pertanian/kebun, peternakan, bumbu-bumbuan, bahan pangan mentah yang diproses/matang.</p> <p>Bahan sandang</p> <p>Barang kelontong dan peralatan rumah tangga</p> <p>Barang-barang standar</p> <p>Barang-barang khusus atau mewah</p>
2	Sifat komoditi	<p>Tingkat kebauan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bau, sangat menusuk, misal: ikan. • Tidak terlalu bau, mempunyai bau tapi tidak menusuk hidung, misal: sayursayuran. • Tidak bau, misal: pakaian, mainan, alat-alat rumah tangga. <p>Tingkat keawetan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Awet, tidak akan membusuk, misal: pakaian • Tidak terlalu awet, mempunyai waktu keawetan tertentu, misal: sayuran, buah, bunga, makanan kemasan. • Tidak awet, misal: ikan segar, daging. <p>Tingkat kekeringan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kering, misal: pakaian. • Sedikit basah, misal : sayuran, buah, bunga.

		<ul style="list-style-type: none"> • Basah: ikan segar, daging.
3	Tingkat kepentingan	Barang kebutuhan sehari-hari Barang keperluan berkala Barang kebutuhan khusus
4	Waktu penggunaan	Barang yang dapat lama digunakan Barang yang dapat habis digunakan
5	Maksud penggunaan	Barang-barang 23industry Barang-barang penunjang hasil produksi Barang-barang konsumen
6	Cara pengangkutan	Barang pecah belah Barang bukan pecah belah
7	Cara Penyajian	Penyajian sederhana, misal: sayur, ikan, bumbu Penyajian sedang, misal: beras, dan semua yang diproses Penyajian baik, misal: alat-alat rumah Tangga Penyajian khusus, misal: perhiasan, pakaian, arloji, kaca mata.

Sumber: Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern:94-96

2.1.7 Kegiatan Pasar

Kegiatan pasar pada perdagangan meliputi: ¹⁰

¹⁰ Kana, Aswin. Penataan Ulang Pasar Tradisional Kranggan di Yogyakarta. Program Studi Arsitektur. Universitas Atmajaya. 2007

2.1.7.1 Kegiatan Umum Dalam Pasar Tradisional

Kegiatan perdagangan di pasar pada garis besarnya meliputi:

1. Kegiatan penyaluran materi perdagangan.
 - a. Sirkulasi, transportasi, dan dropping barang.
 - b. Distribusi barang dagangan ke setiap unit penjualan di dalam pasar.
2. Kegiatan pelayanan jual-beli meliputi:
 - a. Kegiatan jual-beli antara pedagang dengan konsumen.
 - b. Kegiatan penyimpanan barang dagangan
 - c. Kegiatan pergerakan dan perpindahan penghujung :
 - Dari luar lingkungan ke dalam bangunan pasar
 - Dari unit penjualan ke unit penjualan (dari jalur lintasan jual-beli)
3. Kegiatan transportasi pencapaian dari dan ke lokasi bangunan pasar
4. Kegiatan pelayanan atau servis atau penunjang:
 - a. Pelayanan bank
 - b. Pelayanan pembersihan
 - c. Pelayanan pemeliharaan

2.1.7.2 Kegiatan Utama Dalam Pasar Tradisional

- a. Jenis Kegiatan Pasar

Unsur-unsur kegiatan yang menunjang pelayanan jual beli adalah:

1. Distribusi barang
 2. Penyimpanan barang dagangan
 3. Penyajian barang dagangan
 4. Kegiatan jual beli
- b. Sifat Kegiatan Pasar

1. Bersifat dinamis dan luwes (kegiatan tawar menawar tanpa ikatan harga yang baku)
2. Terbuka (konsumen dapat langsung melihat dan memilih barang dagangannya, penjual menawarkan dagangannya kepada semua yang lewat.
3. Akrab (antara penjual dan pembeli terlihat dalam transaksi jual beli).

2.1.8 Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas pasar tradisional yaitu sebagai berikut:¹¹

2.1.8.1 Fasilitas Fisik Pasar Tradisional

a. Elemen utama

Salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka. Area ini biasanya digunakan sebagai tempat los-los pedagang non permanen atau area parkir liar yang mulai marak muncul pada saat ini. Elemen utama yang lainnya yaitu ruang tertutup. Ruang tertutup yang dimaksud adalah ruangan yang tertutup atap namun tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau penyekat ruangan lainnya. Contohnya seperti toko, kios, los, dasaran, kamar mandi, dan gudang.

b. Elemen penunjang

Contoh elemen-elemen penunjang pada pasar tradisional yaitu area bongkar muat barang dagangan, dan pos penjaga.

c. Elemen pendukung

¹¹ Departemen Perdagangan, Pengaturan, Pengelolaan, dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional Di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan. 2007 : 35-38

Elemen pendukung yang ada di pasar adalah pusat pelayanan kesehatan, penitipan anak, pelayanan jasa, kantor pengelola pasar, koperasi pasar, tempat ibadah seperti mushola atau masjid.

d. Pencapaian

e. Jaringan angkutan manusia dan barang

f. Jaringan utilitas

Jaringan utilitas yang dimaksud adalah saluran listrik, air bersih, hydrant, komunikasi, dan sampah. Selain itu terdapat saluran saluran air kotor dan limbah yang memenuhi kebutuhan pasar.

g. Area parkir

h. Fasilitas sosial

Fasilitas sosial seringkali terlupakan pada pasar tradisional saat ini. Salah satu contoh sederhana fasilitas sosial yang dapat diaplikasikan pada pasar tradisional yaitu teras yang dapat digunakan sebagai interaksi sosial. Selain itu, pemberian vegetasi yang dapat dijadikan tempat berteduh dan menjalin interaksi sosial.

2.1.8.2 Fasilitas Non Fisik Pasar

Selain fasilitas fisik yang terdapat pada pasar tradisional, ada pula fasilitas non-fisik yang terdapat pada pasar tradisional seperti pengelolaan pasar, pelayanan dan pengawasan kesehatan dan kelengkapan komoditi yang tersedia dalam pasar.

2.1.9 Persyaratan, Kebutuhan/ Tuntutan, Standart Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional

2.1.9.1 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar meliputi:¹²

¹² KMK No. 59 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat th. 2008

1. Lokasi

- Lokasi sesuai dengan rencana umum tata ruang setempat
- Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dsb.
- Tidak terletak pada daerah awan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan.
- Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
- Memiliki batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya.

2. Bangunan

2.1 Umum

Bangunan dan rancangan bangun harus dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.2 Penataan Ruang Dagang

- Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan kalsifikasinya seperti basah, kering, penjual unggas hidup, pemotongan unggas dll.
- Pembagian zoning yang diberi identitas.
- Tempat penjual daging, karkas unggas, dan ikan ditempatkan di tempat khusus.
- Setiap los memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
- Setiap los memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik, dan mudah dilihat.
- Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi dengan tembok pembatas minimal ketinggian 1,5 m.

2.3 Ruang Kantor Pengelola

- Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20% dari luas lantai.

- Tingkat pencahayaan ruangan minimal 100 lux.
- Tersedia ruangan bagi pengelola dengan tinggi langit-langit sesuai ketentuan yang berlaku.
- Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
- Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun air yang mengalir.

2.4 Tempat Penjual Bahan Pangan dan Makanan

2.4.1 Tempat Penjual Bahan Pangan Basah

- Mempunyai meja tempat jualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
- Penyajian karkas daging harus digantung
- Alas pemotong tidak terbuat dari kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air, dan mudah dibersihkan.
- Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.
- Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- Saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak melewati area penjualan.
- Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.

2.4.2 Tempat Penjual Bahan Pangan Kering

- Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai.
- Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.

- Tersedia tempah sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk

2.4.3 Tempat Penjual Makanan Jadi/Siap Saji

- Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
- Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat, dan mudah dibersihkan.
- Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup dengan kemiringan yang cukup.
- Tersedia tempah sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.

2.5 Area Parkir

- Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar
- Adanya parkir yang terpisah berdasarkan alat angkut seperti mobil, motor, sepeda, andong, dan becak
- Tersedia area parkir khusus pengangkut hewan hidup dan hewan mati.
- Tersedia bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir dan pengunjung.
- Tidak ada genangan air

- Tersedia tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10meter.
- Adanya tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas.
- Adanya tanaman penghijauan.
- Adanya resapan air dipelataran parkir.

2.6 Konstruksi

2.6.1 Atap

- Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat berkembangnya binatang penular penyakit.
- Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.
- Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku.
- Atap yang mempunyai ketinggian 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir.

2.6.2 Dinding

- Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.
- Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
- Pertemuan lantai dan dinding serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (conus).

2.6.3 Lantai

- Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.
- Lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air.

2.7 Tangga

- Tinggi lebar dan kemiringan anak tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.
- Terbuat dari bahan kuat dan tidak licin.
- Memiliki pencahayaan minimal 100 lux.

2.8 Ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation).

2.9 Pencahayaan

Pencahayaan cukup terang dan dapat dilihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux.

2.10 Pintu

Khusus untuk pintu los penjual daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup pintu sendiri atau tirai plastik.

3. Sanitasi

3.1 Air bersih

- Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap harinya secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang.
- Tersedia tandon air bersih dilengkapi dengan kran air yang tidak bocor.
- Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Ketentuan Lokasi Untuk Pasar

Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari

masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya daripada pasar yang letaknya kurang strategis. Dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perpajakan dan sebagainya.

Dalam hal pemilihan lokasi pembangunannya, pasar tradisional sebaiknya didirikan pada lokasi yang ramai dan luas. Pendirian pasar pada lokasi yang tidak ada aktivitas perdagangannya, sangat sulit diharapkan akan dikunjungi oleh masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, aglomerasi dan kebijaksanaan pemerintah juga sangat mempengaruhi penentuan lokasi suatu kegiatan (Djojodipuro, 1992). Daerah dengan penduduk besar, merupakan pasar yang perlu diperhatikan.

Menurut Miles (1999), faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi adalah:

1. Zoning (peruntukan lahan)
2. Fisik (physical features)
3. Utilitas
4. Transportasi
5. Parkir
6. Dampak lingkungan (sosial dan alam)
7. Pelayanan publik
8. Penerimaan/respon masyarakat (termasuk perubahan perilaku)
9. Permintaan dan penawaran (pertumbuhan penduduk, penyerapan tenaga kerja, distribusi pendapatan)

De Chiara dan Koppelman (1999), menambahkan kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan lokasi pasar/pusat perbelanjaan adalah:

1. Kedekatan dengan pangsa pasar
2. Kedekatan dengan bahan baku
3. Ketersediaan tenaga listrik dan air
4. Iklim
5. Ketersediaan modal
6. Perlindungan terhadap kebakaran, perlindungan polisi, pelayanan kesehatan
7. Perumahan/permukiman penduduk
8. Peraturan setempat
9. Pertumbuhan kota di masa yang akan datang.

Selain hal-hal yang telah dikemukakan oleh Miles, De Chiara dan Koppelman, Duncan dan Hollander (dalam Ristantyo, 2004), mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan lokasi pasar tradisional adalah:

1. Populasi yang terdapat pada daerah perdagangan, meliputi komposisi dan pertumbuhannya
2. Perkembangan kota yang dapat diukur dari perubahan sosial ekonomi
3. Kebiasaan belanja penduduk
4. Daya beli penduduk dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan jumlah tabungan yang dimiliki
5. Perbedaan status sosial yang dapat dilihat dari tipe rumah, kepemilikan rumah, tingkat pendidikan dan jumlah kepemilikan kendaraan
6. Jumlah, luas, tipe dan lokasi pasar lama
7. Aksesibilitas berupa fasilitas transportasi umum, kedekatan dengan konsumen yang potensial dapat berupa daerah perumahan dan perkantoran
8. Kondisi fisik alam, dapat dilihat dari topografi, kondisi geologis, rawan bencana dan sebagainya.

Menurut Asy'ari (1993), diperlukan kemudahan yang maksimal bagi penyesuaian warga atau penduduk di suatu kota. Dalam jangka panjang diusahakan untuk menyediakan prasarana dan sarana melalui perencanaan menuju suatu keadaan yang ideal. Prinsip umum yang dijadikan pedoman dalam upaya manusia untuk mudah menyesuaikan diri pada alam lingkungan atau penyesuaian dengan sekitarnya, adalah:

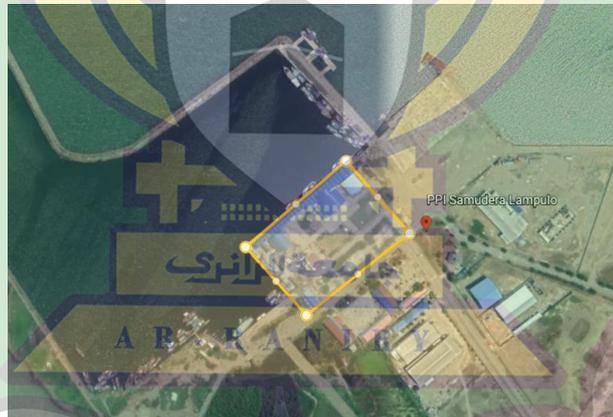
1. Prinsip ongkos minimum, dengan mempertimbangkan faktor-faktor:
 - a. Perbedaan antara kegunaan dan harga tanah, bahan mentah, tenaga kerja serta modal
 - b. Perbedaan permintaan dari berbagai pasar akan hasil (produksi) dengan harga penjualan
 - c. Ongkos transportasi bagi orang serta barang
 - d. Perbedaan harga dan ongkos penempatan barang dengan aspek keamanan atau resiko yang harus ditanggung
2. Prinsip lokasi median (median location), di mana lokasi yang paling tepat dapat ditentukan di tengah-tengah atau median dari segala arah. Jarak lokasi menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi yang paling tepat, dengan demikian dapat ditentukan letak zona atau lokasi pasar, pertokoan, supermarket, stasiun, pusat pendidikan, pusat pemerintahan, fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya.
3. Prinsip penentuan jalur transportasi rutin. Pengaruh transportasi bagi intersection dari unit-unit permukiman penduduk sangat besar artinya dalam penentuan lokasi, misalnya untuk keperluan pabrik atau keperluan lainnya, sebab transportasi memudahkan mobilitas penduduk. Pertemuan antar rute transportasi merupakan median yang sangat strategis dan efisien bagi banyak keperluan.
4. Penentuan lokasi di kota sangat bervariasi, antara lain prinsip ongkos minimum, efisiensi, dan lokasi median, jalur transportasi, sumber bahan

baku pemasaran dan jumlah penduduk merupakan faktor yang mesti diperhitungkan.

2.2.2 Peta Lokasi



Gambar 2.1 Peta Banda Aceh
(Sumber: RTRW Banda Aceh)



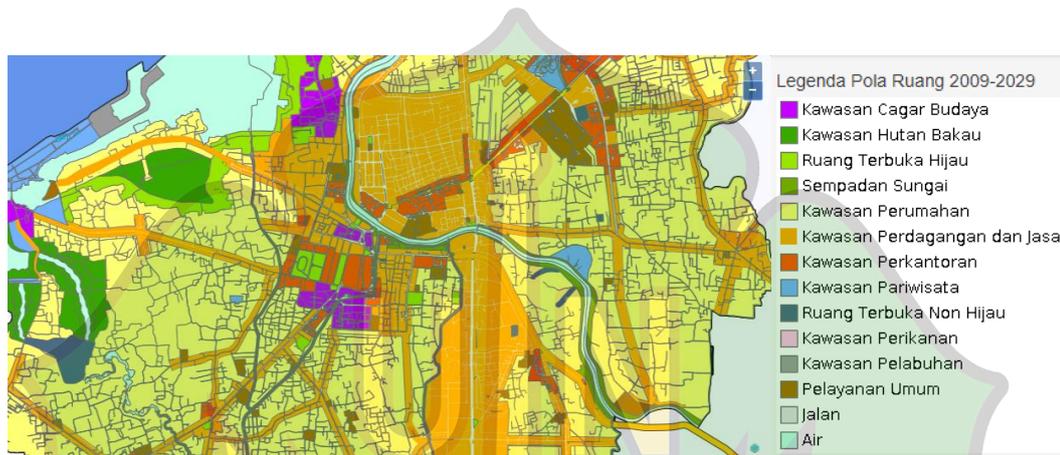
Gambar 2.2 Lokasi Terpilih
(Sumber: Google Maps)

lokasi :

Lampulo, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

2.2.3 Peraturan Daerah Kota Banda Aceh

Lampulo, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Jika dilihat pada pola ruang Kota Banda Aceh maka Lampulo berada pada kawasan berwarna *orange* yaitu kawasan perdagangan dan jasa. Ada 5 arahan zonasi, yaitu :



Gambar 2.3 Peta Banda Aceh
(Sumber: RTRW Banda Aceh)

Lampulo, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh maka Lampulo berada pada kawasan perikanan. Ada lima (5) arahan zonasi untuk kawasan lampulo, yaitu :

1. Zona perdagangan dan jasa

Kawasan ini adalah ruang untuk perdagangan dan jasa yang berkaitan langsung dengan pengembangan kegiatan jual beli pada pasar Lampulo pada umumnya.

2. Pergudangan

Kawasan ini menyediakan ruang untuk pengembangan kegiatan yang berhubungan tempat penyimpanan barang-barang terbatas yang berkaitan dengan pasar.

3. Fasilitas sosial

Kawasan ini memuat fasilitas-fasilitas social yang menjadi fasilitas pendukung kegiatan social.

4. Kawasan perkantoran

Pada daerah pasar Lampulo juga tersedia perkantoran untuk perdagangan untuk mengontrol seluruh perdagangan yang berjalan pada pasar Lampulo.

5. Ruang terbuka hijau (RTH)

Adapun mengenai pengaturan koefisien dasar bangunan (KDB) dan koefisien luas bangunan (KLB) sesuai dengan tingkat kepadatan lingkungan maka Pasar Lampulo memiliki ketentuan sebagai berikut:

Luas Tapak	: ± 2.1 hektar
KDB maksimum	: 80%
KLB maksimum	: 4,8
GSB minimum	: 2 meter
Ketinggian Bangunan	: 5 lantai
Peruntukan Lahan	: Kawasan Perdagangan dan jasa

Kawasan Lampulo didominasi oleh guna lahan perdagangan dan jasa. Penetapan Kawasan Lampulo sebagai tempat perdagangan dan jasa serta pusat kota tidak mempengaruhi morfologi perkotaan, karena fasilitas perdagangan di Kota Banda Aceh umumnya berada pada koridor jalan utama atau blok-blok tertentu dan hal tersebut telah sesuai dengan arahan pada RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029.



Gambar 2.4 Peta Banda Aceh
(Sumber: RTRW Banda Aceh)

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Pengertian dari studi banding itu sendiri adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan, dan lain-lain.

2.3.1 Pasar Modern Muara Baru



Gambar 2.5 Pasar Modern Muara Baru
(Sumber : www.archdaily.com)

Lokasi Pasar Ikan Modern (PIM) Muara Baru di Penjaringan, Jakarta Utara. Pasar ikan modern Muara Baru mengusung konsep berbeda dengan pasar ikan pada umumnya. Pasar ini dibangun dengan konsep tempat belanja yang higienis, bersih, serta tidak becek dan bau. Dengan ini, pasar ikan modern muara baru diharapkan menarik wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 2.6 Area pelelangan Pasar Modern Muara Baru
(Sumber : www.archdaily.com)

Area pevelangan terbuka kemudian tersedia pipa air bersih di lapak pevelangan ikan agar memudahkan akses air bersih.



Gambar 2.7 Lapak pevelangan Pasar Modern Muara Baru
(Sumber : www.archdaily.com)

Lapak area pevelangan ikan pasar muara baru ditinggikan sekitar 5 cm dari lantai

2.3.2 Pasar Ikan Tsukiji



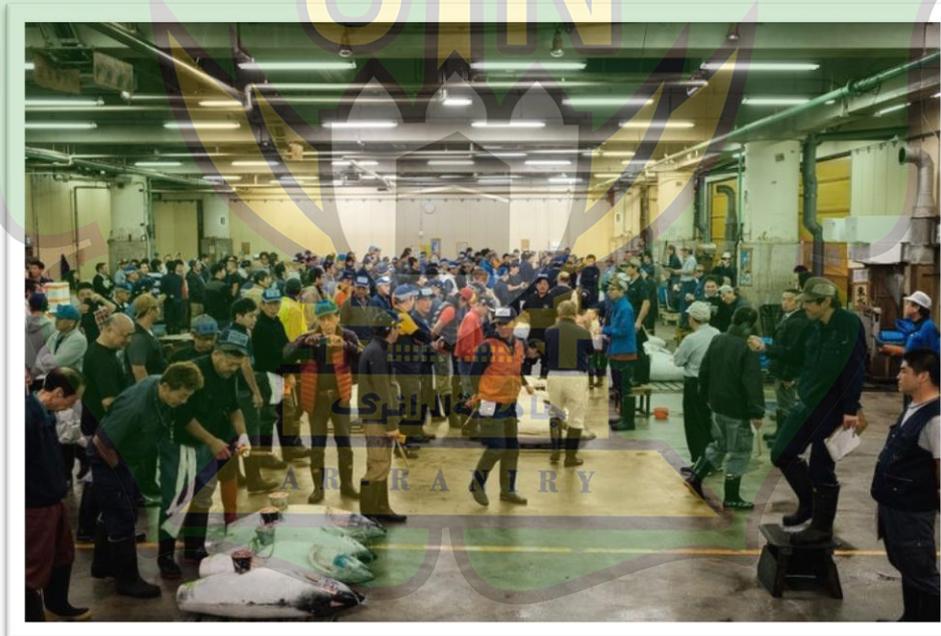
Gambar 2.8 Fish Market Tsukiji
(Sumber : www.alamy.com)

Lokasi Pasar Ikan Tsukiji berada di distrik Ginza, Tokyo, Jepang. pasar ikan Tsukiji berpindah atau direlokasi ke Toyusu. Letaknya sendiri sekitar 3,5

kilometer dari lokasi sebelumnya.



Gambar 2.9 Area pelelangan Fish Market Tsukiji
(Sumber : www.alamy.com)



Gambar 2.10 Area pelelangan Fish Market Tsukiji
(Sumber : www.alamy.com)

Pasar ikan tsukiji adalah pasar ikan pelelangan terbesar didunia. Orang tidak boleh membeli ikan eceran disini kemudian ikan besar di bersihin dulu sebelum di lelang sehingga terlihat higienis kemudian area pelelangan ikan bersifat terbuka.

2.3.3 Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung



Gambar 2.11 Pasar pelelangan ikan tasikagung
(Sumber : www.kemendag.go.id)

Lokasi tempat pelelangan ikan (TPI) Tasikagung di Rembang, Jawa Tengah. Pelabuhan pelelangan ikan Rembang yang terletak di desa Tasik Agung, merupakan satu-satunya pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Rembang. Kegiatan utamanya melayani kegiatan perikanan dari mendaratkan kapal di dermaga, bongkar-muat kapal, ikan diangkut untuk dilelang di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Melihat potensi PPP Tasiuk Agung yang selalu ramai dan aktif dalam kegiatan lelang, memperlihatkan bahwa sektor perikanan semakin meningkat.



Gambar 2.11 area bongkat muat Pasar pelelangan ikan tasikagung
(Sumber : www.kemendag.go.id)

Area Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung yang terlihat Higienis. Orang yang masuk tidak boleh sembarangan. Harus pakai sepatu boot dan cuci kaki sebelum masuk ke area pelelangan.

BAB III

PENDEKATAN PERANCANGAN

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka digunakan tema perancangan arsitektur fungsionalisme sebagai penerapan konsep objek perancangan agar fungsi-fungsi pada pasar pelelangan ikan berjalan dengan baik.

3.1 Pengertian

3.1.1 Pengertian Arsitektur Fungsionalisme

Perkembangan arsitektur modern fungsionalisme diwarnai dengan anti pada pengulangan bentuk-bentuk lama dengan teknologi baru (beton bertulang dan baja), Arsitek harus mendesain sebuah bangunan arsitektural berdasarkan Tujuan dan Kegunaan bangunan itu sendiri. Semua bagian dari sebuah bangunan harus memiliki Alasan mengapa bagian tersebut diletakan ke dalam bangunan itu. Dengan kata lain arsitektur fungsionalisme itu “form follow function”

Tema yang akan digunakan pada redesain pelabuhan pelelangan ikan Lampulo adalah arsitektur fungsionalisme. Arsitektur fungsionalisme adalah arsitektur yang menerapkan pola dan konsep keindahan yang timbul semata-mata adanya fungsi dan elemen-elemen bangunan (walter gropius, 1919).

Dalam pandangan arsitektur modern (1910-1940-an), terjadi perubahan dalam pola dan konsep keindahan arsitektur, di mana keindahan timbul semata-mata oleh adanya fungsi dari elemen-elemen bangunan. Oleh karena itu aliran ini disebut sebagai Arsitektur Fungsionalisme atau Rasionalisme (berdasarkan rasio/pemikiran yang logis). Bangunan terbentuk oleh bagian-bagiannya apakah dinding, jendela, pintu, atap, dll tersusun dalam komposisi dari unsur-unsur yang semuanya mempunyai fungsi

3.1.2 Kriteria Perancangan untuk Arsitektur Fungsionalisme

- Bangunan terbentuk oleh bagian-bagiannya apakah dinding, jendela, pintu, atap dan lain – lain tersusun dalam komposisi dari unsur-unsur yang semuanya mempunyai fungsi.
- Bentuk bangunan bukan merupakan masa.

- Sederhana, teratur, seragam, bersih dan anti ornamen.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal, asimetri dan teratur.
- Tidak berhubungan dengan sejarah masa lalu, berdiri sendiri sesuai dengan perkembangan iptek.
- Bersifat universal karena adanya industrialisasi, ilmu pengetahuan, teknologi serta manusianya yang universal
- menampilkan unsur fungsi apa adanya. Sering menampilkan blok material finishing putih atau material tertentu sehingga kerapian finishing sangat dipertimbangkan.
- Bangunannya lebih terbuka karena menyesuaikan dengan lingkungan, seperti diwartakan rasionalisme, diperkaya dengan banyak bukaan dan teras yang membuatnya benar dan mencari yang tepat.
- Konstruksi terekspose baik itu material struktur yang terfabrikasio maupun konvensional.
- Aliran ini menekankan pada dimensi waktu dalam bangunan, diwujudkan dengan menyatunya ruang luar-dalam oleh jendela-jendela lebar, jarak antar kolom yang relatif lebar, saling berhubungan secara berkesinambungan

3.1.3 Prinsi-prinsip Perancangan pada Arsitektur Fungsionalisme

1. Sederhana

Membuat tampilan bangunan lebih sederhana, mengurangi cekungan dalam bangunan. Semakin sederhana semakin baik sesuai konsep “*Less is More*”

2. Teratur

Bentuk yang ditampilkan harus mengikuti pola geometri teratur, bukan bentukan abstrak yang sulit diukur dimensinya. Karakter bentukan juga harus tegas dan segaris.

3. Bersih

Umumnya bangunan bergaya fungsionalisme memang terlihat lebih sepi, menampilkan unsur fungsi apa adanya. Sering menampilkan blok material finishing putih atau material tertentu sehingga kerapuhan finishing sangat dipertimbangkan.

4. Anti ornamen

Ornamen dianggap tidak mewakili fungsi apapun dalam bangunan, jadi kesan bangunan akan lebih rapi dan elegan

5. Seragam

Bentuk-bentuk dalam arsitektur fungsionalisme tidak menampilkan idealisme sang arsitek, semuanya generik dan terlihat sama dengan yang lainnya.

3.2 Interpretasi Tema

Beberapa cara terwujudnya arsitektur fungsionalisme ialah dengan.

1. Area bongkar muat

- Membuat area khusus bongkar muat dekat area pelelangan agar memudahkan pekerja bongkar muat,
- Membuat area bongkar muat dibagi menjadi 3 area yaitu area khusus bongkar muat mobil box, area khusus bongkar muat muge, area khusus bongkar muat becak agar memudahkan akses bongkar muat,
- Membuat ramp dengan kemiringan 6-8 derajat agar efektif akses barang bongkar muat

2. Area pelelangan

- Membuat lapak-lapak pelelangan ikan khusus sehingga terlihat lebih rapi
- Membuat saluran drainase disamping lapak pelelangan ikan agar mudah akses air kotor
- Tempat area pelelangan ikan bersifat *open space* atau dengan area terbuka kemudian hanya ditutupi oleh atap agar terhindar dari sinar matahari langsung supaya mutu ikan terjaga.
- Lapak juru lelang ditinggikan dengan kemiringan 4 derajat dari lantai kemudian Koridor pembeli dengan kemiringan 1.5 derajat agar tidak tergenang air kotor bekas ikan

3. Dermaga

- Memiliki kanopi supaya terhindari dari sinar matahari langsung agar kualitas mutu ikan terjaga
- Memiliki ramp dengan kemiringan 7 derajat agar memudahkan proses pemindahan barang dari bongkar muat kapal
- Lantai area bongkar muat kapal memiliki kemiringan 2 derajat agar tidak tergenag air seperti terjadi pada eksisting sekarang.
- Area bongkar muat kapal dibagi dua tempat yaitu area bongkar muat kapal besar dan area bongkar muat kapal kecil kemudian pada area bongkar muat kapal besar ditinggikan sedikit agar memudahkan pekerja bongkar muat kapal besar dan untuk bongkar muat kapal kecil direndahkan sekitar 30 cm dari bongkar muat kapal besar.

4. parkir pengelola dan pengunjung

- ada redesain pelabuhan pelelangan ikan di lampulo memasang 2 mesin Gate in dan 2 Mesin di jalur gate out yang digunakan oleh parkir pengunjung. masing-masing mesin digunakan untuk membedakan jalur parkir motor dan mobil agar aman dan memberi kenyamanan bagi pengunjung.

- Suatu cara rancangan parkir dengan memarkir kendaraan membentuk sudut 90 derajat. Dengan cara ini mobil diparkir tegak lurus, kendaraan satu berdampingan dengan kendaraan yang lainnya, kendaraan menghadap tegak lurus ke trotoar. Kendaraan jika diparkir tegak lurus lebih banyak jumlahnya daripada parkir paralel.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Bauhaus di Berlin, Jerman



Gambar 3.1 Bauhaus di Berlin
Sumber : Achdaily.com

Bauhaus didirikan pada tahun 1919 di kota Berlin, Jerman oleh seorang arsitek Jerman, Walter Gropius (1883 – 1969). Tujuan inti The Bauhaus adalah sebuah konsep yang radikal: membayangkan kembali dunia material untuk merefleksikan penyatuan seluruh unsur kesenian. Visi atas penyatuan seni dan desain ini dijelaskan oleh Gropius pada saat memproklamirkan Bauhaus pada tahun 1919 sebagai sebuah komunitas seniman ahli yang terampil dengan menggabungkan seni kerajinan, arsitektur, senipahat dan seni lukis sebagai luapan ekspresi kreatif tunggal.

Bauhaus adalah sebuah aliran (gaya) arsitektur International Style dan mengenalkan konsep “form follows function”, yaitu bentuk bangunan mengikuti fungsi yang ada pada bangunan tersebut.



Gambar 3.2 Bauhaus di Berlin
Sumber : Achdaily.com

Bangunan terbentuk oleh bagian-bagiannya apakah dinding, jendela, pintu, atap dan lain – lain tersusun dalam komposisi dari unsur-unsur yang semuanya mempunyai fungsi. Bentuk bangunan bukan merupakan masa dan bentuknya sederhana, teratur, seragam, bersih dan anti ornamen.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

3.3.2 Alvar Aalto - Finlandia Hall



Gambar 3.3 Bangunan Alvar Aalto
Sumber : Achdaily.com

Tokoh Arsitek Alvar Aalto atau nama lengkap aslinya Hugo Alvar Henrik Aalto adalah salah seorang arsitek dan designer dari Finlandia. Di dilahirkan pada 3 Februari 1898 di Kuortane, sebuah kota di Finlandia dan meninggal pada 11 Mei 1976 di Helsinki. Alvar Aalto merancang bangunan Finlandia Hall dengan konsep fungsional yang lebih mengutamakan fungsi.

Seperti interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal, asimetri dan teratur, bangunannya tidak berhubungan dengan sejarah masa lalu, berdiri sendiri sesuai dengan perkembangan iptek. Kemudian bersifat universal karena adanya industrialisasi, ilmu pengetahuan, teknologi serta manusianya yang universal, dan bangunan terbentuk oleh bagian-bagiannya apakah dinding, jendela, pintu, atap dan lain – lain tersusun dalam komposisi dari unsur-unsur yang semuanya mempunyai fungsi. dan ruang-ruang pada sisi barat yang dilindungi oleh kisi-kisi penahan panas. Tujuannya agar sinar matahari pagi cukup maksimal dan cahayasure yang panas bisa ditahan oleh kisi-kisi tersebut.

3.3.3 Le Corbusier - Villa Savoy



Gambar 3.4 Bangunan Alvar Aalto
Sumber : Achdaily.com

Villa Savoye adalah sebuah villa modernis di Poissy di pinggiran kota Paris, Perancis. Ini dirancang oleh arsitek Swiss Le Corbusier dan sepupunya yaitu Pierre Jeanneret , dan dibangun antara tahun 1928 dan 1931 dengan menggunakan beton bertulang.



Gambar 3.5 Bangunan Alvar Aalto
Sumber : Achdaily.com

Studi kasus arsitektur fungsionalisme pada bangunan villa savoye adalah Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal, asimetri dan teratur dan menampilkan unsur fungsi apa adanya. Kemudian Sering menampilkan blok material finishing putih atau material tertentu sehingga kerapuhan finishing sangat dipertimbangkan. dan bangunannya lebih terbuka karena menyesuaikan dengan lingkungan, seperti diwartakan rasionalisme, diperkaya dengan banyak bukaan dan teras yang membuatnya benar dan mencari yang tepat. dan konstruksi terekspose baik itu material struktur yang terfabrikasio maupun konvensional.



BAB IV

ANALISA

4.1 Analisis tapak

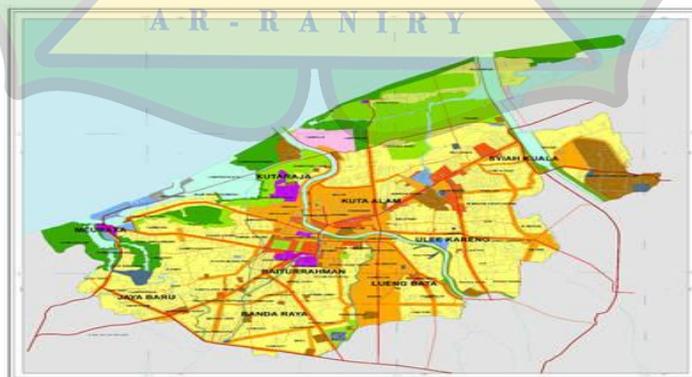
Analisis tapak bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan alternatif-alternatif solusi dalam merencanakan tapak.

4.1.1 Analisa kondisi lingkungan

A. Lokasi



Gambar 4.1 Lokasi Terpilih
(Sumber: www.sejarah-negara.com)



Gambar 4.2 Peta Banda Aceh
(Sumber: RTRW Banda Aceh)



Gambar 4.3 Lokasi Terpilih
(Sumber: Google Maps)

lokasi :

Jl. Syiah Kuala, Lampulo, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, provinsi Aceh

B. Topografi Wilayah

Lokasi tapak redesain pasar ikan Lampulo berada di wilayah Aceh, Indonesia.

Karakteristik iklim pada tapak antara lain :

1. Letaknya di bagian bumi antara $23,5^{\circ}$ lintang utara dan $23,5^{\circ}$ lintang selatan.
2. Suhu udara rata-rata tinggi hal ini disebabkan karena matahari selalu vertikal, umumnya suhu udara antara $20-30^{\circ}\text{C}$ bahkan dapat mencapai 30°C di beberapa tempat untuk wilayah dengan iklim tropis basah
3. Namun suhu udaranya normal tanpa pergantian suhu yang terlalu ekstrim.
4. Amplitudo suhu rata-rata tahunannya kecil, pada wilayah khatulistiwa mencapai $1-5^{\circ}\text{C}$, namun amplitude hariannya lebih besar.
5. Tekanan udara pada wilayah dengan iklim tropis cenderung rendah dan perubahannya secara perlahan juga beraturan.
6. Penguapan air laut cukup tinggi sehingga banyak terdapat awan.

7. Curah hujan lebih tinggi dan lebih lama per tahunnya dari daerah-daerah lain dengan iklim lain di dunia
8. Karena tingginya curah hujan mengakibatkan tanah di wilayah iklim tropis cukup subur.
9. Wilayah di iklim tropis juga mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun.
10. Dipengaruhi oleh pergerakan peredaran matahari sehingga menyebabkan peredaran pola angin dan menjadikan wilayah iklim tropis memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau, tanpa adanya musim dingin.
11. Tekanan udara pada daerah dengan iklim tropis cenderung rendah.
12. Pada wilayah dengan iklim tropis basah vegetasi yang tumbuh di banyak hutan biasanya berwarna hijau dan lebat
13. Dan pada wilayah dengan iklim tropis kering lebih banyak savana.
14. Dapat mempengaruhi iklim global jika terjadi perubahan yang signifikan.
15. Pada wilayah dengan iklim tropis kering suhu udara pada siang hari biasanya sangat tinggi dan bisa mencapai 45°C sedangkan pada malam hari sangat rendah bisa mencapai 10°C .
16. Udara akan berbalik sangat dingin di wilayah dengan iklim tropis kering karena radiasi balik bumi sangat cepat berlangsung.

C. Kondisi Eksisting Tapak

Salah satu lokasi yang berada disamping laut berada pada ruas Jalan Indra Budiman. Luas lahan tapak 21.200 m^2 dengan batasan-batasan site sebagai berikut :

- a. Bagian Utara : Laut
- b. Bagian Timur : Lahan kosong
- c. Bagian Barat : Laut
- d. Bagian Selatan : Warung

D. Potensi Tapak

1. Guna lahan

Pada site pasar Lampulo ialah kawasan pusat perikanan, meliputi kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perumahan dan kawasan ruang terbuka hijau.

2. Aksesibilitas

Jalan di Lampulo sangat mudah untuk diakses dari segi pencapaian baik melalui jalan Syiah Kuala dan jalan dari arah peunayong yang tidak terlalu ramai pengguna.



Gambar 4.4 Aksesibilitas
Sumber : Google map

4.2 Site Inventory

Analisa tapak eksisting mencakup analisis terhadap potensi maupun kelemahan di sekitar tapak perencanaan yang berhubungan dengan rancangan pelabuhan pelelangan ikan Lampulo. Lokasi tapak rancangan redesain pelabuhan pelelangan ikan Lampulo berada di Jl. Indra Budiman, Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

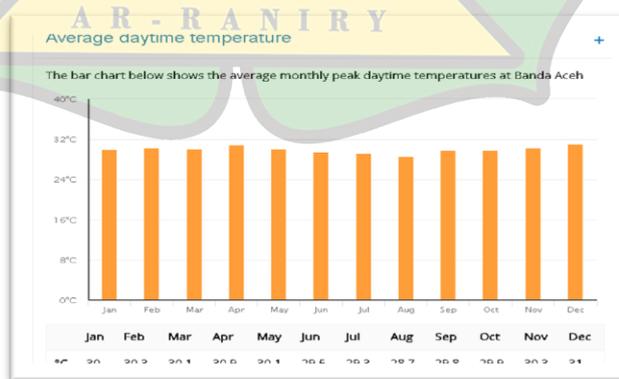
Adapun kedudukan dan batas tapak perencanaan dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 4.5 Kawasan sekitar site
Sumber : Hasil analisa pribadi

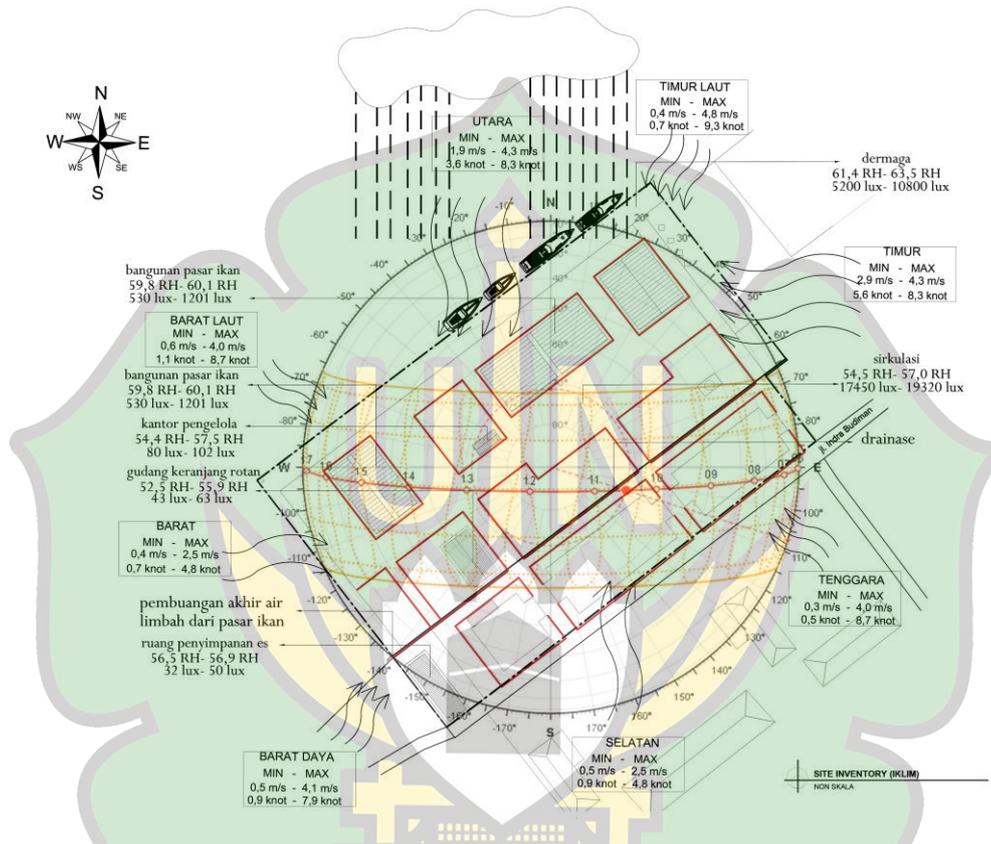
Secara umum, sebagian besar kawasan daerah Lampulo merupakan kawasan daerah kawasan perikanan yang tergolong tinggi. Lokasi tapak berada di tengah-tengah kawasan perikanan.

A. Site inventory iklim



Gambar 4.6 Temperatur site
Sumber : www.weather2visit.com

Rata-rata tinggi temperature/suhu ialah 30°C dan rata-rata temperature rendah dengan suhu 24°C. Rata-rata suhu tinggi juga dapat mencapai 31°C pada tahun 2018 sedangkan rata-rata suhu terendah juga dapat mencapai 28°C pada tahun 2018.

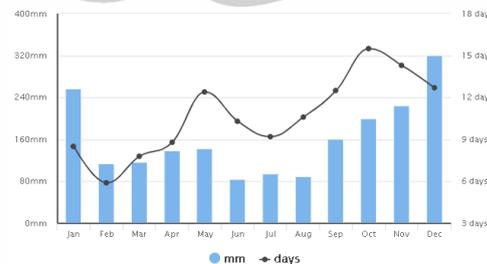


Gambar 4.7 Site inventory iklim
Sumber : Analisa Pribadi

AR - RANIRY

Average rainfall & rainy days

The graph below shows the average rainfall and number of rainy days per month.



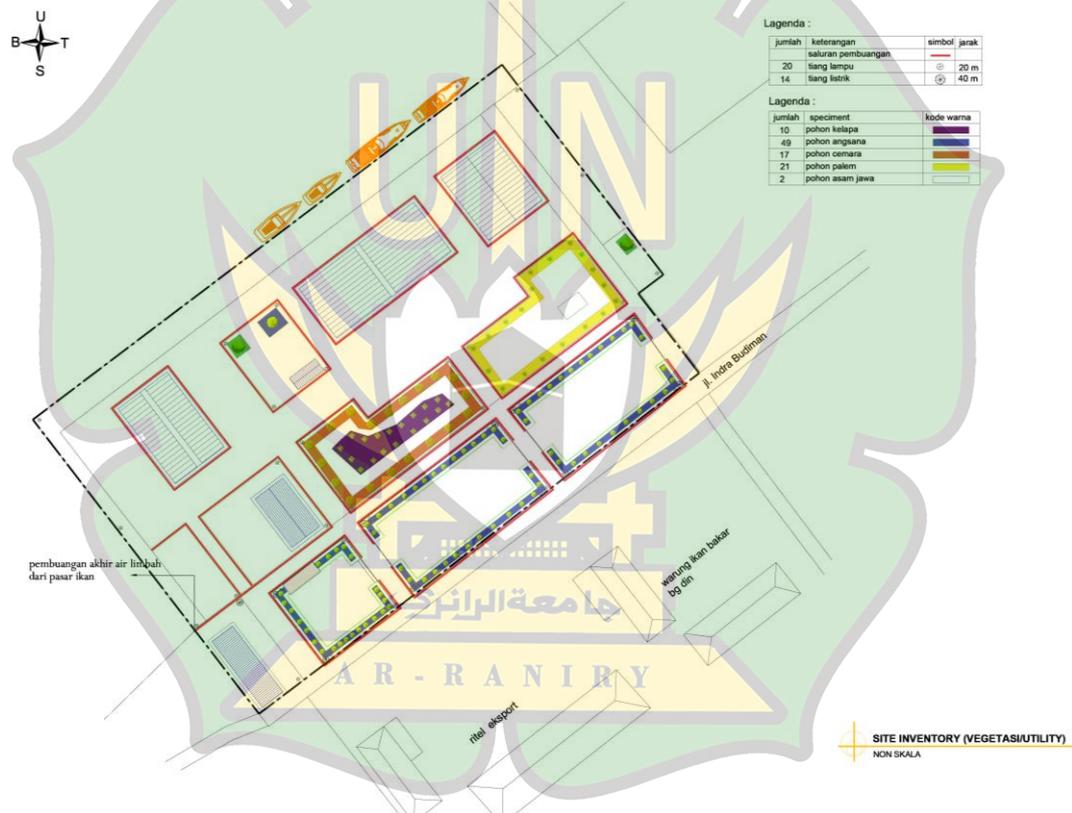
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
mm	257	114	117	139	143	85	95	90	161	200	225	321
Rainy days	9	6	8	9	12	10	9	11	13	16	14	13

Gambar 4.8 Rata-rata Curah Hujan
 Sumber : www.weather2visit.com

dalam hal ini membuat curah hujan pada lokasi tapak cenderung tinggi karena pada bulan Desember pencapain tertinggi curah hujan mencapai 321mm/detik.

Permasalahan iklim pada redesain pelabuhan pelelangan ikan lampulo adalah Intensitas cahaya pada area pasar pelelangan ikan di Lampulo sangat tinggi dan angin kencang pada tapak terdapat pada bagian timur laut.

B. Site inventory vegetasi dan utility



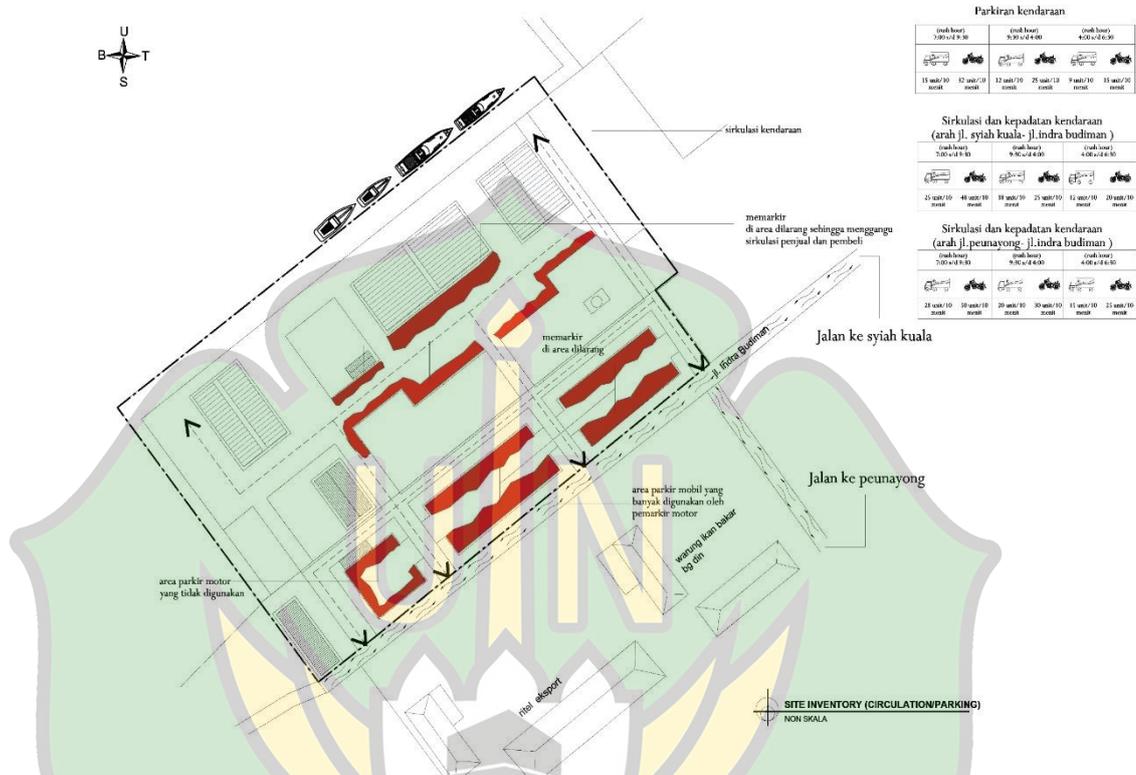
Gambar 4.9 Site inventory vegetasi dan utility

Sumber : Analisa pribadi

Permasalahan

- Pembuangan akhir air limbah diarahkan ke laut
- Area vegetasi bersifat skater
- Penataan taman kurang efektif

C. Site inventory sirkulasi dan parkir



Gambar 4.10 Site inventory sirkulasi dan parkir
Sumber : Analisa Pribadi

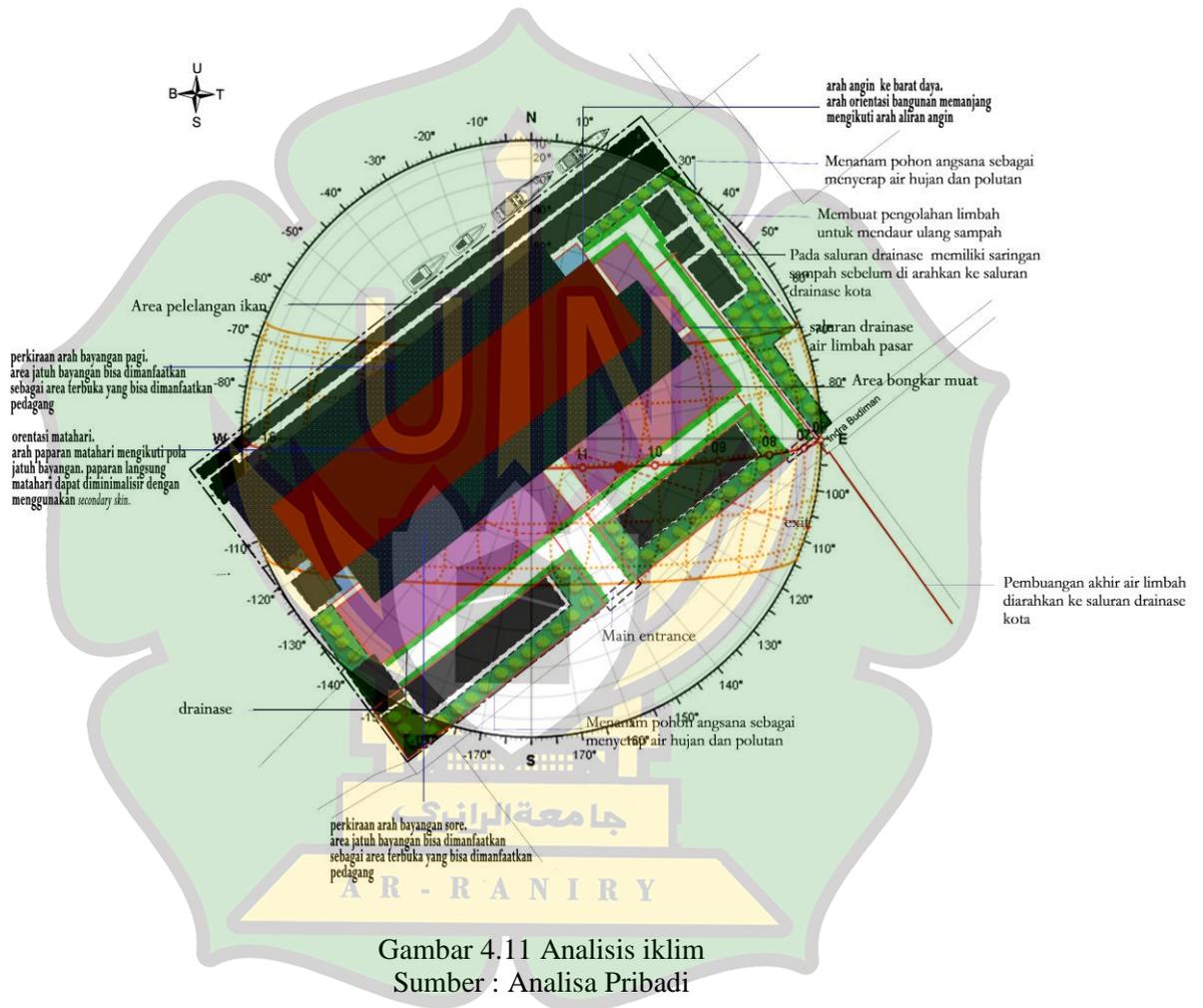
Permasalahan

- Dikarenakan pengalihan fungsi maka tidak area khusus parkir bongkar muat
- Pedagang masih memarkir sembarangan
- Sirkulasi kendaraan bongkar muat tidak tertata dengan baik

4.3 Site Analysis

A. Site analisis iklim

Dari permasalahan pada iklim di atas dapat disimpulkan dalam bentuk analisis sebagai berikut:



B. Site analisis vegetasi dan utilitas

Dari permasalahan pada vegetasi dan utilitas di atas dapat disimpulkan dalam bentuk analisis sebagai berikut:

4.4 Analisa Fungsional

Analisa fungsional merupakan langkah untuk menentukan fungsi sebuah objek arsitektural. Sebelum memasuki perancangan pada langkah berikutnya, tahap penentuan fungsi merupakan upaya untuk menentukan batasan fungsi objek. Fungsi ditetapkan berdasarkan tujuan awal perancangan pasar berdasarkan tema dan isu yang diangkat dalam perencanaan pasar Lampulo.

4.4.1 Analisa pengguna

Adapun pengguna dari pasar tradisional Lampulo dan kegiatan yang terjadi dalam pasar membagi pelaku berdasarkan aktivitas yang dilakukan di pasar, yaitu :

Pengguna	Jumlah
Nelayan <ul style="list-style-type: none">• Anggota nelayan• kapal• Kapal bongkar muat• satu kapal	2800 orang 150 kapal 8-12 kapal per hari 15-30 orang
Pedagang (bongkar muat) <ul style="list-style-type: none">• mobil box• Muge• becak	80 mobil 200 motor muge 60 becak

Pengelola <ul style="list-style-type: none"> • Kepala pasar • Staf administrasi • Staf lapangan/juru pungut • Petugas kebersihan 	1 orang 1 orang 5 orang 8 orang
Pelelangan <ul style="list-style-type: none"> • Juru lelang • Pembantu juru lelang 	48 orang 144 orang

Tabel 4.1 Data pengguna eksisting sekarang pada pelabuhan pasar pelelangan ikan di lampulo

Sumber : hasil interview kepala dinas kelautan dan perikanan Dr. Ir. Ilyas, MP Dan pengelola pasar

4.4.2 Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang

Jenis aktivitas	Jenis pengguna	Kebutuhan ruang
Nelayan <ul style="list-style-type: none"> • berlayar ke tengah laut • menjaring ikan • berlayar ke daratan • memarkil kapal • mengantarkan ikan ke pelelangan 	<ul style="list-style-type: none"> • para nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dermaga kapal • Area bongkar muat kapal

<p>pelelangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi jual beli sama juragan kapal • Mengangkut ikan ke tempat pelelangan • Menglelang ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • juru lelang 	<ul style="list-style-type: none"> • Dermaga kapal • Area pelelangan • Area bongkar muat kapal
<p>Pedagang (bongkar muat)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memarkirkan • Transaksi jual beli • mengsortir ikan • Bongkar muat barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat pedagang ikan • Area bongkar muat • Parkiran
<p>Petugas kebersihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • membersihkan sampah pasar • mengangkut sampah • memilah sampah • mengemas hasil olahan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • petugas kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • area IPAL • area pengolahan sampah padat maupun cair • ruang janitor
<p>Pengelola pasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol seluruh kegiatan perdagangan • Mendata aktivitas perdagangan • Mengelola keuangan hasil retribusi pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala pasar • Staf administrasi • Staf lapangan/juru pungut 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kepala pasar • Ruang staff

<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan • Diskusi 		

Tabel 4.2 Tabel aktifitas dan kebutuhan ruang pada pelabuhan pasar pelelangan ikan di lampulo

4.4.3 Analisa besaran ruang

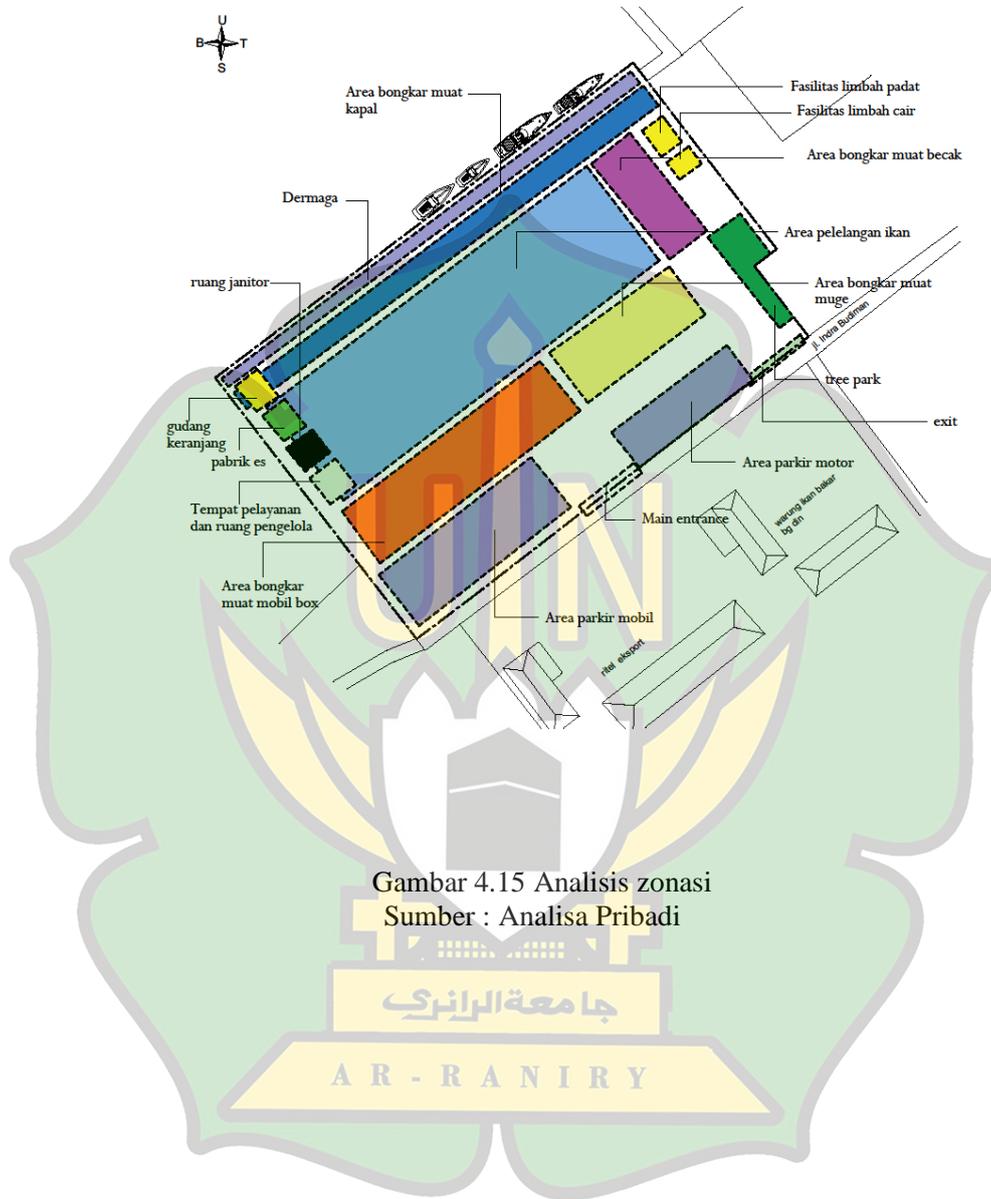
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Dimensi ruang
Area				
Tempat pelelangan ikan	1	48	3 m x 12 m = 36 m ²	1728 m ²
Tempat bongkar muat kapal	1	9	8 m x 15 m = 120 m ²	1080 m ²
Tempat bongkar muat muge	1	155	2 m x 1.6 m = 3.2 m ²	496 m ²
Tempat bongkar muat mobil box	1	48	2,5 m x 6 m = 15 m ²	750 m ²
Tempat bongkar muat becak	1	40	2 m x 1.6 m = 3.2 m ²	128 m ²
Ruang penyimpanan				
Gudang keranjang	1	19	3 m x 2 m = 6 m ²	160 m ²
Sirkulasi 30 %				208 m ²
Ruang penyimpanan es	2	-	4 m x 5 m = 20 m ²	40 m ²

Sirkulasi 30 %				78 m ²
Ruang janitor	1		3 m x 2 m = 4 m ²	6 m ²
Sirkulasi 30 %				7,8 m ²
Fasilitas pengolahan limbah cair				
Area penampungan limbah	1	1	12 m ²	12 m ²
Ruang pengolahan	1	1	12 m ²	12 m ²
Ruang petugas	1	4	1 m ²	4 m ²
Jumlah				28 m ²
Sirkulasi 30 %				36,4 m ²
Fasilitas pengolahan sampah padat				
Area pengumpulan dan pemilahan	1	1 unit	12 m ²	12 m ²
Area pengolahan	1	1 unit	12 m ²	12 m ²
Area pengemasan	1	1 unit	10 m ²	10 m ²
Ruang petugas	1	4 orang	1 m ²	4 m ²
Jumlah				38 m ²
Sirkulasi 30 %				49.4 m ²

Kantor pengelola pasar				
Ruang kepala	1	1 orang	2 m ² x 2 m ²	4 m ²
Ruang staff administrasi	1	1 orang	2 m ² x 2 m ²	4 m ²
Ruang staf pungut	1	5 orang	2 m ² x 2 m ² = 4 m ²	20 m ²
Jumlah				28 m ²
Sirkulasi 30%				36,4 m ²
Fasilitas toilet umum				
Toilet	2	10	2 m ² x 1.5 m ² = 3 m ²	60 m ²
Parkir				
Area parkir mobil	1	30 mobil	11.5 m ²	345 m ²
Area parkir motor	1	70 motor	1.5 m ²	105 m ²

Tabel 4.3 Tabel besaran ruang pada pelabuhan pasar pelelangan ikan di lampulo

4.4.4 Analisa Zonasi



Gambar 4.15 Analisis zonasi
Sumber : Analisa Pribadi

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dalam perancangan pelabuhan pelelangan ikan Lampulo ini menggunakan konsep *form follow function*, dimana merupakan sebuah perancangan yang dilakukan agar fungsi adalah hal yang sangat diperlukan dalam perancangan sehingga bentuknya mengikuti fungsi. Berikut pengaplikasian konsep *form follow function* pada rancangan :

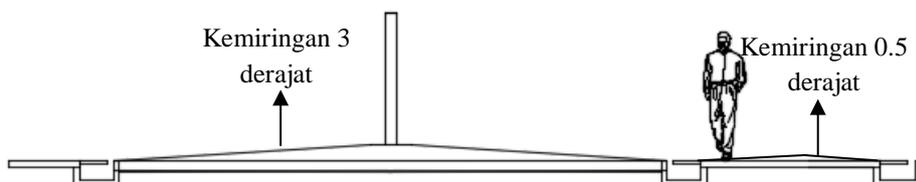
- a. Menyediakan pipa air bersih



Gambar 5.1 Pipa air bersih
Sumber : Hasil analisa

Menyediakan pipa air bersih pada lapak pelelangan ikan agar lebih mudah akses air bersih pada lapak pelelangan ikan sehingga pengguna tidak perlu tempat distribusi air bersih tempat lain.

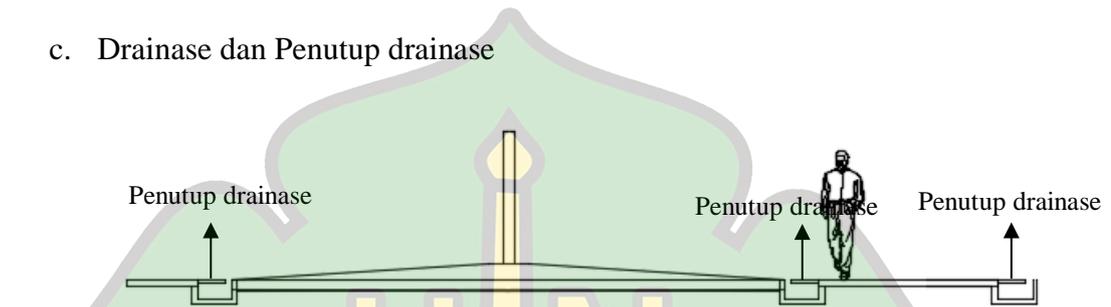
- b. Kemiringan lapak pelelangan ikan



Gambar 5.2 Kemiringan lapak pelelangan
Sumber : Hasil analisa

Area pelelangan ikan dibagi dengan lapak-lapak khusus untuk juru lelang dengan satu lapak untuk dua juru lelang. Lapak juru lelang ditinggikan dengan kemiringan 3 derajat dari lantai kemudian Koridor pembeli dengan kemiringan 0.5 derajat agar tidak tergenang air kotor bekas ikan.

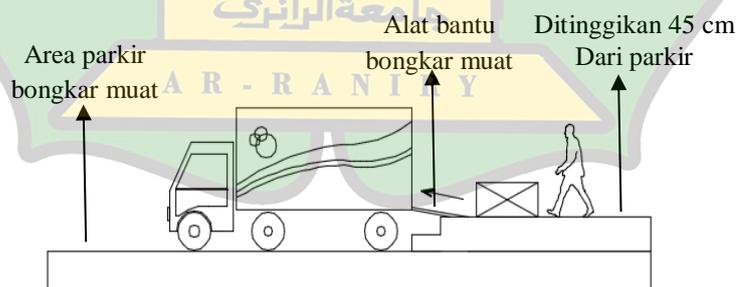
c. Drainase dan Penutup drainase



Gambar 5.3 Penutup drainase
Sumber : Hasil analisa

Menyediakan drainase disamping area lapak pelelangan ikan dan disamping area koridor pembeli dengan memiliki penutup drainase sehingga sampah-sampah tidak masuk ke dalam drainase.

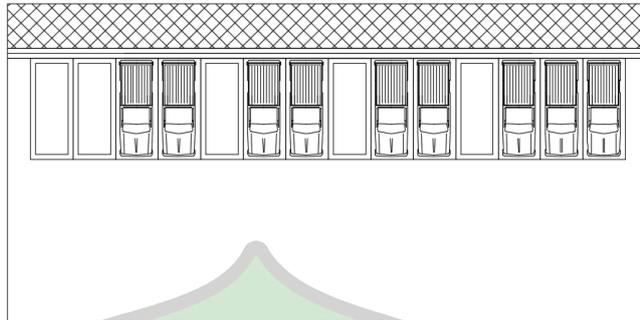
d. Area bongkar muat



Gambar 5.4 Area bongkar muat
Sumber : Hasil analisa

Untuk area bongkar muat mobil box lantainya dibelakang parkir ditinggikan sekitar 45 cm supaya memudahkan *loading and unloading*.

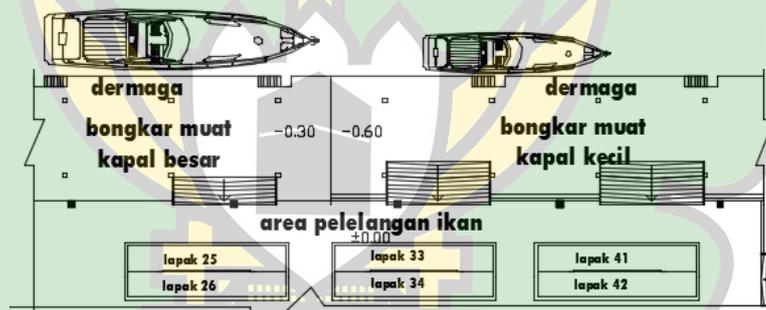
e. Area parkir



Gambar 5.5 Area parkir
Sumber : Hasil analisa

Suatu cara rancangan parkir dengan memarkir kendaraan membentuk sudut 90 derajat, Kendaraan jika diparkir tegak lurus lebih banyak jumlahnya dari pada parkir paralel.

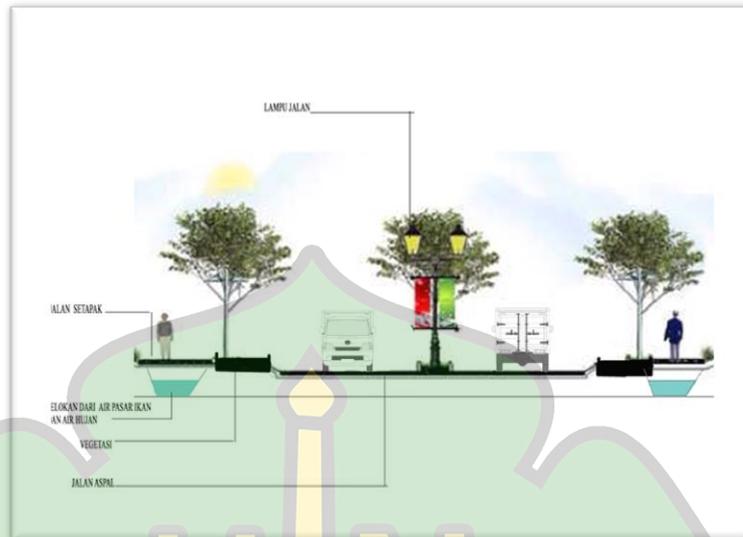
f. Area bongkar muat kapal



Gambar 5.6 Area bongkar muat kapal
Sumber : Hasil analisa

Area bongkar muat kapal dibagi dua tempat yaitu area bongkar muat kapal besar dan area bongkar muat kapal kecil kemudian pada area bongkar muat kapal besar ditinggikan sedikit agar memudahkan pekerja bongkar muat kapal besar dan untuk bongkar muat kapal kecil direndahkan sekitar 30 cm dari bongkar muat kapal besar.

g. Area pedestrian



Gambar 5.7 Area pedestrian
Sumber : Hasil analisa

pedestrian pada tempat pelelangan ikan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki, dan kendaraan bermotor (motor, mobil) mempunyai tempat khusus, tidak menjadi satu dengan kawasan pedestrian. pedestrian juga didesain untuk memberi kenyamanan bagi pejalan kaki, dimana selain tersedianya pembatas antara pedestrian dan jalan juga terdapat pohon-pohon. Kemudian selokan atau drainase dari pasar pelelangan ikan di tutupi oleh beton pracetak, dan digunakan untuk jalan setapak agar terhindar dari bau.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada perancangan redesain pelabuhan pelelangan ikan Lampulo ini tercipta dari konsep permitakan, konsep tata letak ruangan, konsep pencapaian dan konsep sirkulasi dan parkir.

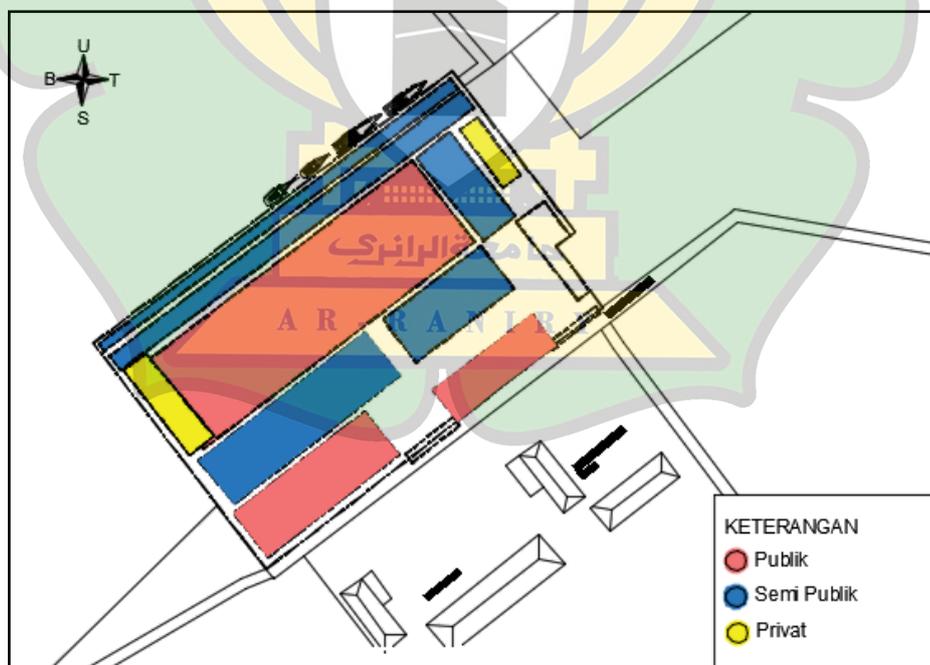
5.2.1 Permitakatan

Permitakatan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang, sehingga kegiatan yang berlangsung dalam tapak berjalan dengan optimal dan teratur. Berikut tabel pembagian permitakatan:

Zona Privat	Zona semi Publik	Zona Publik
<ul style="list-style-type: none"> • Kantor kepala pasar • Ruang staf • Ruang pelayanan • Area pengolahan limbah cair • Area pengolahan limbah padat 	<ul style="list-style-type: none"> • Area bongkar muat kapal • Area bongkar muat mobil box • Area bongkar muat becak • Area bongkar muat muge • Ruang tunggu • Area pengontrol 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat pelelangan ikan • Parkir • toilet

Tabel 5.1 Pemitakatan lahan

Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 5.8 Pemitakatan lahan

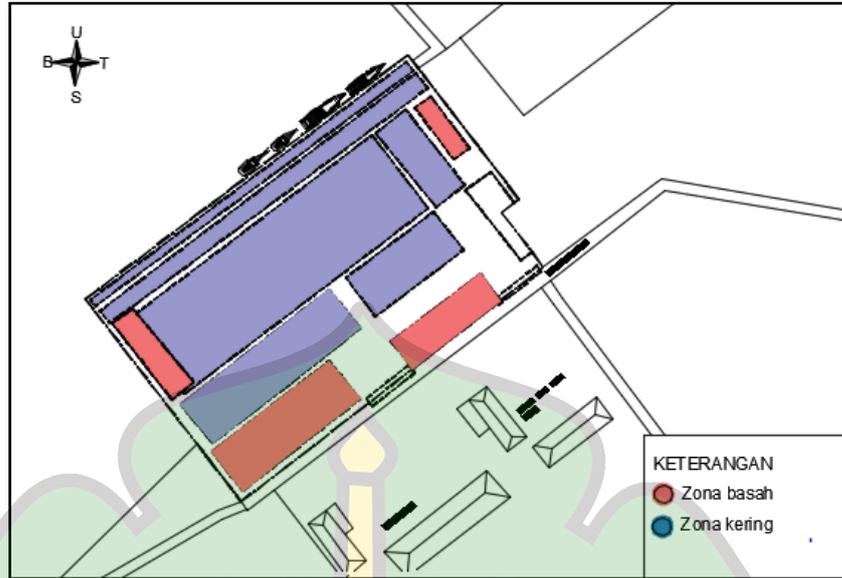
Sumber : Hasil analisa

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak ruang didalam bangunan merupakan hasil dari analisa makro dan mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi yang mungkin terjadi, masa bangunan terbagi menjadi beberapa zonasi, yaitu:

Zona kering	Zona basah	Zona Servis
<ul style="list-style-type: none"> • Kantor pengelola • Kantor pengelola • Ruang staf administrasi • Ruang pelayanan • Area pengontrol • Parkir motor • Parkir mobil • Ruang tunggu • Ruang keranjang(trays) • Ruang rental sepatu • Gudang troli 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapak pelelangan ikan • Area bongkar muat kapal • Area bongkar muat mobil box • Area bongkar muat muge • Area bongkar muat becak • Ruang es • Ruang pengolahan limbah cair • toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas servis • Ruang janitor • Ruang me

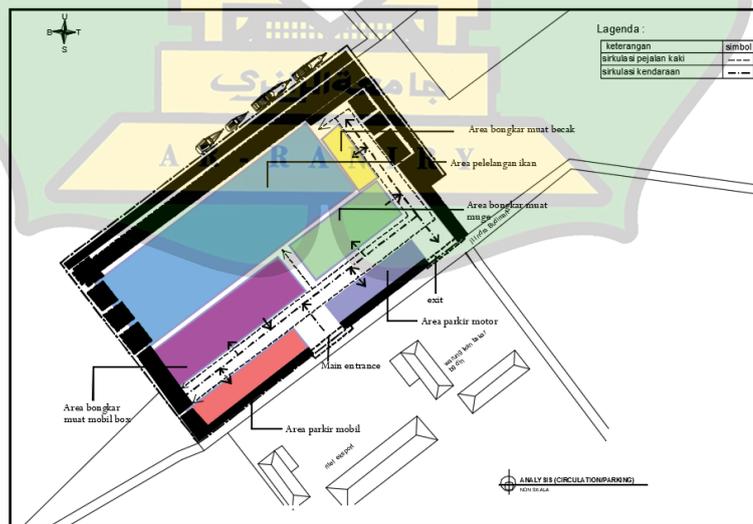
Tabel 5.2 Tata letak
Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 5.9 Tata letak
Sumber : Hasil analisa

5.2.3 Pencapaian

Pencapaian ke tapak adalah pencapaian melalui jalan yang terdapat disisi-sisi tapak. Adapun alat transportasi yang digunakan untuk pencapaian lokasi antara lain dengan kendaraan pribadi, kendaraan bongkar muat (mobil box, becak, muge) dan kendaraan roda dua.



Gambar 5.10 Pencapaian
Sumber : Hasil analisa

Berdasarkan hasil analisa pencapaian, maka dapat disimpulkan:

- a. Area main entrance dengan exit dari arah berbeda agar memudah jalur akses pedagang bongkar muat. Kemudian tersedia sirkulasi untuk pejalan kaki khusus.
- b. Dari sirkulasi akses masuk yang pertama kita jumpai area parkir pengunjung atau pengelola dan area bongkar muat
- c. Area pelelangan ikan ditutupi oleh area bongkar muat agar orang- orang tidak memasukkan kendaraan ke area pelelangan seperti yang terjadi pada eksisting sekarang
- d. Pencapaian menuju tapak dapat digunakan menggunakan :
 - 1) Berjalan kaki
 - 2) Sepeda
 - 3) Kendaraan roda 2 dan 4
 - 4) Kendaraan bongkar muat.

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

Pelabuhan Pelelangan Ikan di Lampulo adalah jenis bangunan komersial, untuk itu diperlukan sirkulasi dan sistem parkir baik agar mendukung fungsi bangunan.

5.2.4.1 Sirkulasi

Sirkulasi dalam perancangan Pelabuhan Pelelangan Ikan di Lampulo didesain untuk memudahkan pengguna kendaraan bermotor, mobil, becak dan pejalan kaki. Jalur sirkulasi dibedakan mejadi beberapa jenis:

1. Pemisahan antara jalur masuk dan keluar lokasi perancangan.
2. Membuat halte dari arah jalan Syiah Kuala diletakkan dekat dengan jalur masuk dan keluar agar mudah diakses.

3. Area parkir terbagi menjadi 5 yaitu parkir mobil box (bongkar muat), motor muge (bongkar muat), becak (bongkar muat), mobil (pengunjung dan pengelola), dan sepeda motor (pengunjung dan pengelola)

5.2.4.2 Parkir

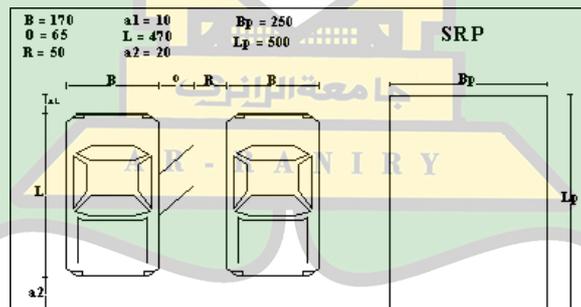
Departemen Perhubungan Direktu Jenderal Perhubungan Darat tahun 1999 telah menetapkan aturan tentang ruang parkir, yaitu sebagai berikut.

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
a. Mobil pengunjung	2,50 m x 5,00 m
b. Sepeda motor	0,75 m x 2,00 m
c. Mobil box	2,5 m x 6 m
d. Becak	2 m x 1.6 m
e. Motor muge	2 m x 1.6 m

Tabel 5.3 Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp)

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1999

Selanjutnya merupakan Besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan,



Gambar 5.11 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

gambarannya adalah sebagai berikut :

Keterangan :

B : Lebar total kendaraan.

O : Lebar Bukaannya Pintu.

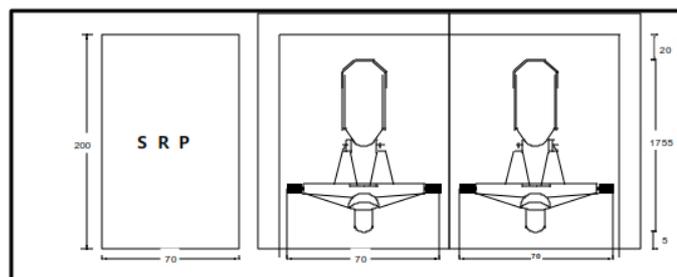
L : Panjang total kendaraan.

a1, a2 : jarak bebas arah longitudinal.

R : Jarak bebas arah lateral.

Golongan I	B = 170	a1 = 10	Bp = 230 = B + O + R
	O = 55	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Golongan II	B = 170	a1 = 10	Bp = 250 = B + O + R
	O = 75	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Golongan III	B = 170	a1 = 10	Bp = 3000 = B + O + R
	O = 80	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	

Selanjutnya merupakan dimensi Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor



menurut Buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Pada redesain pelabuhan pelelangan ikan di lampulo memasang 2 mesin Gate in dan 2 M

Suatu cara rancangan parkir dengan memarkir kendaraan membentuk sudut 90 derajat.

Gambar 5.12 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda

Adapun fasilitas

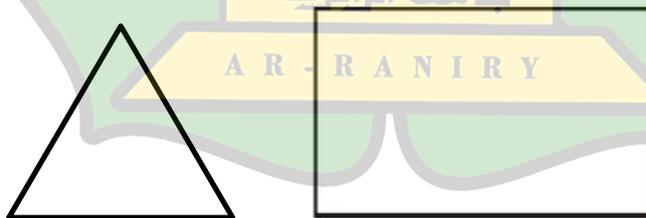
penunjang parkir dalam perancangan memerlukan:

1. pos petugas,
2. lampu penerangan,
3. pintu keluar dan masuk,
4. alat pencatat waktu elektronis dan
5. Pintu elektronis pada fasilitas parkir dengan pintu masuk otomatis.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Gubahan Masa

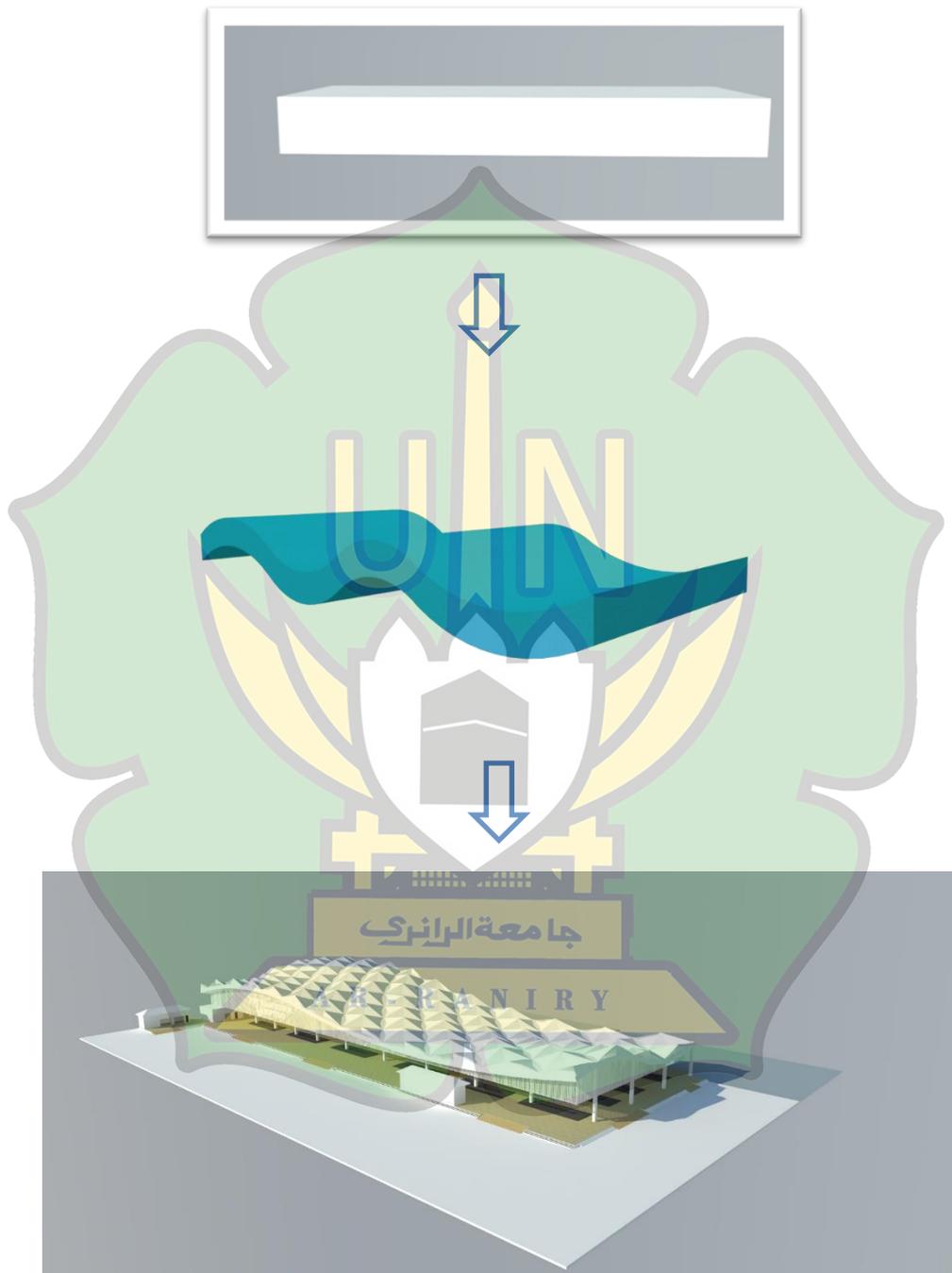
Konsep gubahan massa dilihat dari arsitektur fungsionalisme dan bentuk tapak. Gubahan massa pada perancangan pelabuhan pelelangan ikan di Lampulo menggunakan ide bentuk persegi dan bentuk gelombang.



Dimana bentuk persegi dilihat dari bentuk kesesuaian tapak, sedangkan bentuk segitiga merupakan bentuk untuk memecahkan angin dan mengarahkan kapasitas laju angin..

Bentuk Gubahan Massa

Bentuk persegi dan bentuk segitiga serta mempertimbangkan pola ruang kegiatan terbentuk konsep gubahan massa, sebagai berikut :



Gambar 5.13 Gubahan massa
Sumber : Hasil pribadi

5.3.2 Fasad Bangunan

Fasad adalah sisi luar (eksterior) bangunan, umumnya yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang-kadang juga bagian samping dan belakang bangunan. Kata ini berasal dari bahasa Perancis yang berarti “depan”.

Oleh karena itu sebagai bangunan tema arsitektur fungsionalisme, bangunan pasar ikan tradisional Lampulo mengadopsi kisi-kisi garis sebagai penghalang sinar matahari langsung kedalam dalam bangunan untuk menjaga mutu ikan yang baik.



Gambar 5.14 Kisi-kisi fasad

Sumber : Hasil pribadi

5.3.3 Material Bangunan

Penggunaan material pada perancangan pasar ikan Lampulo ini mempunyai beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Menggunakan material urecrete untuk lantai agar tidak mudah rusak dan licin karena di area pelelangan adalah rawan basah
- b. Memberi kesan estetika tanpa melupakan kebutuhan ruang dan jenis aktivitas
- c. Material memiliki kualitas tahan lama
- d. Material memberikan kenyamanan dan keselamatan yang tinggi terhadap pengguna bangunan

Dari pertimbangan-pertimbangan diatas, maka pada bangunan Redesain Pelabuhan Pelelangan Ikan di Lampulo direncanakan menggunakan bahan lokal seperti batu-bata, beton ekspos, baja, bata berongga, kayu dan kaca sebagai material utama bangunan. Adapun material yang digunakan diantaranya meliputi:

- Penutup lantai menggunakan material urete dan keramik
- Material eksterior menggunakan GRC
- Perkerasan ruang luar menggunakan grass block, paving block dan top mix permeable.
- Material dinding menggunakan beton,
- Plafond menggunakan gypsum, dan kayu yang dapat meredam suara.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada perancangan Pelabuhan Pelelangan Ikan di Lampulo yang menggunakan standarisasi yang berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan pengguna. Agar fungsi bangunan berjalan maksimal, sesuaikan ukuran masing masing elemen Fasad terhadap standar yang meskipun kita tetap harus memupayakan agar tampak Fasad tetap lebih estetik. Tataan interior bergaya moderen bisa menjadi alternatif yang baik dalam perancangan ruang dalam perancangan pasar pelelangan ikan Lampulo.



Gambar 5.15 Area pelelangan Pasar Modern Muara Baru
(Sumber : www.archdaily.com)

Area pelelangan terbuka kemudian tersedia pipa air bersih di lapak pelelangan ikan agar memudahkan akses air bersih. Lapak area pelelangan ikan pasar muara baru ditinggikan sekitar 5 cm dari lantai



Gambar 5.16 Ice plant
(Sumber : ithradubai.com)

Merancang ruang pabrik es untuk digunakan pada alas meja pedagang supaya menjaga ikannya tetap segar dan awet.

5.5 Konsep Ruang Luar/landscape

Ruang luar atau lansekap merupakan area pertama yang akan ditemui pengunjung saat mengunjungi bangunan. Penataan lansekap bergaya modern akan sangat mendukung fungsi objek perancangan sebagai bangunan komersial. Selain efektif namun tetap mempunyai estetika.



Gambar 5.17 Ruang luar
Sumber: Pinterest.com

Pada bangunan pasar ikan Lampulo dengan konsep tropis menggunakan ruang luar yang nyaman dan merasa damai untuk pengunjung yang sesuai dengan iklim di Banda Aceh.

Karakteristik-karakteristik ruang luar yang diterapkan pada bangunan pasar ikan Lampulo Banda Aceh.

- Pedestrian (jalur pejalan kaki), menggunakan grass block dengan menambah ketinggian level permukaan. Pada sisi-sisinya ditanami vegetasi pengarah dan selingi dengan vegetasi peneduh. Dan terpenting juga dilengkapi dengan *sign* untuk penyandang tunanetra.



Gambar 5.18 Pendestrian
Sumber: Pinterest.com

- Shelter dan kanopi, sebagai tempat berlindung dari panas matahari dan hujan.



Gambar 5.19 Kanopi
Sumber: Pinterest.com

- Parkiran mobil dan motor, menggunakan taman di halaman parkir yang ditanam pohon-pohon peneduh untuk melindungi kendaraan pengunjung dari sinar matahari langsung.



Gambar 5.20 Parkir
Sumber: Pinterest.com

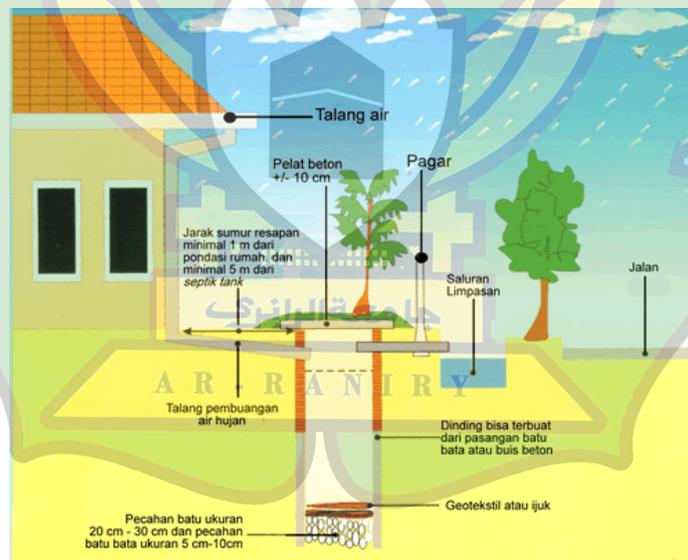
digunakan pada bangunan adalah rangka baja. Struktur utama rangka yang terdiri dari komposisi elemen linear (kolom atau balok), elemen bidang (plat lantai) dan elemen ruang (inti core) yang membentuk kerangka yang kaku. Struktur penutup dinding menggunakan kaca dan elemen *secondary skin*.

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih

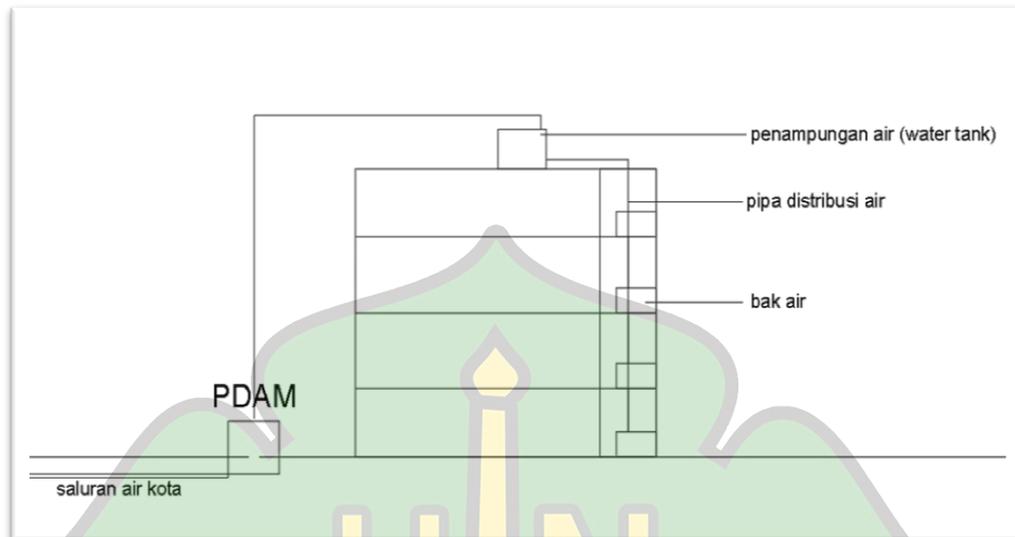
Distribusi utama air bersih dalam perancangan Lampulo Banda Aceh bersumber dari PDAM, dan sumber air cadangan terdapat pada sumur bor sebagai sumber air cadangan dalam tapak. Distribusi air bersih ke bangunan menggunakan cara gravitasi, dimana air yang bersumber dari PDAM dan sumur bor dipompa ke atas atap pada water tank dan disidistribusikan kedalam bangunan.

a. Skema Distribusi Air hujan



Gambar 5.22 Skema Distribusi Air Sumur Bor
Sumber : Analisa Pribadi

b. Skema Distribusi Air PDAM



Gambar 5.23 Skema Distribusi Air PDAM
Sumber : Analisa Pribadi

5.7.2 Sistem Pembuangan Limbah

Pada bangunan pelabuhan pelelangan ikan Lampulo dibuat saluran untuk pembuangan air kotor, yang kemudian di saluran-saluran air kotor dari setiap tempat pada bangunan tersebut dipertemukan dengan saluran air kotor utama pada kawasan. Saluran utama air kotor kawasan ini tidak langsung menuju ke pembuangan saluran kota, melainkan diarahkan ke tempat pengolahan air yang terletak di samping tapak. Air yang berada di pengolahan air di filter kemudian digunakan sebagai penyiraman tanaman-tanaman. Sisanya diolah dulu supaya zat-zat berbahaya yang ikut dalam air tidak membahayakan, kemudian dibuang ke saluran-saluran kota.

5.7.3 Sistem Instalasi Listrik

Penggunaan listrik pada bangunan pelabuhan pelelangan ikan Lampulo Banda Aceh, dengan sumber utama dari PLN dan sebagai antisipasi pemadaman listrik kota, pasar Lampulo menggunakan listrik cadangan dengan menggunakan genset.

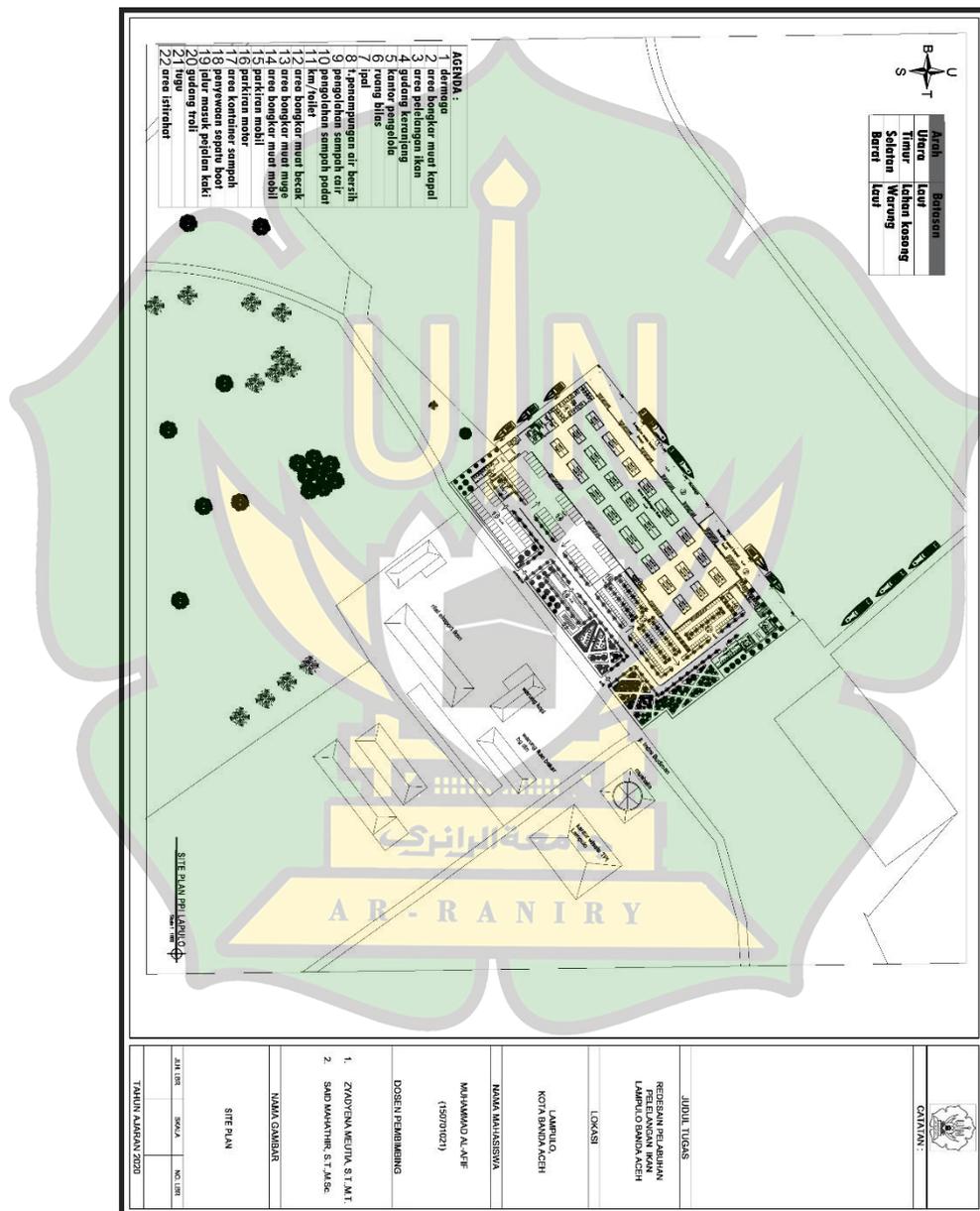
5.7.4 Sistem Instalasi Sampah

Perletakan tempat sampah pada kawasan menyebar di area perdagangan, hal ini untuk mempermudah pengunjung untuk membuang sampah. Meskipun tempat sampah letaknya menyebar, namun antara satu tempat sampah dengan yang lain memiliki satu jalur dalam pemungutannya. Sampah dari masing-masing tempat diangkut ke tempat pengolahan sampah yang kemudian diolah untuk menjadikan sebagai pupuk tanaman-tanaman.

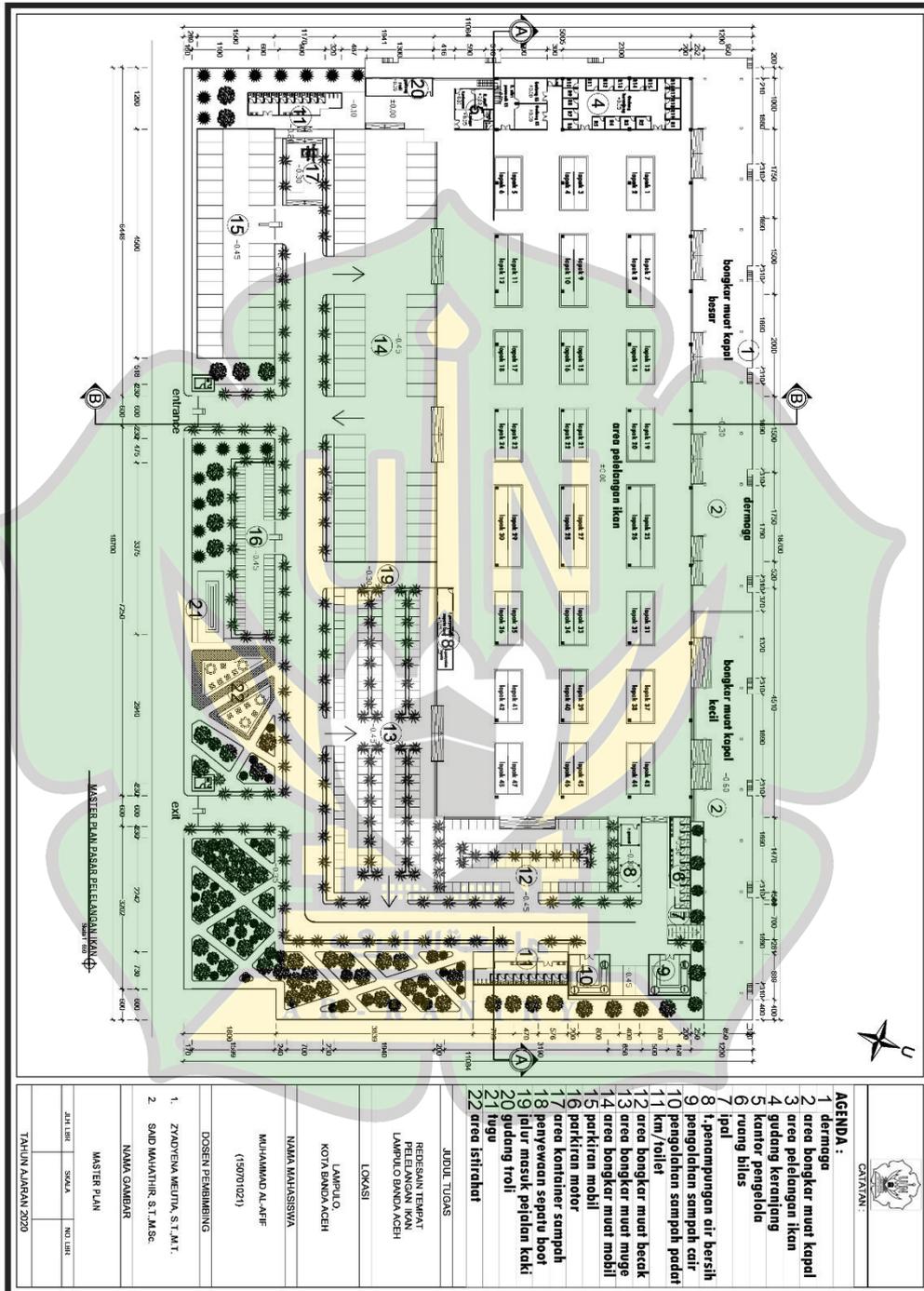


BAB VI KONSEP PERANCANGAN

6.1 Gambar Arsitektural



Gambar 6.1 Site Plan
Sumber : Data Pribadi



AGENDA :

- 1 dermaga
- 2 area bongkar muat kapal
- 3 area pelalangan ikan
- 4 gudang kontanling
- 5 kantor pengotla
- 6 ruang bitas
- 7 ipal
- 8 i.pempunguan air bersih
- 9 pengolahan sampah cair
- 10 pengolahan sampah padat
- 11 km/volet
- 12 area bongkar muat becak
- 13 area bongkar muat muge
- 14 area bongkar muat mobil
- 15 parkiran mobil
- 16 parkiran motor
- 17 area kontainer sampah
- 18 penyewaan sepatu boot
- 19 jalur masuk pejalan kaki
- 20 gudang troli
- 21 lugu
- 22 area istirahat

JADUAL TUJUAN

BERGASAN TERBAT
PELELANGAN IKAN
LAMPULO BANDA ACEH

LOKASI

LAMPULO
KOTA BANDA ACEH

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD AL-AFFE
(150701021)

DOSEN PEMBIMBING

1. ZYADYENA MEUTYA, S.T.M.T.
2. SAID MAHANTHIR, S.T.M.Sc

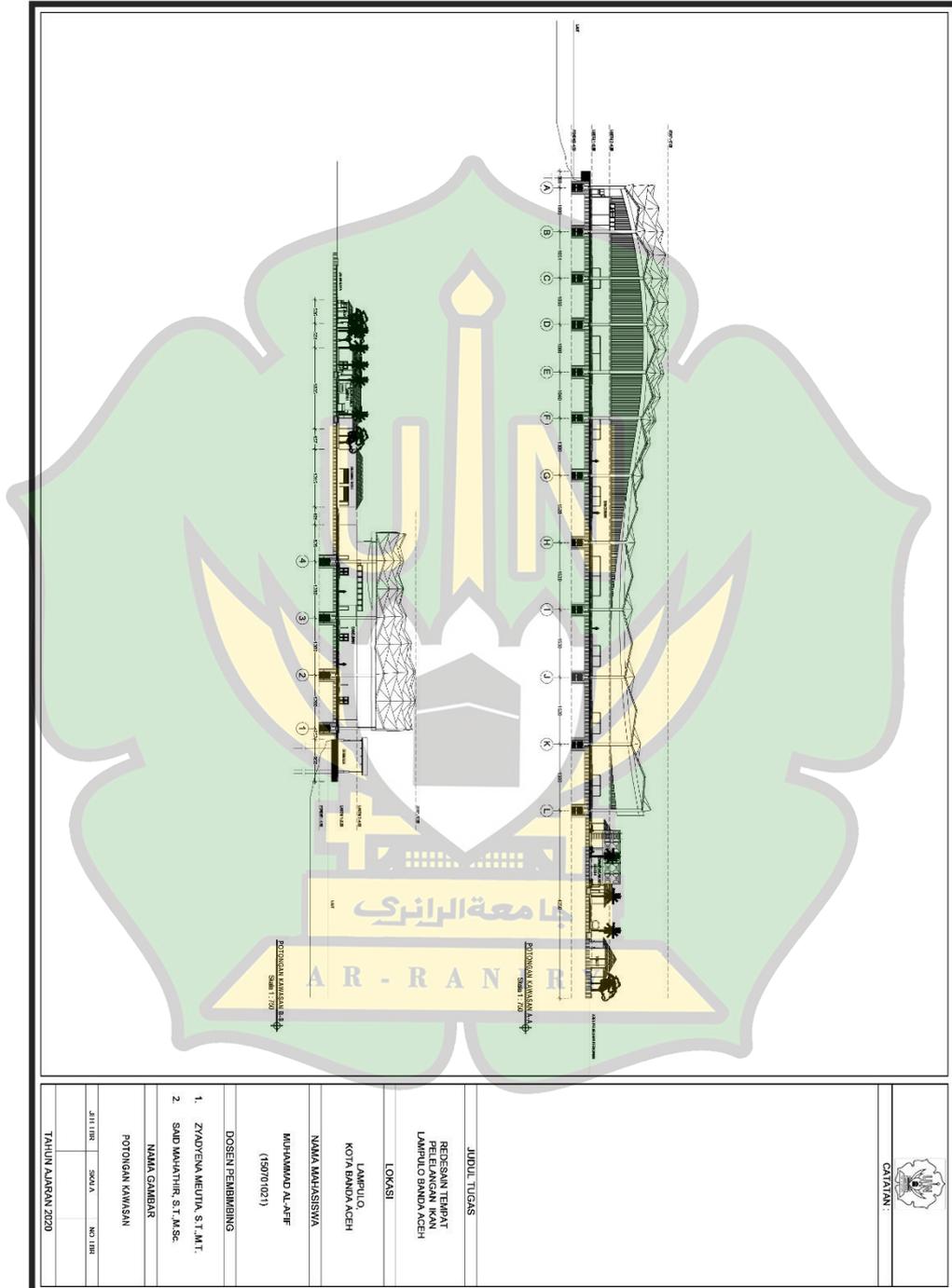
MASTER PLAN

DATA LEMBAR	SKALA	NO. LEMBAR

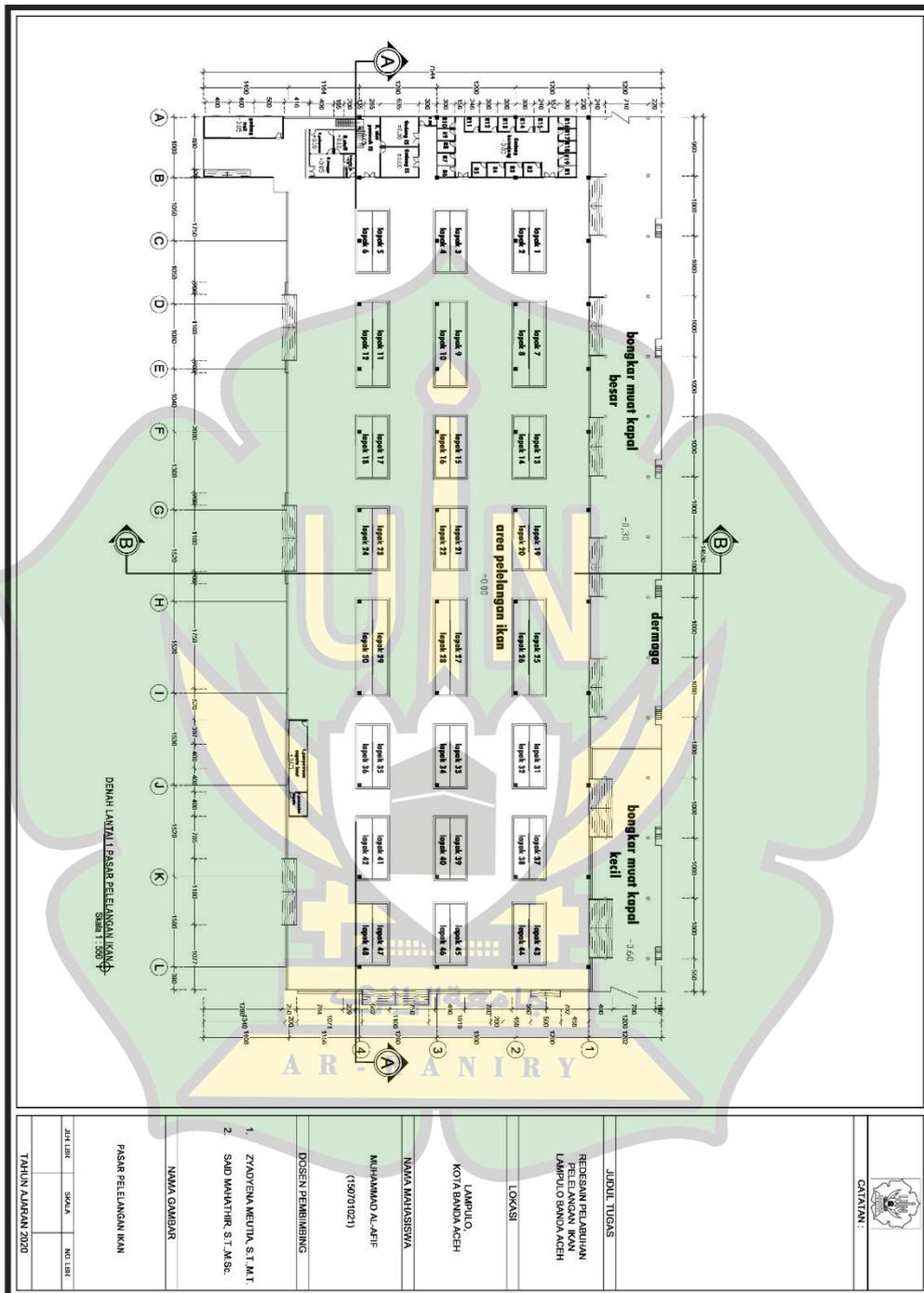
TAHUN AJARAN 2020

Gambar 6.2 Layout Plan
Sumber : Data Pribadi

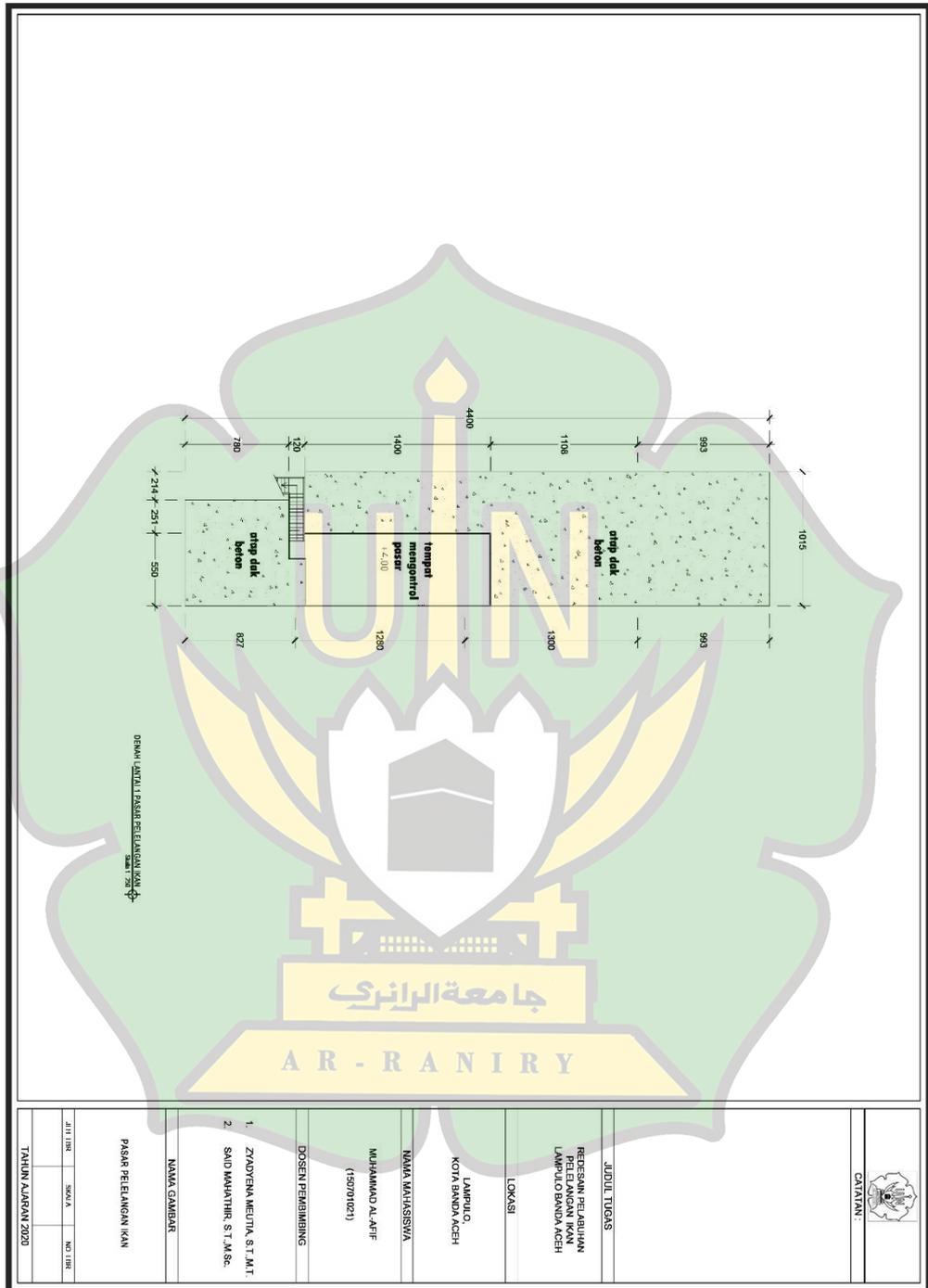
Gambar 6.3 Potongan Site



Sumber : Data Pribadi

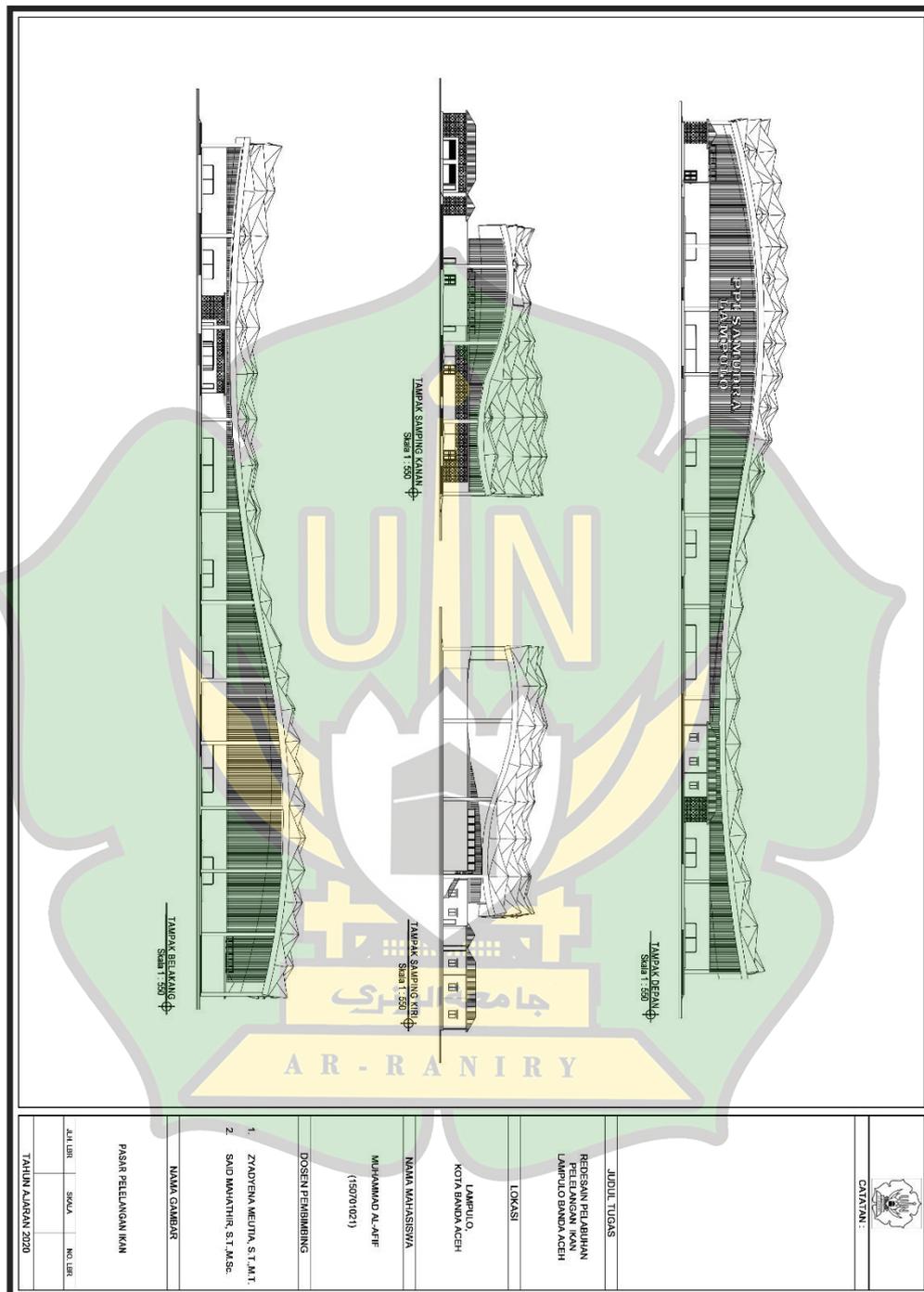


Gambar 6.4 Denah Lantai 1
Sumber : Data Pribadi

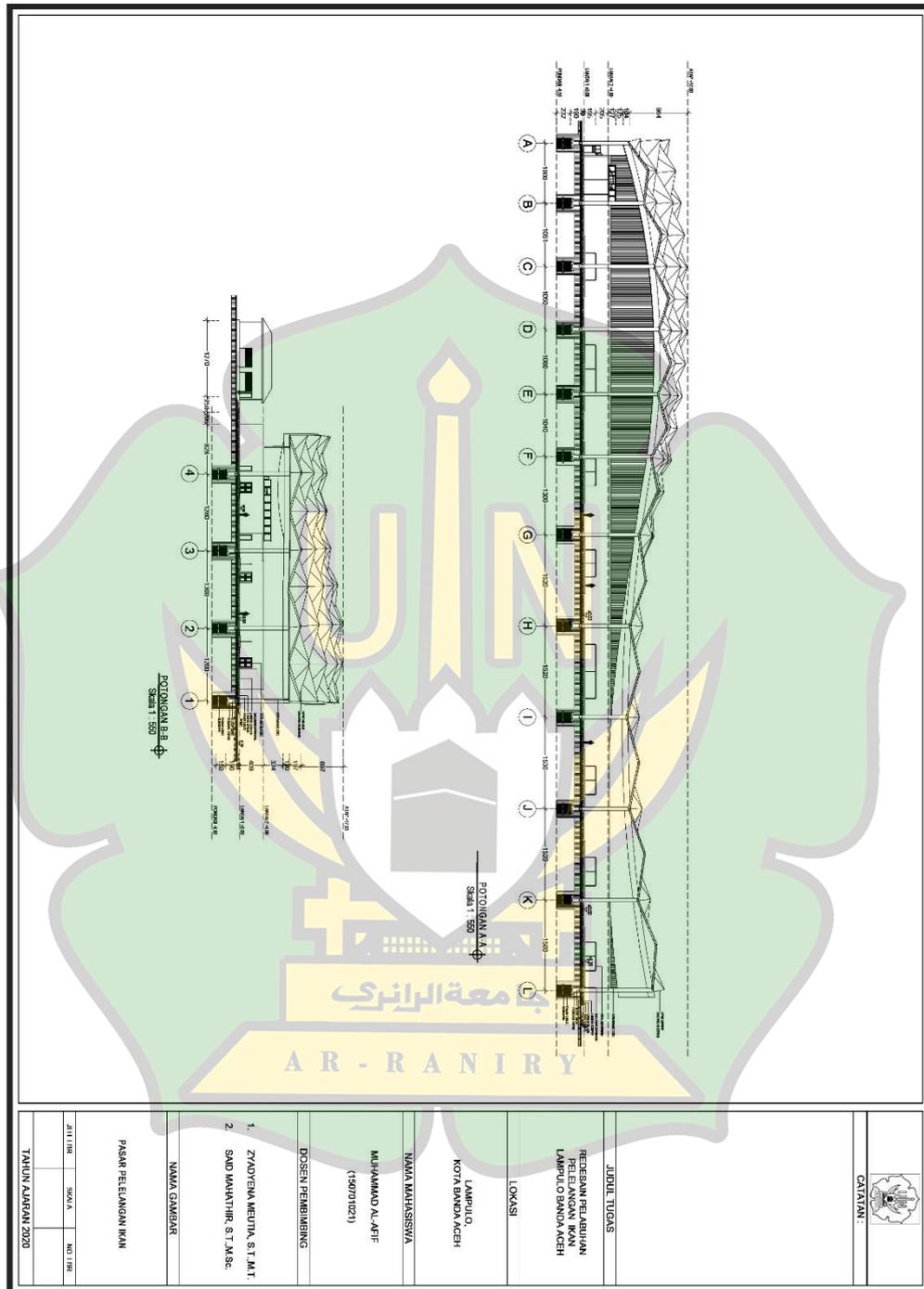


Gambar 6.5 Denah Lantai 2

Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.6 Tampak 4 Sisi
 Sumber : Data Pribadi



CATATAN:



JUDUL TUGAS

RESEPTAN PERABUAN
PELELANGAN IKAN
LAMPULO BANDA ACEH

LOKASI

LAMPULO,
KOTA BANDA ACEH

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD AL-AFIF
(190701021)

DOSSEN PEMBIMBING

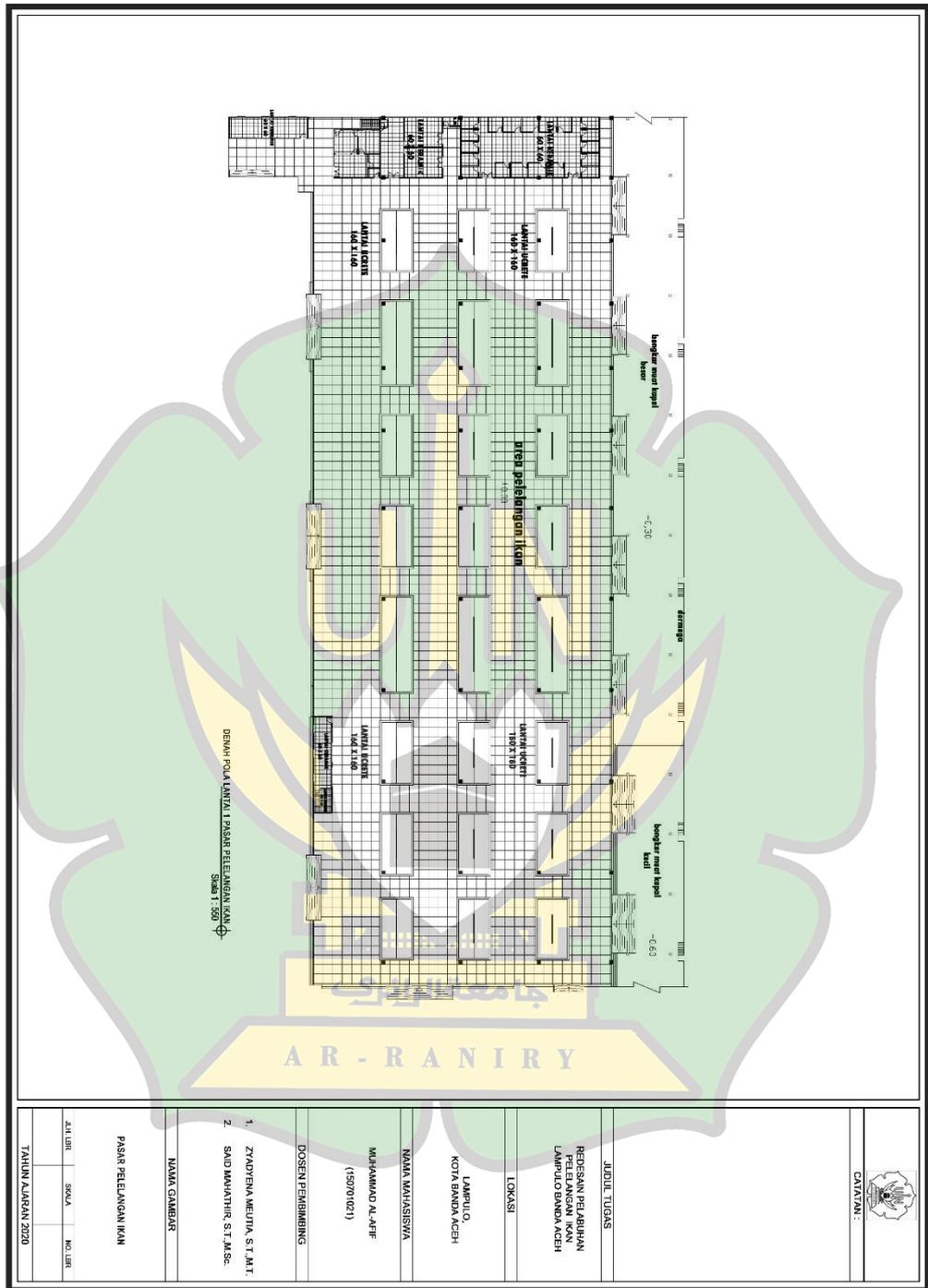
1. ZYADYENA MEUTIA, S.T., M.IT
2. SMD MANTHIR, S.T., M.Sc.

NAMA GAMBAR

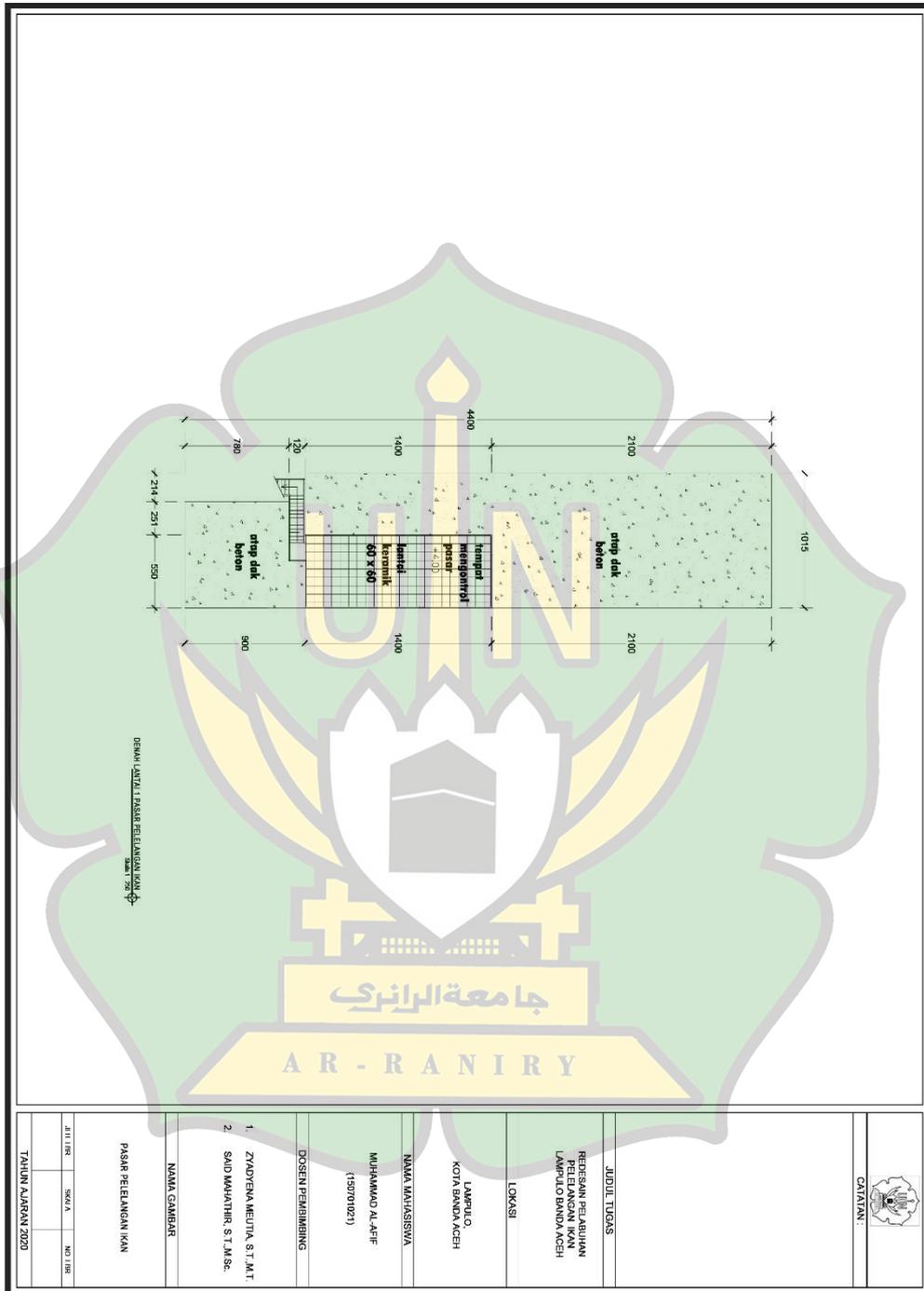
PASAR PELELANGAN IKAN

JUJUR	SIKSA	INDI
TAMUJUN	AMARAN	2020

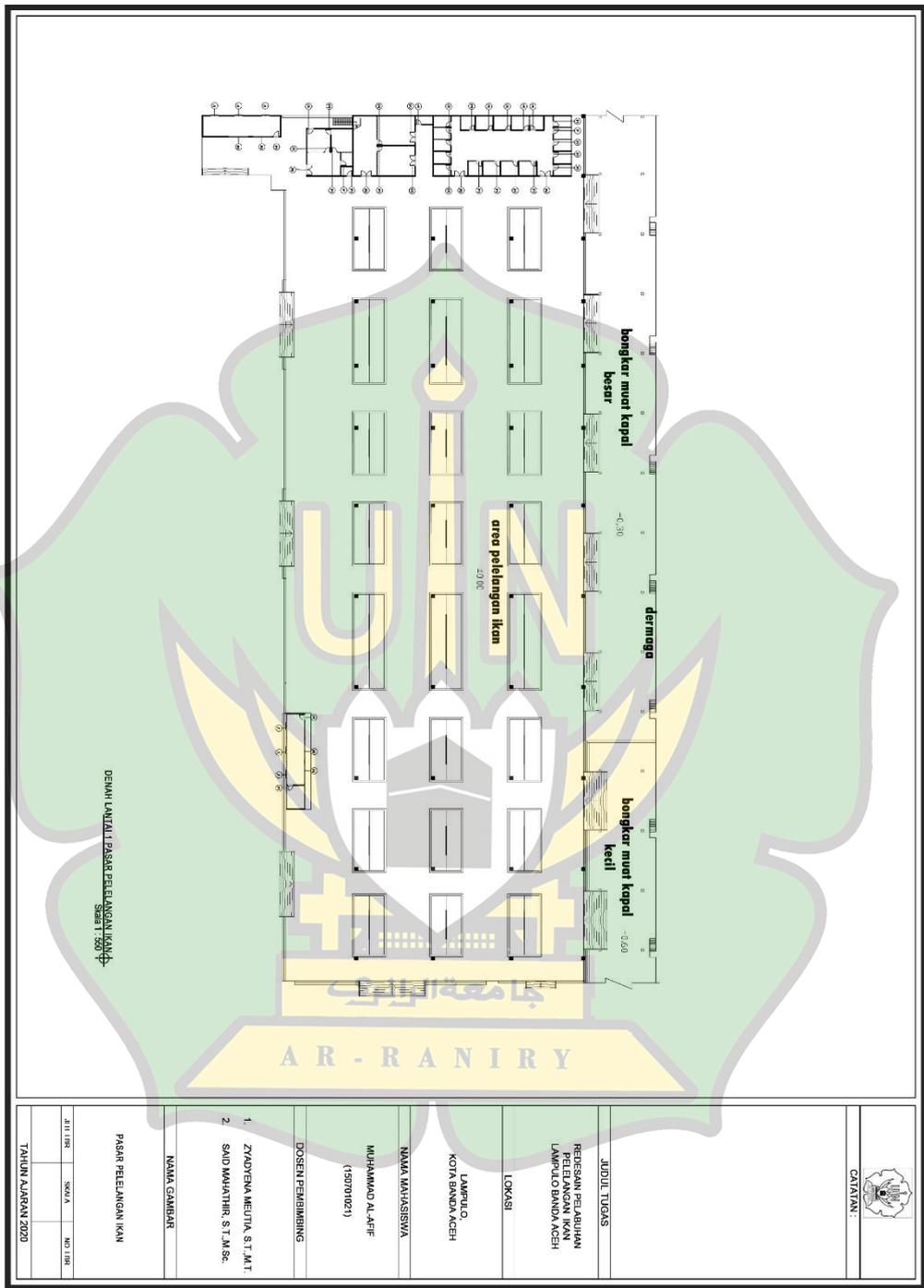
Gambar 6.7 Potongan
Sumber : Data Pribadi



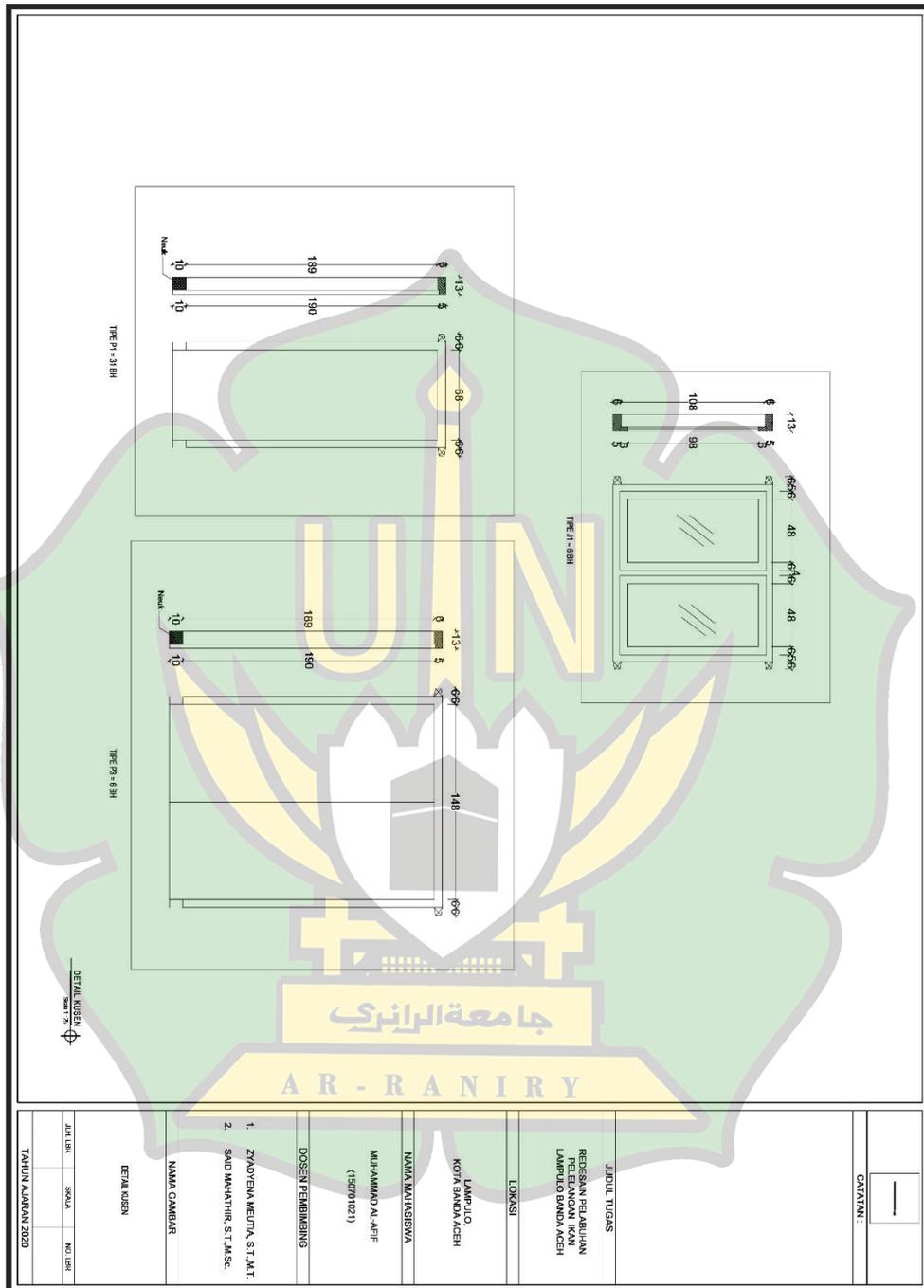
Gambar 6.8 Denah Pola Lantai 1
Sumber : Data Pribadi



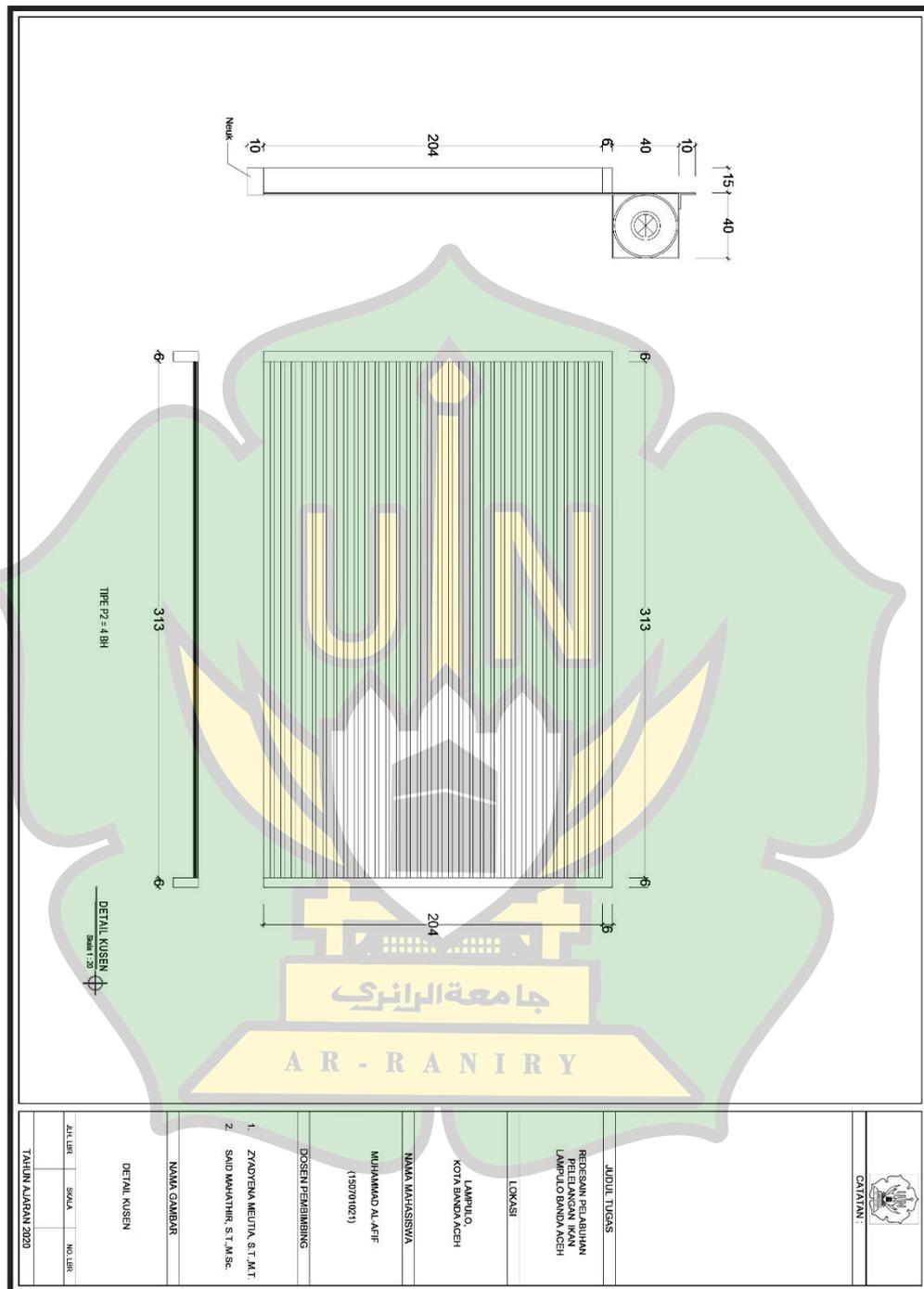
Gambar 6.9 Denah Pola Lantai 2
 Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.10 Denah Kusen
 Sumber : Data Pribadi

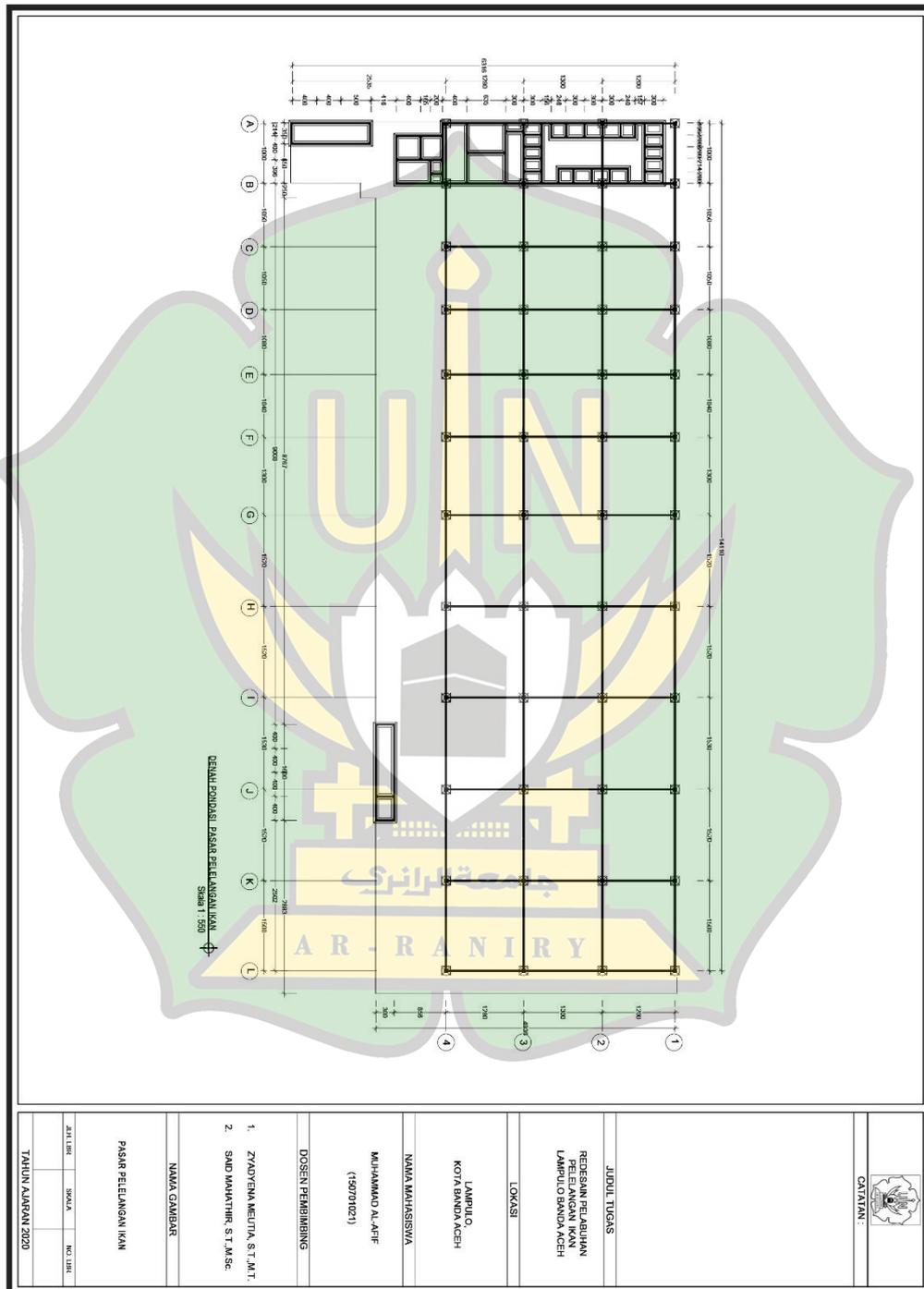


Gambar 6.11 Detail kusen 1
 Sumber : Data Pribadi

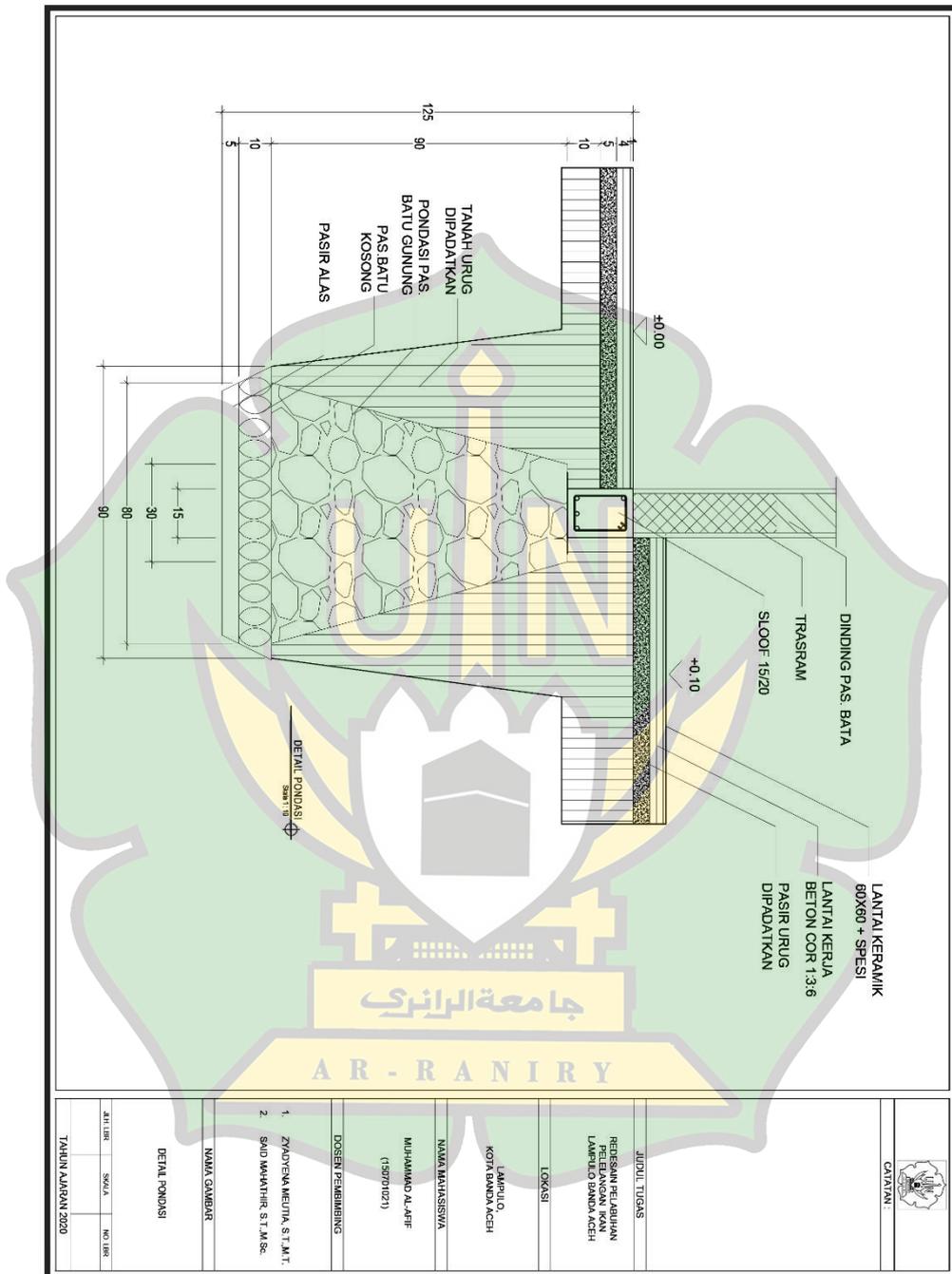


Gambar 6.12 Detail Kusen 2
Sumber : Data Pribadi

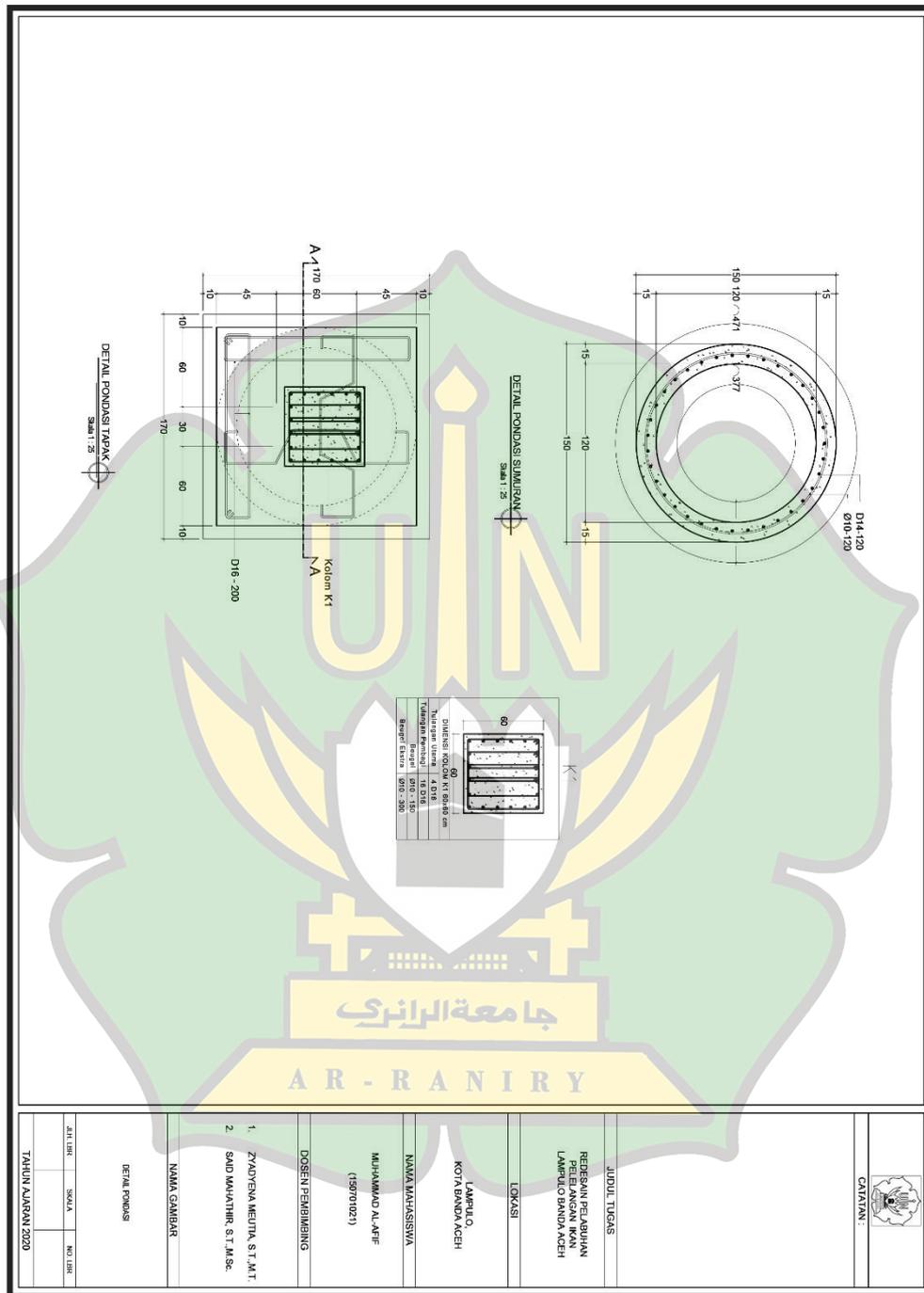
6.2 Gambar Struktural



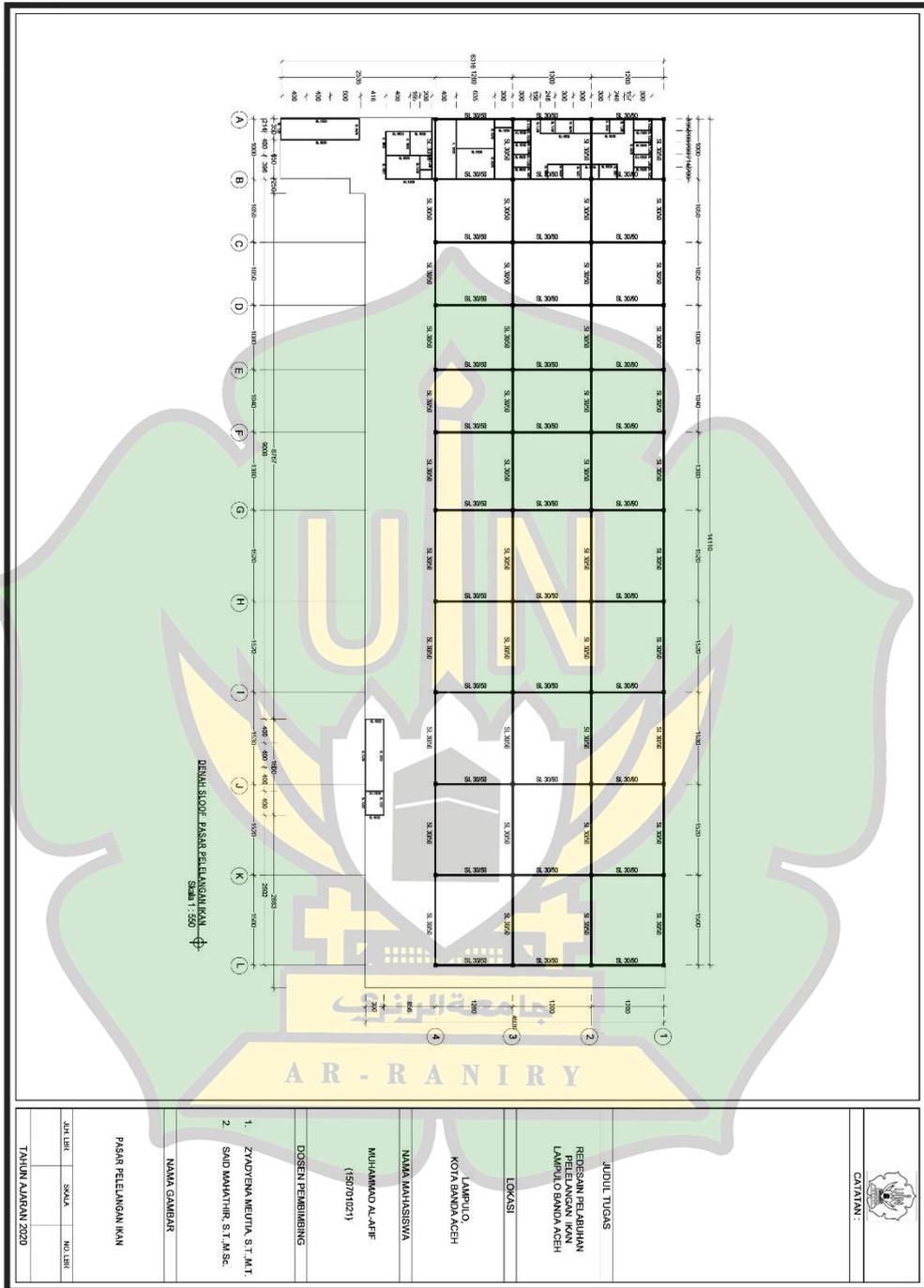
Gambar 6.13 Denah Pondasi
Sumber : Data Pribadi



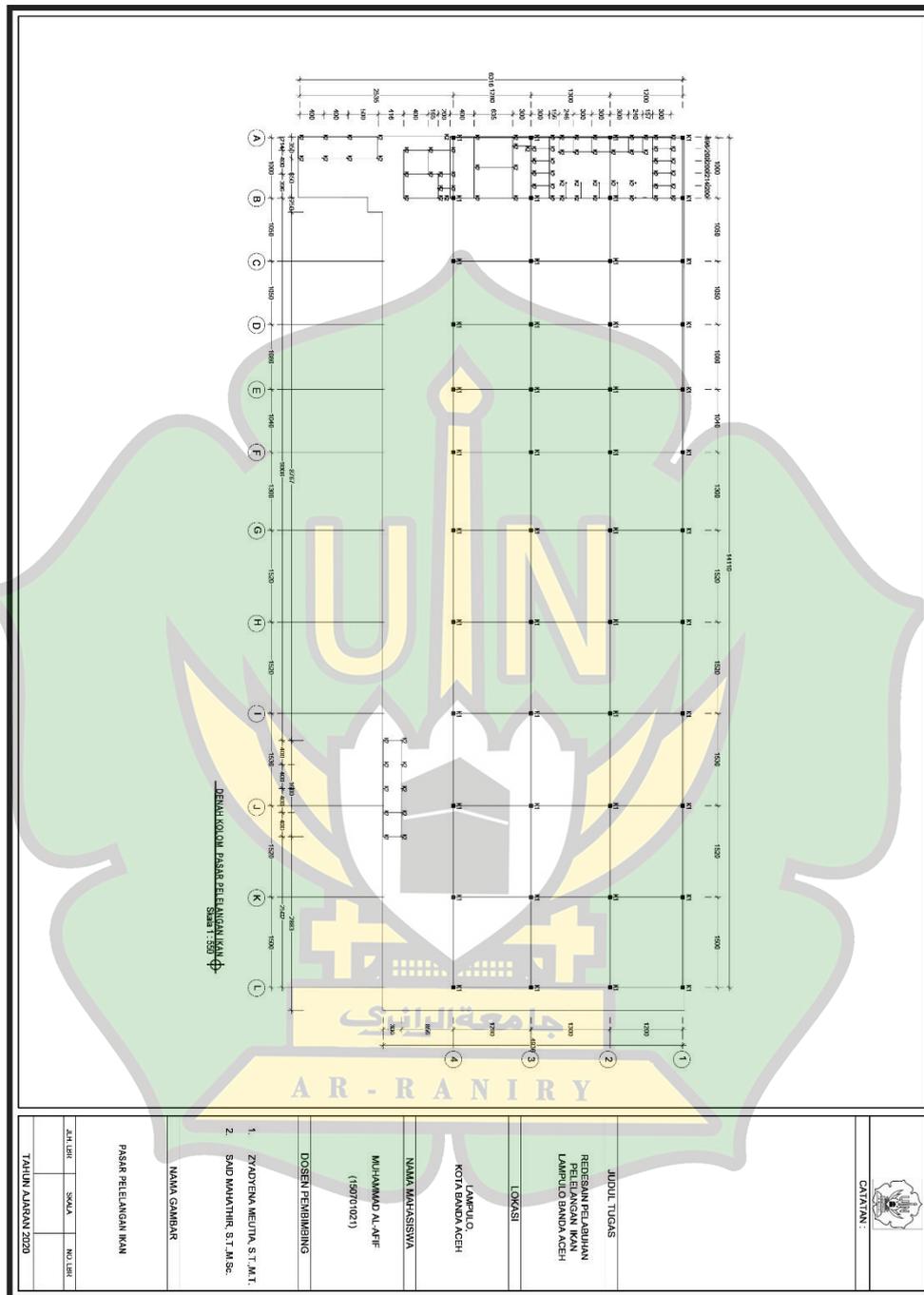
Gambar 6.15 Detail Pondasi 2
 Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.16 Detail Pondasi 3
Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.17 Denah Sloof
Sumber : Data Pribadi



CATATAN :

JUDUL TUGAS
 REDISAIN PELABUHAN
 PELENGKAN IKAN
 LAMPULO BANDA ACEH

LOKASI

LAMPULO,
 KOTA BANDA ACEH

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD AL-AFFE
 (190701021)

DOSSEN PEMBIMBING

1. ZYADYENA MELTJA, S.T.M.T.
2. SAID MAMANTIR, S.T.M.Sc.

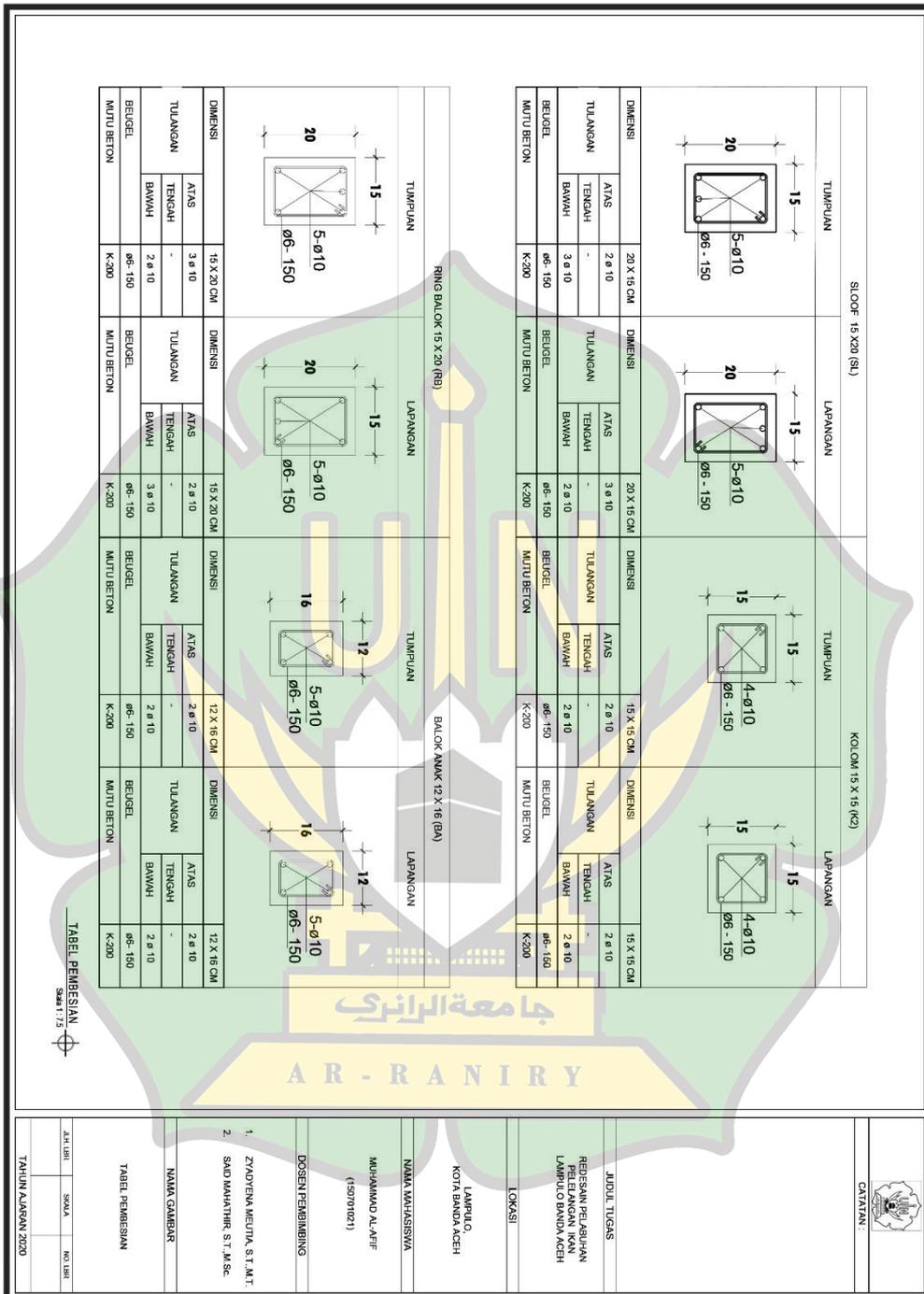
NAMA GAMBAR

PASAR PELENGKAN IKAN

AKHIR	SKALA	NO. LBR
-------	-------	---------

TAHUN AJARAN 2020

Gambar 6.18 Denah Kolom
 Sumber : Data Pribadi



TABEL PEMESIAN
Skala 1:75

CATATAN:

JUDUL TUJUAN: REVISI PERUBAHAN RENCANA KAWAN PERENCANAAN KAWAN

LOKASI: LAMPUNG KOTA BANDAR NEGERI

NAMA MAHASISWA: MUHAMMAD AL-ARIF (15070021)

DOSEN PEMBIMBING:

- ZHAOYENIA MEUTIA, S.T., M.T.
- SAUD MAHATHIR, S.T., M.Sc.

NAMA GAMBAR: TABEL PEMESIAN

TAHUN AJARAN: 2020

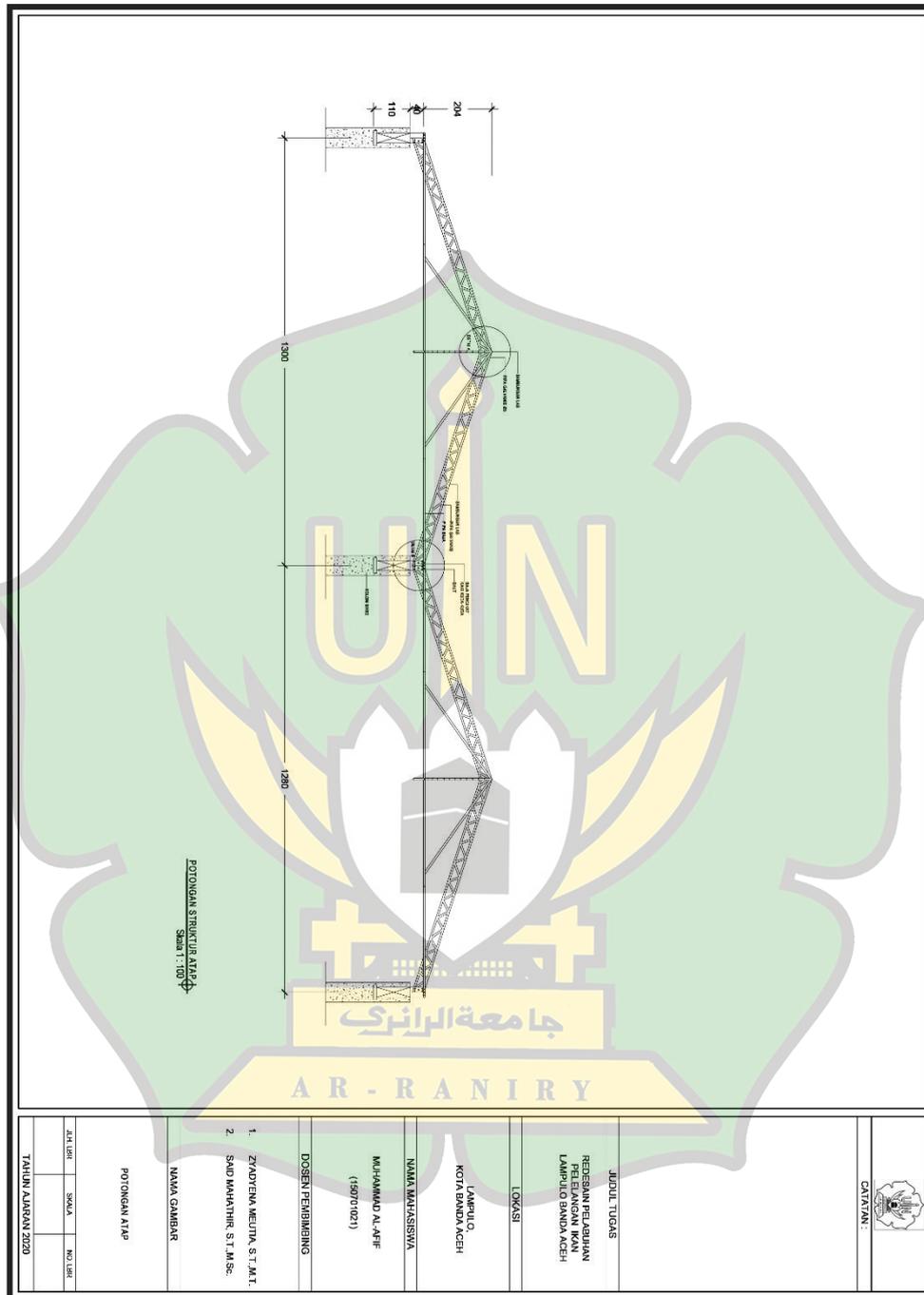
Gambar 6.19 Tabel Pemesian
Sumber : Data Pribadi

UNIVERSITAS
AR-RANIRY
جامعة الرانيري

SKEMATIK STRUKTUR ATAP

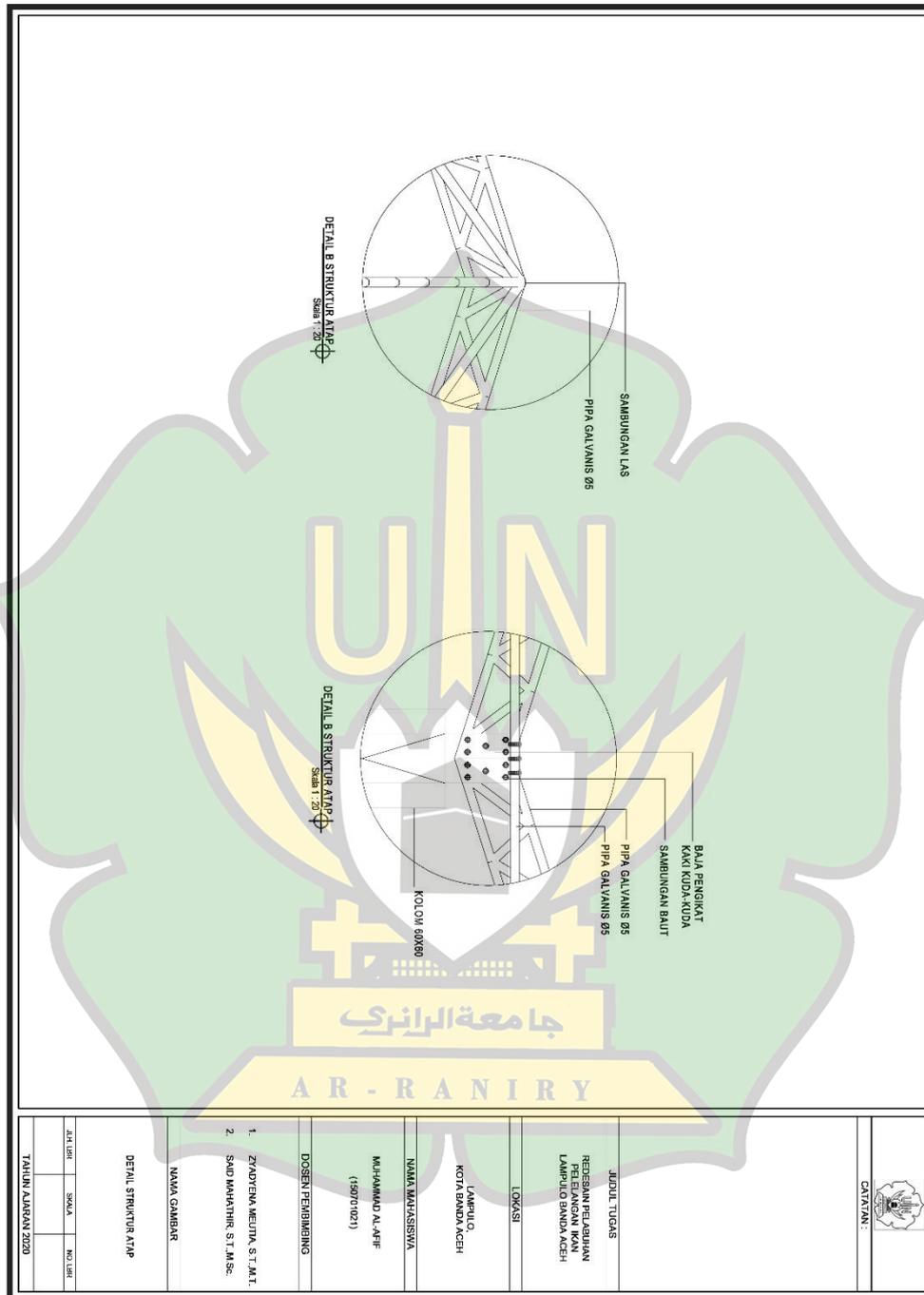
CATATAN:	
JUDUL TUGAS	REDESAN PELABUHAN LAMPULO BANDA ACEH
LOKASI	LAMPULO KOTA BANDA ACEH
NAMA BAHASISWA	MUHAMMAD AL-ARIF (150701021)
DOSEN PEMBIMBING	1. ZYADYENA MELTIA, S.T.M.T. 2. SAID MANATHIR, S.T.M.Sc.
NAMA GAMBAR	SKEMATIK STRUKTUR ATAP
JULI 08	NO. 08
NO. 08	NO. 08
TAHUN AJARAN 2020	

Gambar 6.22 Skematik Atap
Sumber : Data Pribadi



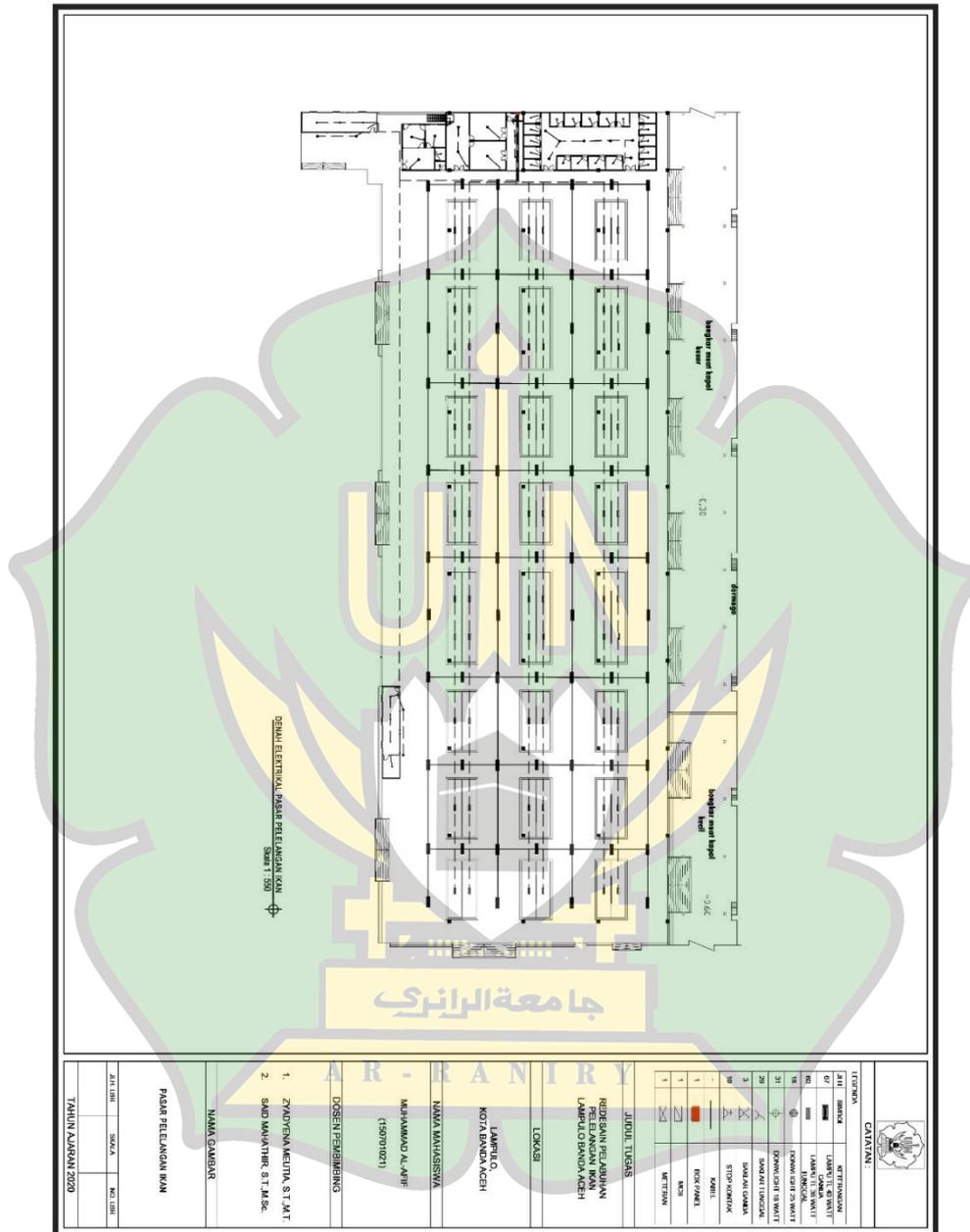
CATATAN :			
JUDUL TUGAS RESEKSI PELAJIHAN PELUNGAN IKAN LAMPULO BANDA ACEH			
LOKASI			
LAMPULO, KOTA BANDA ACEH			
NAMA MAHASISWA			
MUHAMMAD AL-ARFI (19071021)			
DOSEN PEMBIMBING			
1. ZVADYENA MELITA, S.T.M.T. 2. SAID MAHATHIR, S.T.M.Sc.			
NAMA GAMBAR			
POTONGAN ATAP			
DAFTAR ISI	SKALA	NO. ISI	
TAHUN AJARAN 2020			

Gambar 6.23 Potongan Atap
Sumber : Data Pribadi

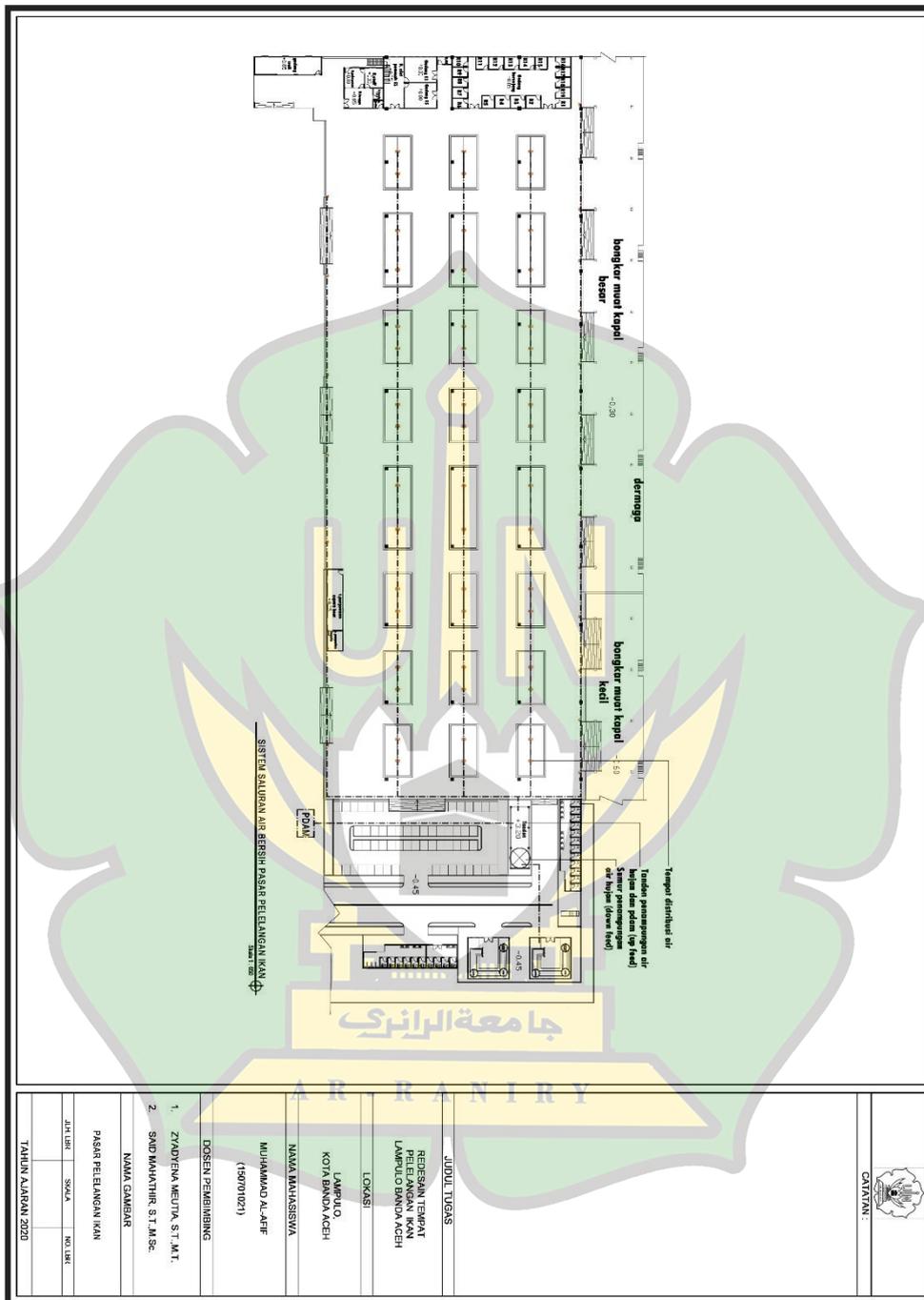


Gambar 6.24 Detail Atap
 Sumber : Data Pribadi

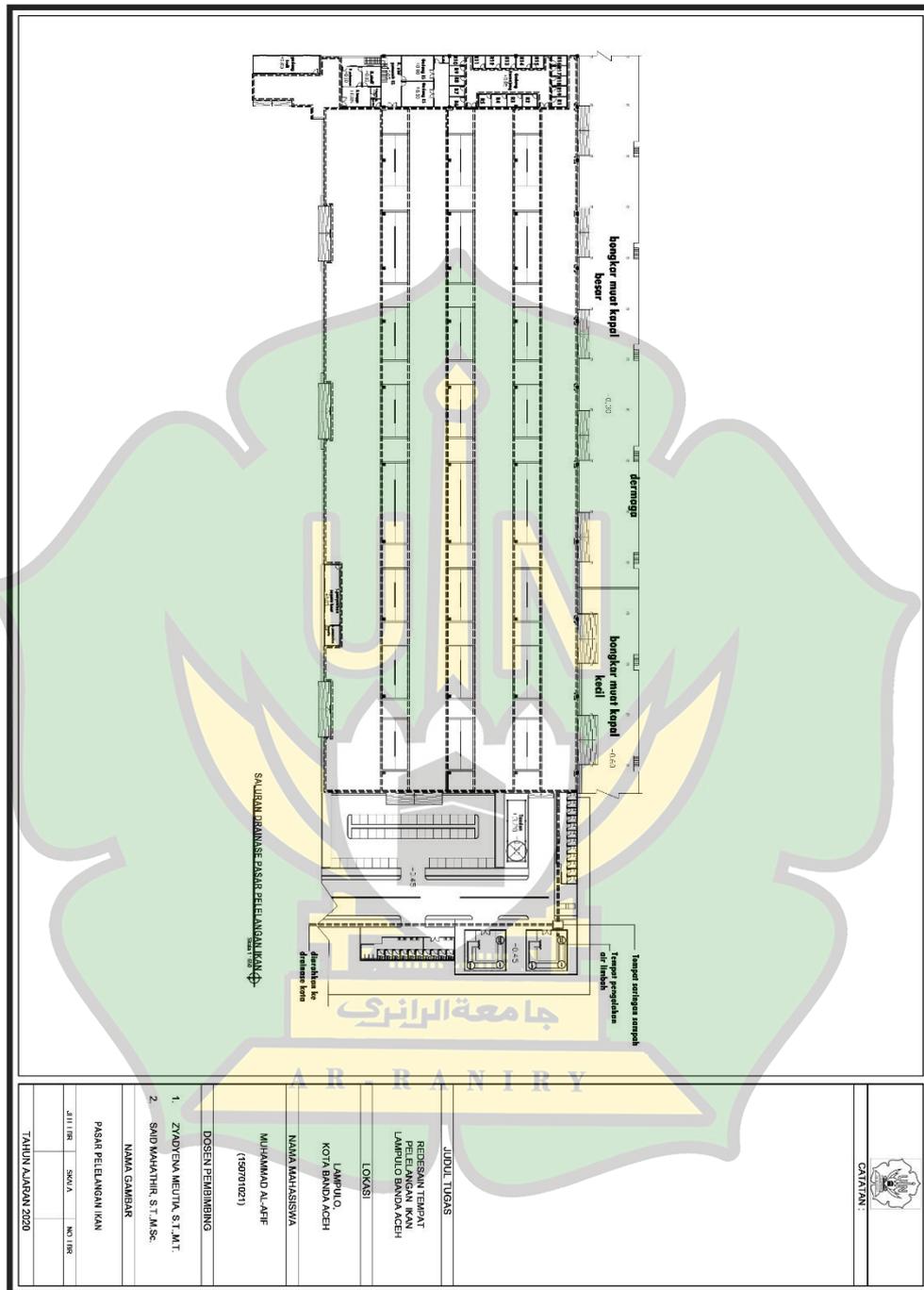
6.3 Gambar Mekanikal Elektrikal dan Plumbing



Gambar 6.25 Denah Elektrikal
Sumber : Data Pribadi

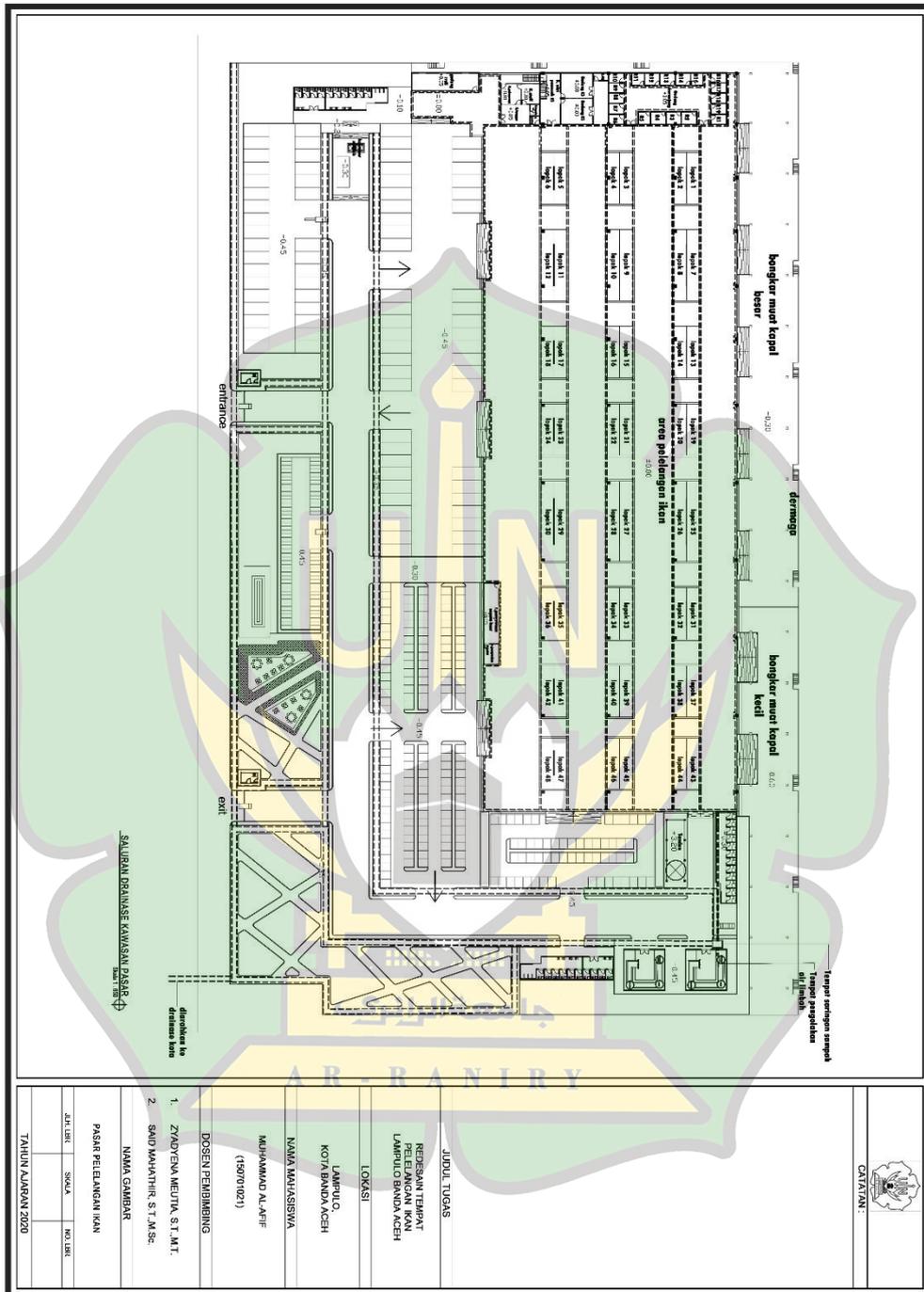


Gambar 6.26 Sistem Saluran Air Bersih
 Sumber : Data Pribadi



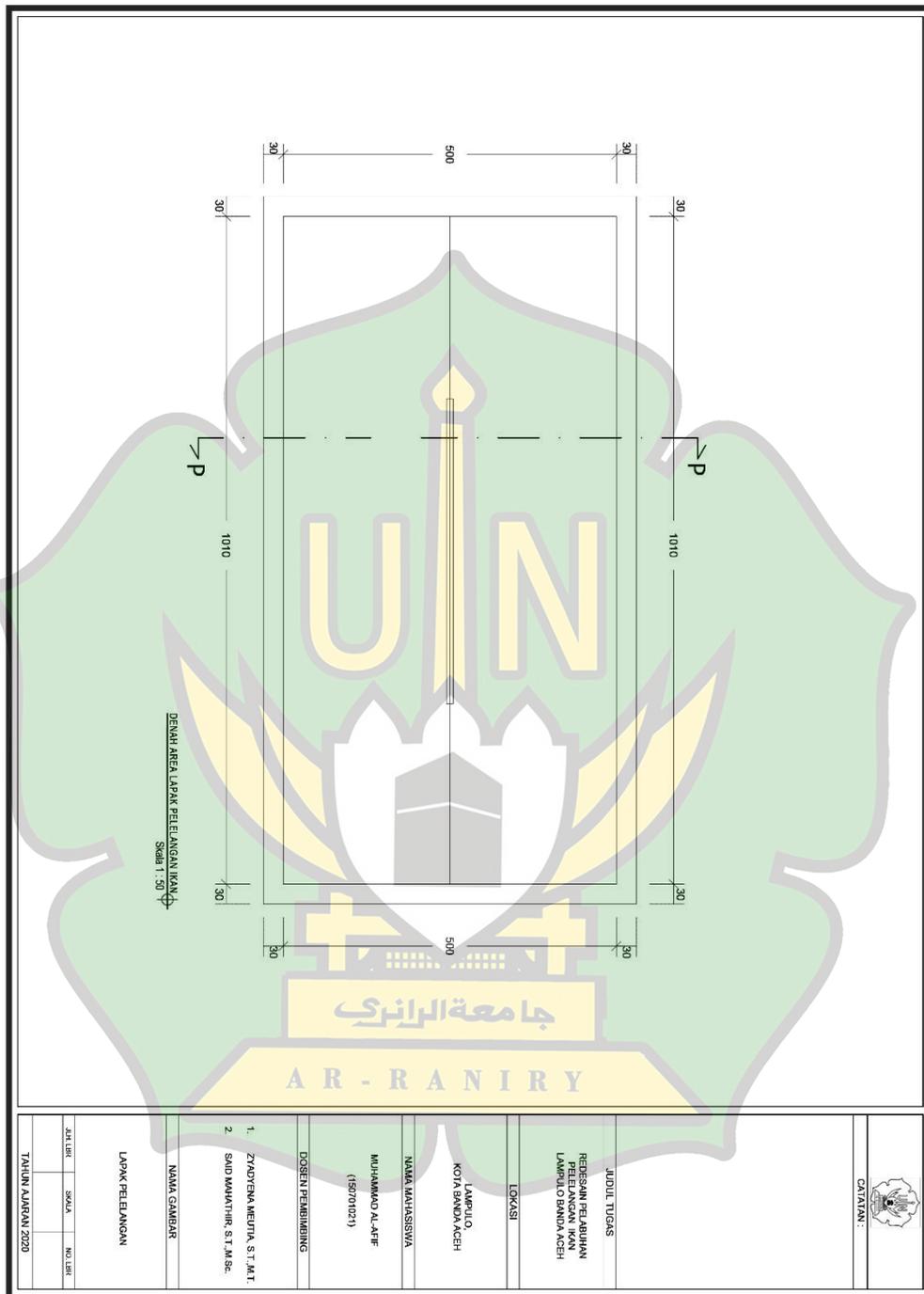
	
CATATAN :	
JUDUL TUJAS REDESAIN TEMPAT PELELANGAN IKAN LAMPULO BANDA ACEH	
LOKASI LAMPULO KOTA BANDA ACEH	
NAMA MAHASISWA MUHAMMAD AL-ARIF (190701021)	
DOSEN PEMBIMBING 1. ZWADYEN MEGITA, S.T., M.T. 2. SAUD MAHAHIR, S.T., M.Sc.	
NAMA GAMBAR PASAR PELELANGAN IKAN	
JUMLAH	NO. IIR
SOAL	NO. IIR
TAHUN AJARAN 2020	

Gambar 6.27 Sistem Saluran Air Kotor
 Sumber : Data Pribadi

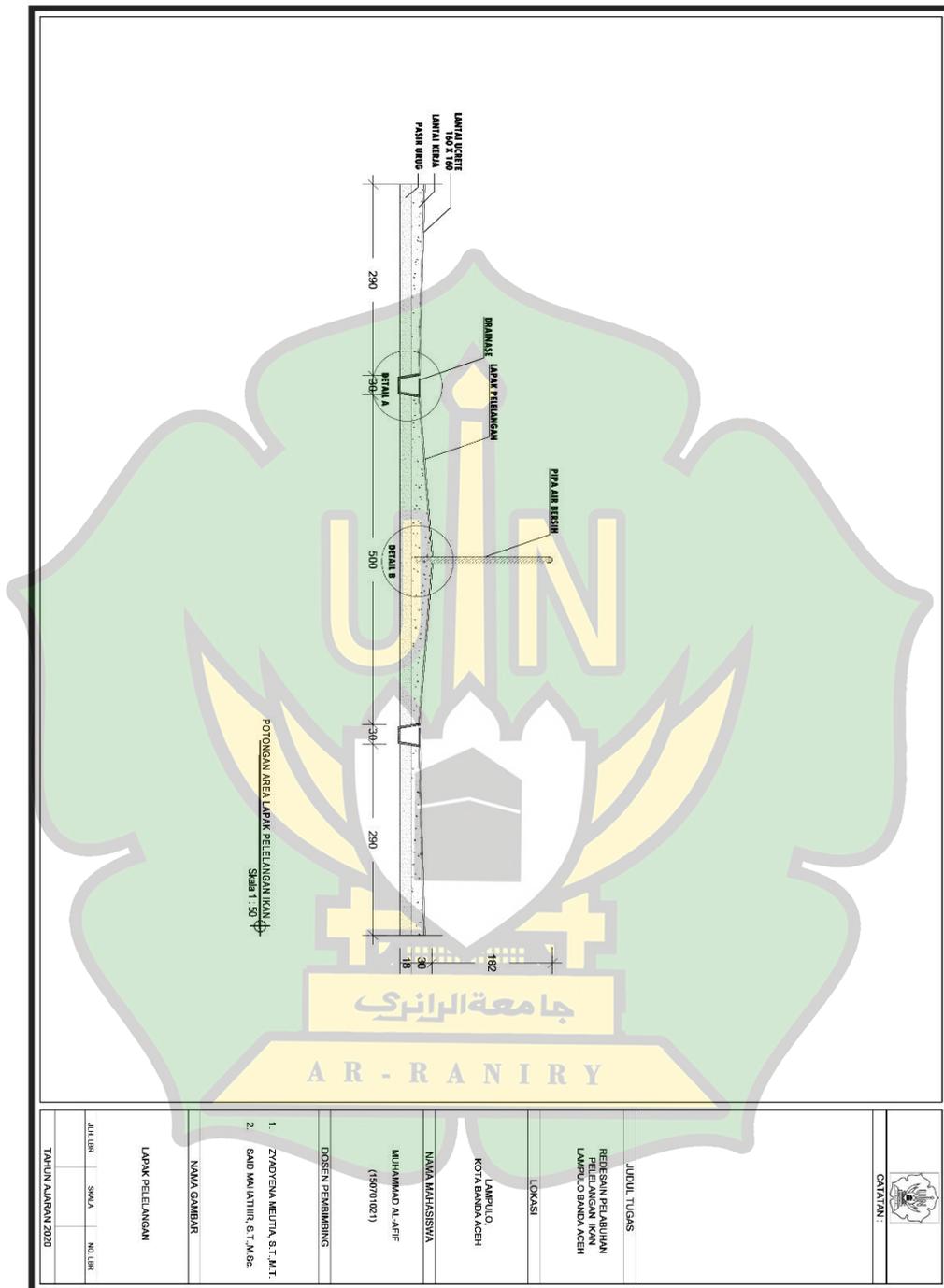


 CATATAN:		
JUDUL TUGAS RESEKSI TEMPAT PENYALURAN AIR LAMPUR DAN KAWASAN LAMPUR DAN KAWASAN		
LOKASI LAMPUR KOTA BANDA ACEH		
NAMA MAHASISWA MUHAMMAD AL-ARIF (190701021)		
DOSEN PEMBIMBING 1. ZYADYENYA WELITA, S.T., M.T. 2. SANDI MANTHIR, S.T., M.Sc. NAMA GAMBAR PASIR PELENGKAIAN IKAN		
APL. IER. SKALA NO. IER.	TAHUN AJARAN 2020	

Gambar 6.28 Drainase Kawasan Sumber : Data Pribadi

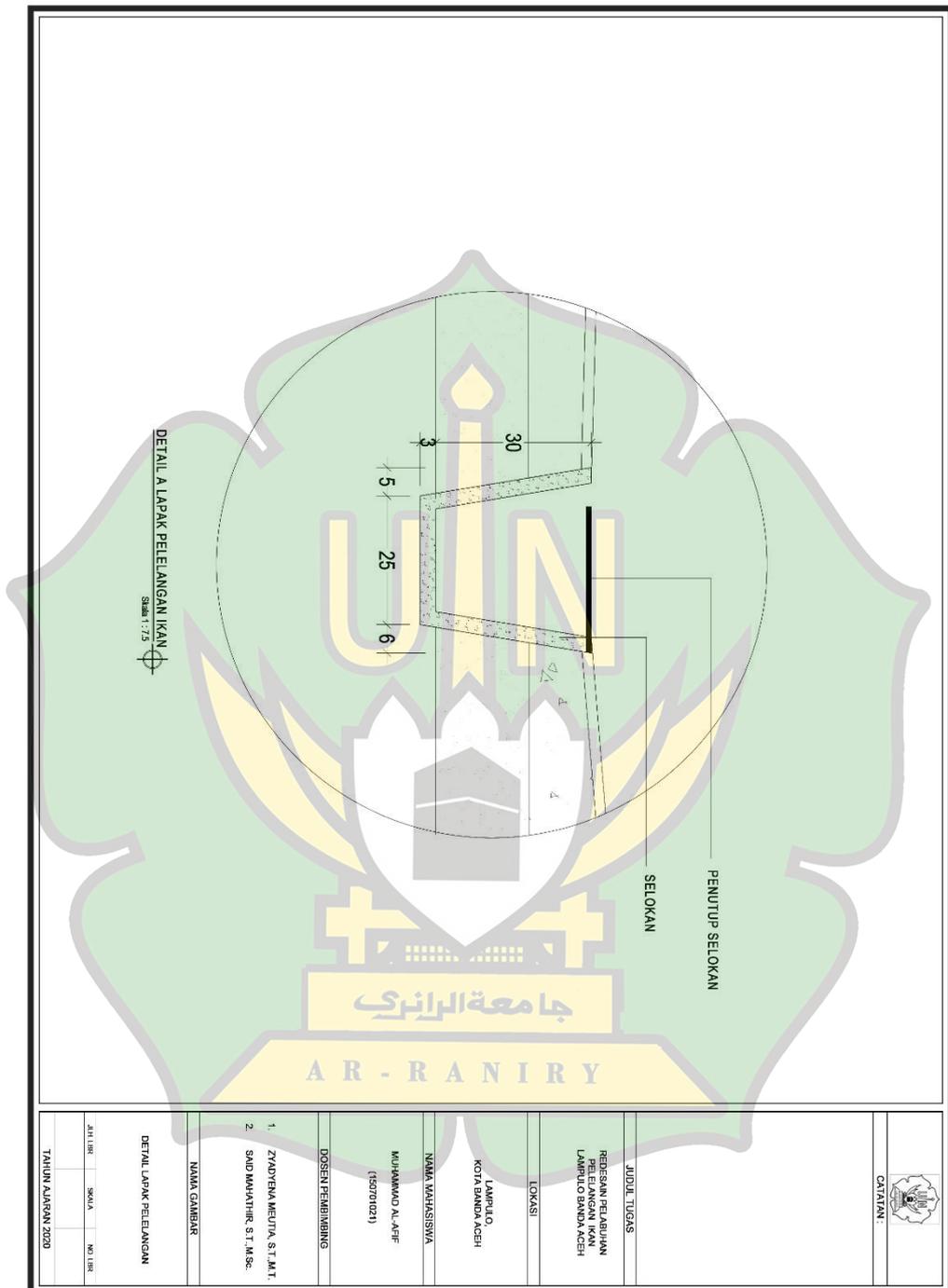


Gambar 6.29 Denah Lapak
 Sumber : Data Pribadi

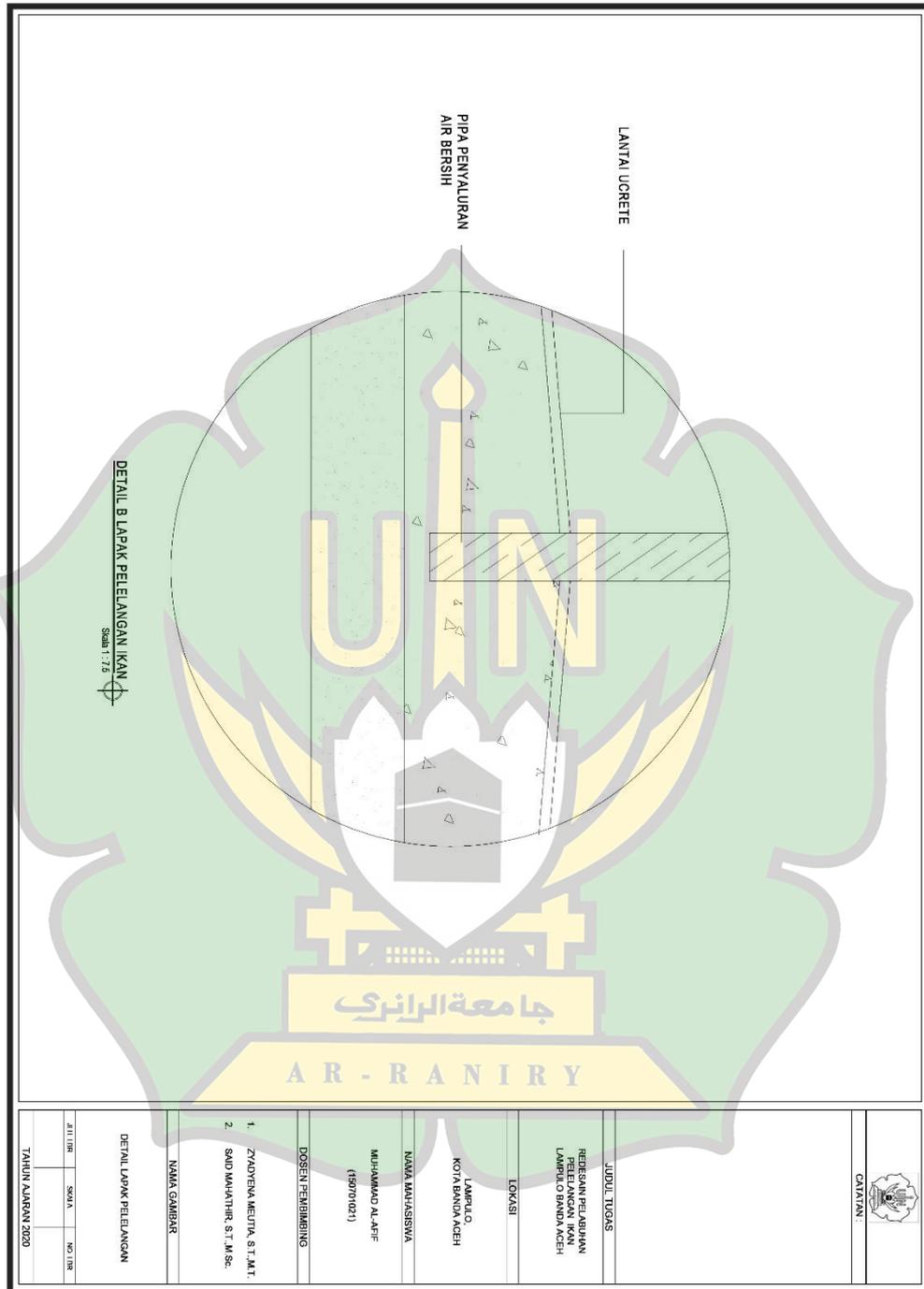


			
CATATAN:			
JUDUL TUGAS			
REDESAIN PELABUHAN PELELANGAN JALAN LAMPUNG BRUNDA ACEH			
LOKASI			
LAMPUNG KOTA BANDA ACEH			
NAMA MAHASISWA			
MULHAMMAD ALAFIF (190701021)			
DOSEN PEMBIMBING			
1. ZYADYENA MEUTHA, S.T.,M.T 2. SAUD MAHATHIR, S.T.,M.Sc.			
NAMA GAMBAR			
LAPAK PELELANGAN			
JULI 2020	SKALA	NO. LER	
TAHUN ALUMNUS 2020			

Gambar 6.30 Potongan Lapak
Sumber : Data Pribadi

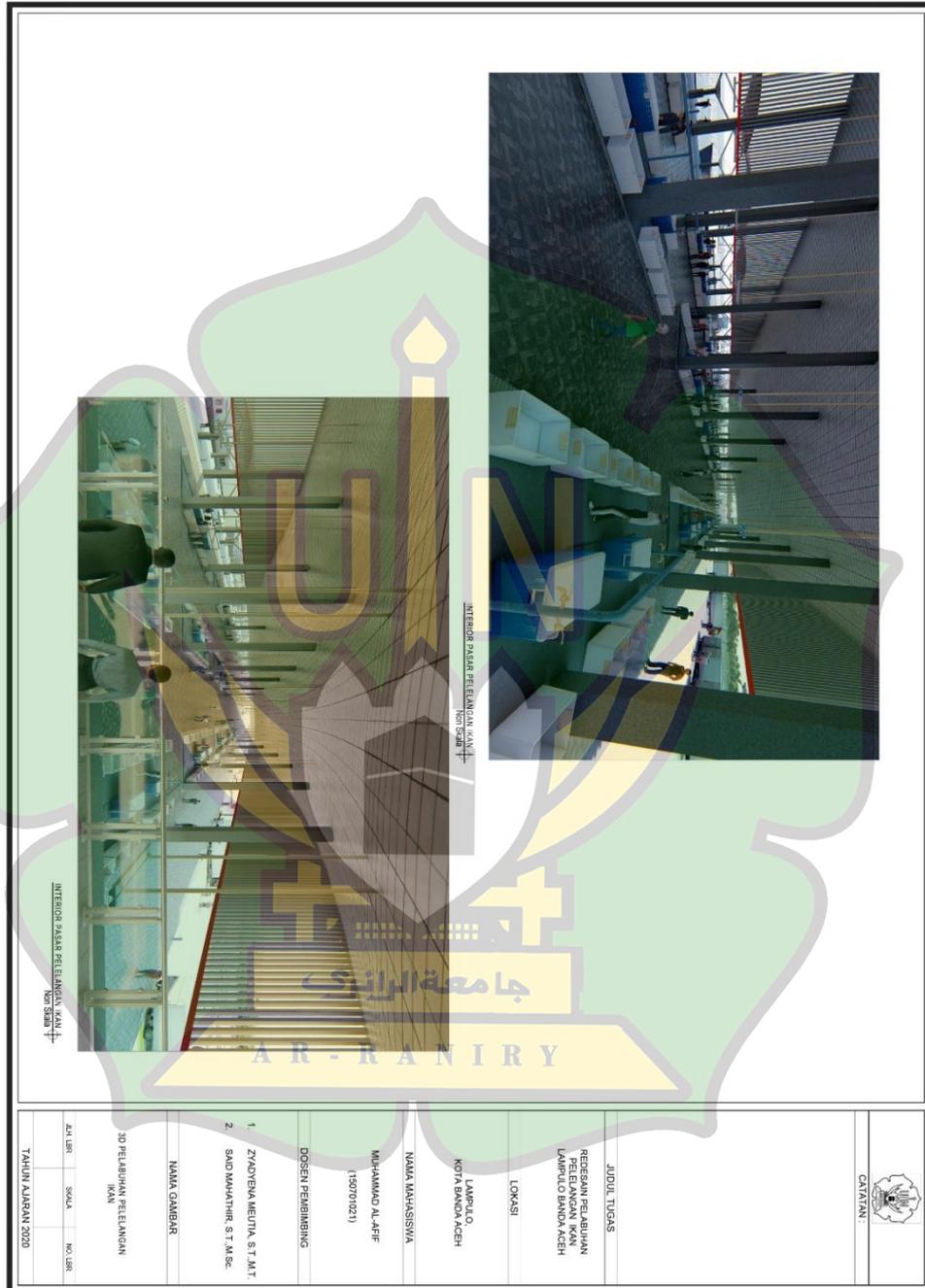


Gambar 6.31 Detail Selokan
Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.32 Detail Lapak
Sumber : Data Pribadi

6.4 3D Perspektif Interior



Gambar 6.33 3D Interior
Sumber : Data Pribadi

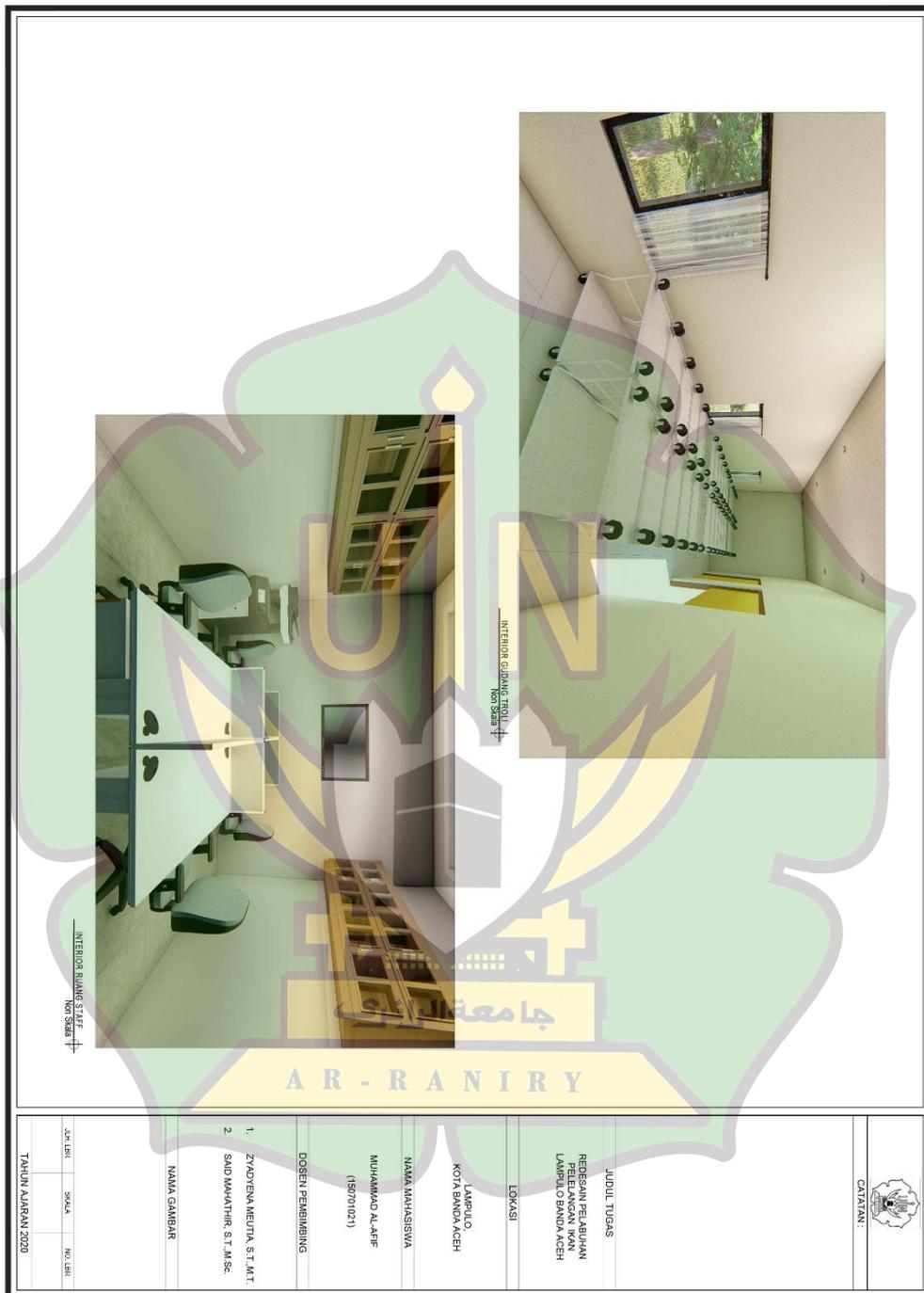


Gambar 6.34 3D Interior Rental Sepatu
 Sumber : Data Pribadi

AR - RANIRY

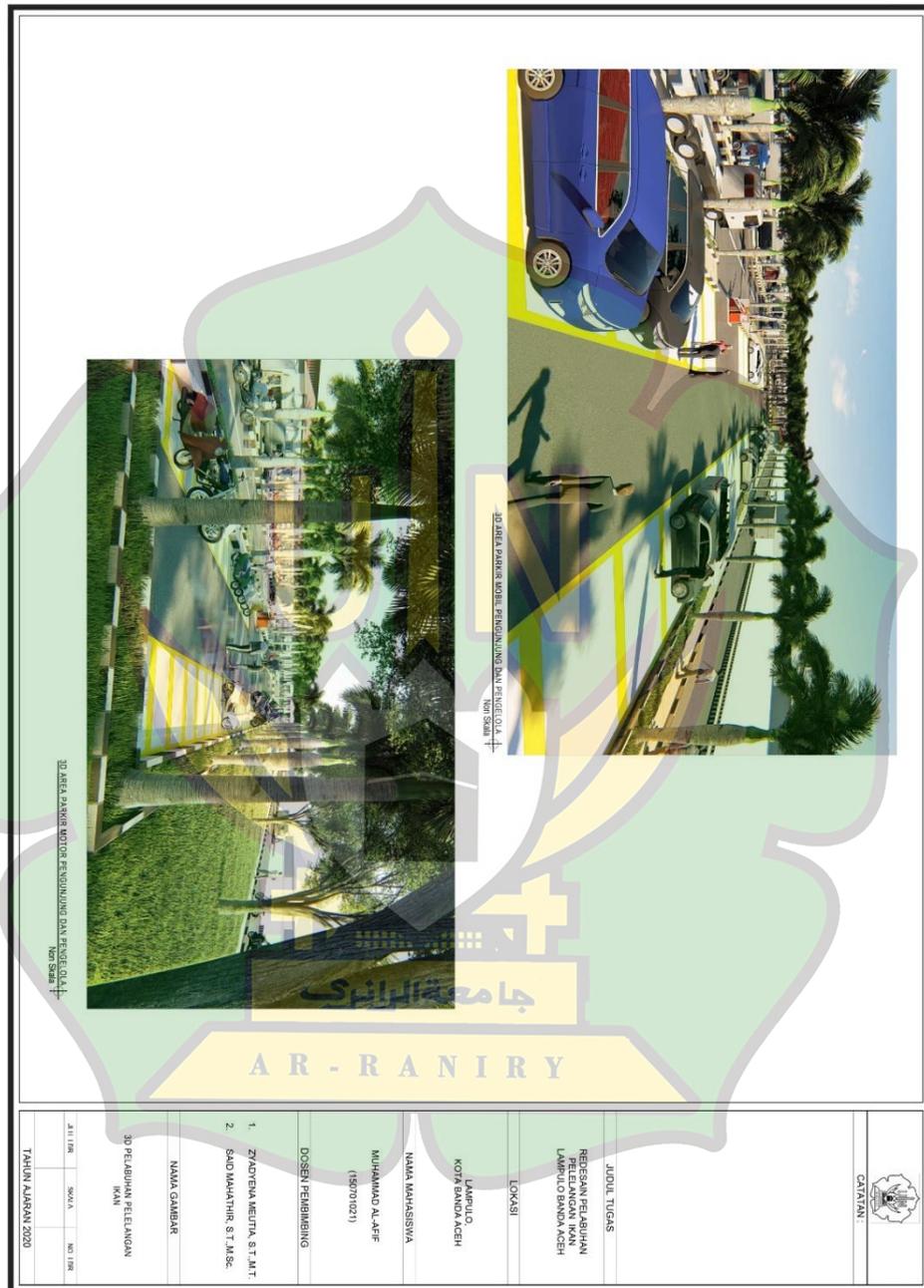
CATATAN :		
		<p>JUDUL TUGAS REDESAIN PELABUHAN PELELANGAN KANAL LAMPULO BANDA ACEH</p> <p>LOKASI LAMPULO, KOTA BANDA ACEH</p> <p>NAMA MAHASISWA MUHAMMAD AL-FAF (15070021)</p> <p>DOSSEN PEMBIMBING 1. ZHADEENA MEUTIA, S.T.,M.T. 2. SAUD MAHANTIR, S.T.,M.Sc.</p> <p>NAMA GAMBAR</p>
		<p>TAHUN AJARAN 2020</p>

Gambar 6.35 3D Interior Kantor
Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.36 3D Interior Kantor
 Sumber : Data Pribadi

6.4 3D Perspektif Eksterior



Gambar 6.37 3D Parkiran Pengunjung
Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.38 3D Bongkar Muat Kapal dan Becak
Sumber : Data Pribadi

3D BONGKAR MUAT MUGES
KOTASIBER

3D BONGKAR MUAT MUGES
KOTASIBER

AR-RANIRY

جامعة الرانيري

 CATATAN:			
JUDUL TUGAS PERENCANAAN PELABUNGAN LAMPULO BANDA ACEH			
LOKASI			
LAMPULO KOTA BANDA ACEH			
NAMA MAHASISWA MUHAMMAD AL-AFIF (150701021)			
DOSEN PEMBIMBING			
1. ZYADYENI MEDITA, ST.,M.T. 2. SAUD IMANTHUR, ST.,M.Sc.			
NAMA GAMBAR			
3D PELABUNGAN PELABUNGAN KAN			
JML LBR	SKALA	NO. LBR	
TAHUN AJARAN 2020			

Gambar 6.39 3D Bongkar Muat Muge dan Mobil Box
Sumber : Data Pribadi




3D AREA ALAM SETAMAK Non Sisa

3D AREA BERHAJI PENGUNJUNG Non Sisa

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

CATATAN:

JUDUL TUJAS
REDESAN PELABUHAN
LAMPU LUD BANDA ACEH

LOKASI
LAMPULO
KOTA BANDA ACEH

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD AL-ARIF
(150701021)

DOSSEN PEMBIMBING
1. ZYADYENA MEUTIA, S.T.M.T.
2. SAID MAHYATHIR, S.T.M.Sc.

NAMA GAMBAR
3D PELABUHAN PELELANGAN
IKAN

ALU IER SKALA NO IER
TAHUN ALIRAN 2020

Gambar 6.40 3D Taman
Sumber : Data Pribadi



	
CATATAN :	
JUDUL TUJUAN	REDESAN PELABUHAN LAMPULO BANDA ACEH
LOKASI	LAMPULO KOTA BANDA ACEH
NAMA MAHASISWA	MUHAMMAD AL-ARIF (150701021)
DOSEN PEMBIMBING	1. ZYADYENA MEUTIA, S.T., M.T. 2. SAID MAHYATHIR, S.T., M.Sc.
NAMA GAMBAR	3D PELABUHAN PELELANGAN IKAN
ALU. IRR.	SKALA
NO. IRR.	NO. IRR.
TAHUN AJARAN 2020	

Gambar 6.41 3D Eksterior
Sumber : Data Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisakti, Laretna. *Redesain Kawasan Pusaka di Berbagai Belahan Bumi*, 2005
- Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, *Menahan Serbuan Pasar Modern*: 94-96
- Danisworo, 2002 pengertian redesign,
<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009.03/definifi-redesain.html>
diakses 30 oktober 2011
- Departemen Perdagangan, Pengaturan, Pengelolaan, dan Pengembangan Citra
Pasar Pelelangan ikan Di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan. 2007 : 35-38
- Dunn, William, 2000, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>
- <http://kbbi.web.id/arsitektur>
- <http://kbbi.web.id/tropis>
- Kotler dan Amstrong, prinsip-prinsip pemasaran, edisi kedepan, Jakarta, 2002
- KMK No. 59 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat th. 2008
- Lippsmeier, D. (1994). *Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.
- Mokhammad, “*Jenis-Jenis Pasar dan Macam-Macam Pasar Beserta Contohnya*”
(<https://www.haruspintar.com/jenis-jenis-pasar/>) diakses 2 april 2018.
- M. Darwis, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Skripsi S-1.Fak.
Teknik.Jur.Arsitektur, Universitas Gajah Mada. 1984
- Mirah, A.A dkk, 2013, *Efektivitas dan Dampak Program Redesain Pasar
Tradisional di Pasar Agung Peninjul*, Jurnal Ekonomi Pembangunan
Volume 2 Nomor 5: Universitas Udayana.
- Permen no. 20 th. 2012
- Permendagri. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka*

Qoriah Ciplis G.(2014).Model Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Karakteristik Kegiatan, Fasilitas Dan Utilitas: Studi Kasus Pasar Tanjung Di Kabupaten Jember.Lembaga Penelitian. Universitas Jember.

Ristanti R F, Hermawan dan Said A.(2014).Scanerio Planning Proses Relokasi Terkait Pembangunan Pasat Tradisional Menjadi Pasar Modern :Studi Kasus di Pasar Dinoyo dan Pasar Blimbing Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 2 (4), 648-653.

Safriana Desi, 2016, *perencanaan kawasan hijau: studi kasus Peunayong Banda Aceh*, Padang.

Uci, Rizky, 2015, *Analisis Kebutuhan Pedagang dan Konsumen Terhadap Redesain Pasar Pelelangan ikan*, Yogyakarta: UMY

